



**GAMBARAN PERKEMBANGAN PADA ANAK YANG
MEMILIKI IBU MENDERITA GANGGUAN JiWA**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Iis Amalia

1511411161

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang saya susun dengan judul “Gambaran Perkembangan pada Anak yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya atau sebagian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2015



Iis Amalia

1511411161

PENGESAHAN

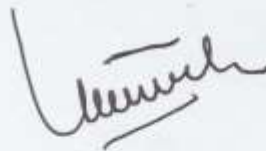
Skripsi dengan judul “Gambaran Perkembangan pada Anak yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat tanggal 8 Mei 2015.

Panitia:


Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001


Sekretaris


Liftiah, S.Psi., M.Si
NIP 196904151997032002


Penguji I


Anna Undarwati, S.Psi., M.A
NIP 198205202006042002

Penguji II


Dr. Sri Maryati, M.Si
NIP 195406241982032001

Penguji III/ Pembimbing


Andromeda, S. Psi., M. Psi.
NIP 198205312009122001

MOTTO DAN PERUNTUKAN

Motto

Manusia tidak dapat memilih dari siapa ia dilahirkan. Maka dari rahim siapapun engkau dilahirkan itu adalah anugerah terindah dari Tuhan. (Penulis)

Anak-anak belajar mengasihi ketika mereka dikasihi (Santrock)

Berdoalah kamu kepada-Ku niscaya akan kuperkenankan bagimu (QS. Al-Mu'minun:60).

Peruntukan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak Slamet Ashari

Ibu Mistiah

Kakakku Aris Rahmawati

Adikku Iklilun Naja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *lamin*. Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perkembangan pada Anak yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa” Bantuan, motivasi, dukungan, dan do’a dari berbagai pihak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si sebagai Ketua Jurusan Psikologi yang telah membantu kelancaran skripsi.
3. Andromeda, S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing, terimakasih telah membimbing dan meluangkan waktu sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Sri Maryati, M.Si sebagai penguji, terima kasih atas saran, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Anna Undarwati, S.Psi., M.A sebagai penguji, terima kasih atas saran, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan.
6. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S sebagai dosen wali, terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membagikan ilmunya, terima kasih atas segala ilmu yang telah diajarkan.

8. Kedua orang tua saya beserta keluarga, bapak Slamet Ashari dan ibu Mistiah. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Narasumber penelitian terimakasih sudah meluangkan tenaga dan pikiran untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar MA. Ribhul Ulum. Terimakasih atas kesempatan, dukungan, dan pengalaman yang selama ini diberikan
11. Sahabat UKM Gerhana dan Guslat Ilmu Pendidikan. Terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan yang selama ini diberikan.
12. Sahabat Rombel 4 Psikologi, Terimakasih telah bersedia belajar bersama.
13. Sahabatku Zulfa, Alisa, Shabrina, Harum, Muji, Afrani, Etik, Yusri, Anisah, Amma, Indah, Tifani, Ella dan seluruh penghuni kos Wisma Sekarsari, terimakasih sudah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Jazakumullah. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang psikologi pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 8 Mei 2015

Penulis

ABSTRAK

Amalia, Iis. 2015. Gambaran Perkembangan Anak Yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Andromeda, S. Psi, M. Psi

Kata Kunci : *Perkembangan Anak, Ibu menderita gangguan jiwa*

Keluarga merupakan suatu relasi saling terkait satu sama lain, hal ini dapat dipahami bila sesuatu menimpa salah satu anggota keluarga dampaknya akan mengenai anggota keluarga yang lain, begitupun dengan keluarga yang memiliki anggota keluarga bergangguan jiwa. Anak dari orangtua menderita gangguan jiwa sangat rentan mengalami permasalahan pada tahap perkembangannya, status mental orang tua yang dianggap masyarakat memiliki stigma yang buruk terhadap perkembangan anak sedangkan pada masa ini anak juga harus dapat melalui tugas perkembangan sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai perkembangan anak yang memiliki ibu bergangguan jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian perkembangan pada anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Peneliti melakukan studi kasus awal untuk mendapatkan kasus yang dianggap sesuai dengan kriteria yakni anak yang pernah diasuh dan tinggal serumah dengan ibu yang memiliki gangguan jiwa. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, tes grafis, dan *peer sosiometric*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa memiliki capaian perkembangan yang tidak sama dengan anak lain seusianya terutama secara fisik, kognitif, bahasa, moral dan psikososial. Kurang tercapainya tugas perkembangan pada narasumber membuatnya memiliki beberapa permasalahan dalam perkembangan permasalahan tersebut adalah ketidak mampuan merawat diri secara mandiri, kemampuan kognitif yang rendah, narasumber memiliki intelegensi dan prestasi belajar yang rendah disekolah, perkembangan bahasa anak tidak sesuai norma sosial yang berlaku dimasyarakat sehingga anak kurang dapat berkomunikasi dengan baik sesuai norma yang berlaku dimasyarakat, narasumber masih dalam tahap perkembangan moral *prakonvensional*, dampak psikososial pada anak dalah *rejected children*, *sosial withdrawal*, kesepian, kurangnya kontrol emosi, perasaan bersalah karena menjadi penyebab ibu menderita gangguan jiwa, putus asa dan cemas terhadap masa depannya, takut disakiti oleh ibunya, *self esteem* yang rendah dan kurangnya rasa percaya diri.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Rumusan Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat penelitian.....	17
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.4.2 Manfaat Praktis.....	17
1.4.2.1 <i>Manfaat Bagi Penulis</i>	17
1.4.2.2 <i>Manfaat Bagi Keluarga</i>	17

<i>1.4.2.3 Manfaat Bagi Pembaca dan Pengembang Penelitian.....</i>	18
--	----

BAB

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Perkembangan Rentang Kehidupan.....	19
2.2	Manusia dan Perkembangannya.....	20
2.2.1	Teori Nativisme.....	20
2.2.2	Teori Empirisme.....	21
2.2.3	Teori Konvergensi.....	21
2.3.1	Perkembangan Masa Kanak-Kanak.....	21
2.3.1	Perkembangan Fisik.....	21
2.3.2	Perkembangan Kognitif.....	22
2.3.3	Perkembangan Bahasa.....	24
2.3.4	Perkembangan Moral.....	25
2.3.4.1	Penalaran Prakonvensional.....	25
2.3.4.2	<i>Penalaran Konvensional.....</i>	25
2.3.4.3	<i>Penalaran Pascakonvensional.....</i>	26
2.3.5	Perkembangan Psikososial.....	27
2.3.6	Tugas Perkembangan Kanak Akhir.....	29
2.3.7	Faktor-Faktor Penguasaan Tugas Perkembangan.....	31
2.3.7.1	<i>Faktor Penghalang.....</i>	30
2.3.7.2	<i>Faktor Pendorong.....</i>	31
2.4	Peran Ibu Bagi Perkembangan Anak	31
2.5	Dinamika Alur Penelitian.....	32

BAB

3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Desain penelitian.....	36
3.3	Unit Analisis.....	37
3.4	Narasumber Penelitian.....	38
3.5	Pengumpulan Data.....	39
3.5.1	Wawancara.....	39
3.5.2	Observasi.....	40
3.5.3	Dokumentasi.....	40
3.5.4	Tes Grafis.....	41
3.5.5	<i>Peer Sociometric</i>	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
3.7	Keabsahan Data.....	43
3.7.1	Pemeriksaan Teman Sejawat.....	43
3.7.2	Ketekunan Pengamatan.....	43
3.7.3	Teknik Triangulasi.....	44

BAB

4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Proses Penelitian.....	45
4.1.1	Wawancara dan Observasi Awal.....	47
4.1.2	Studi Pustaka Penelitian Dahulu.....	48
4.1.3	Menyusun Pedoman Wawancara dan Observasi.....	49

4.2	Fase Penelitian Utama.....	49
4.2.1	Kontak Personal Langsung Peneliti Dilapangan.....	49
4.2.2	Penulisan Verbatim, Koding dan Kartu Konsep.....	52
4.3	Temuan penelitian.....	54
4.3.1	Jadwal Penelitian.....	54
4.3.2	Profil Narasumber.....	55
4.3.3	Hasil Penelitian.....	56
4.3.3.1	<i>Latar Belakang Narasumber</i>	56
4.3.3.2	<i>Masa Prenatal – 1 Tahun</i>	57
4.3.3.3	<i>Capaian Perkembangan Masa Kanak Awal</i>	60
4.3.3.4	<i>Capaian Perkembangan Masa Kanak Pertengahan dan Kanak Awal</i>	65
4.4	Dinamika Capaian Perkembangan Narasumber.....	85
4.5	Pembahasan.....	90
4.5.1	Pengasuhan Yang Berpindah-pindah.....	90
4.5.2	Kekerasan Yang Dialami Anak Disekolah.....	91
4.5.3	Kemampuan Kognitif.....	93
4.5.4	Penalaran Moral	95
4.5.5	Stigma Masyarakat	96
4.5.6	<i>Rejected Children</i>	99
4.5.7	Menarik Diri (<i>Sosial Withdrawl</i>)	100
4.5.8	Kesepian.....	102
4.5.9	Kontrol Emosi.....	103

4.5.10 Perasaan Bersalah (<i>Guilty Feeling</i>)	104
4.5.11 Kecemasan	105
4.5.12 <i>Self Estem</i> Rendah.....	106
4.5.13 <i> Holding Environment</i> dan <i>Centered Relating</i> Anak dengan Ibu	109
4.5.14 Masalah Perkembangan.....	109
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB	
5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran.....	113
5.2.1 Kepada Narasumber Penelitian.....	113
5.2.2 Kepada Keluarga.....	114
5.2.3 Kepada Sekolah.....	114
5.2.4 Kepada Masyarakat.....	114
5.2.5 Kepada Dinas	115
5.2.6 Kepada Peneliti.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Unit Analisis.....	37
4.1 Tabel Koding.....	53
4.2 Jadwal Penelitian.....	54
4.3 Profil Narasumber.....	55
4.4 Gambaran Capaian Perkembangan.....	82
4.5 Masalah Perkembanga.....	84
4.6 Temuan Penelitian.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Dinamika Alur Penelitian.....	34
4.1 Bagan Dinamika Capaian Perkembangan	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara dan Observasi.....	119
2. Informed Consent.....	138
3. Verbatim Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	150
3.1 Narasumber Utama.....	150
3.2 Narasumber Keluarga.....	193
3.3 Narasumber Tokoh Masyarakat.....	226
3.4 Narasumber Guru.....	267
3.5 Narasumber Teman Sekolah.....	268
4. Kartu Konsep.....	307
4.1 Kartu Konsep Pengecekan Data.....	307
4.2 Kartu Konsep Tema.....	320
5. Hasil <i>Peer Sociometric</i>	334
6. Hasil Tes Grafis.....	342
7. Dokumentasi.....	347
7.1 Biodata Narasumber.....	347
7.2 Daftar Nilai.....	348
7.2 Dokumentasi Gambar.....	350
8. Surat Keterangan Penelitian.....	352

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di dunia sudah pasti akan mengalami konflik-konflik dan kesulitan dalam menghadapi setiap permasalahan hidup baik konflik yang muncul dari lingkungan maupun dari dalam batin sepanjang hayat. Jika seseorang menjumpai jalan buntu dan tidak dapat menyelesaikan masalahnya, dia akan mengalami ketegangan batin dan konflik batin sehingga memunculkan gangguan emosi yang sifatnya ringan akan tetapi gangguan emosi ini jika dibiarkan terus menerus dan menjadi berat sehingga dapat memunculkan gangguan mental.

Di Indonesia, penyakit gangguan jiwa berat juga tergolong tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2007 menunjukkan bahwa penderita gangguan jiwa berat (psikosis) di Indonesia adalah 0.46 persen atau sejuta orang. Riset dasar kesehatan nasional tahun 2007 menyebutkan sekitar satu juta orang di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat, sedang 19 juta orang lainnya menderita gangguan jiwa ringan hingga sedang. WHO sendiri memperkirakan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa akan terus meningkat hingga mencapai 450 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2013 (Taufik, 2013).

Ledakan penduduk yang semakin banyak, tingkat persaingan ekonomi yang tinggi, kemiskinan dan bencana alam. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengalami gangguan mental yang bervariasi mulai dari tekanan psikologis ringan

hingga gangguan mental berat. Gangguan mental memang tidak menyebabkan kematian secara langsung namun dapat menyebabkan penderitanya tidak dapat berfungsi secara sosial dan produktif sehingga menimbulkan beban tersendiri bagi keluarga terutama bagi anak dengan orang tua menderita gangguan jiwa.

Keluarga yang memiliki anggota yang didiagnosis memiliki gangguan jiwa cenderung tertutup dan enggan mengakui anggota keluarganya. Hal ini dilakukan karena adanya stigma, rasa malu dan penyalahan oleh lingkungan sosial yang dialami keluarga. Diagnosis gangguan jiwa yang diberikan pada salah satu anggota keluarga merupakan aib yang besar, kuatnya kepercayaan dalam masyarakat bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh kutukan karena dosa, kemasukan roh jahat ataupun disebabkan oleh guna-guna membuat keluarga malu mengakui memiliki anggota menderita gangguan jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Agustus 2014 SN merasa malu karena status mental ibunya :

“Temen-temen sering ngejekin aku kok mbak jadinya aku kan *isin* (malu) mereka sering ngejek kalau aku anaknya orang gila padahal aku kan *orak edan* (tidak gila) lha sing gila kan ibuku(W.SN.12. Perempuan 04.08.2014).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa SN merasa malu dan rendah diri karena status ibunya yang didiagnosis menderita gangguan jiwa. Salah satu beban psikologis yang berat bagi keluarga penderita gangguan jiwa adalah stigmatisasi. Finzen (dalam Subandi, 2012: 63) menyebut stigmatisasi sebagai ‘penyakit kedua’. yaitu sebuah penderitaan tambahan yang tidak hanya dirasakan oleh penderita, namun juga dirasakan oleh anggota keluarga. Dampak merugikan dari stigmatisasi termasuk

kehilangan *self esteem*, perpecahan dalam hubungan kekeluargaan, isolasi sosial dan rasa malu (Lefley dalam Subandi, 2012:63).

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya (Kartono, 2000:166) kepribadian seorang anak berkembang karena adanya proses identifikasi oleh anak-anak terhadap orangtuanya sehingga jika keluarga tidak memenuhi fungsinya sebagaimana mestinya akan menimbulkan dampak-dampak psikososial tersendiri pada anak secara tidak langsung.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia tempat anak belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan,2010:195). Seorang anak dapat berkembang secara sosial dengan baik jika keluarga dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya namun jika keluarga tidak dapat berfungsi maka akan terdapat permasalahan-permasalahan dalam perkembangan psikososialnya.

Keluarga berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian sehingga bayi yang kecil menjadi anak yang besar yang berkembang dan diperkembangkan

seluruh kepribadiannya, sehingga tercapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa dan harmonis. Proses perkembangan kepribadian itu sendiri tidaklah terjadi secara begitu saja oleh dirinya sendiri melainkan terbentuk dalam suatu lingkungan psikologis (*Psychological environment*) sehingga perkembangan anak membutuhkan suatu lingkungan psikologis yang sehat. Relasi antar anggota keluarga tersebut dalam *object relation theory* disebut sebagai *external object relations* (Arif, 2006:49).

Matriks relasi saling terkait satu sama lain, hal ini dapat dipahami bila sesuatu menimpa atau mengalami salah satu anggota keluarga dampaknya akan mengenai anggota keluarga yang lain (Arif, 2006:49) sehingga permasalahan yang dialami oleh anggota keluarga juga akan memiliki dampak terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengalaman-pengalaman anak terkait interaksi sosial dalam keluarga juga turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial diluar keluarganya, apabila interaksi sosial anak dalam keluarganya tidak lancar atau tidak wajar kemungkinan besar bahwa interaksi sosial anak dengan masyarakat akan berlangsung dengan tidak sewajarnya (Ahmadi, 2007:264). Salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak adalah keutuhan keluarga yakni keutuhan struktur keluarga apabila tidak terdapat struktur keluarga yang baik dimana tidak terdapat peran ayah, ibu maupun anak maka struktur keluarga dapat dikatakan tidak utuh lagi. Selain keutuhan keluarga interaksi keluarga yang tidak harmonis juga dapat menghambat perkembangan anak.

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga sangat memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, keluarga penuh konflik menjadi penyebab permasalahan anak dalam kesehatan mental dan perkembangan psikososialnya permasalahan tersebut disebabkan karena orang tua terlalu sibuk mengurus permasalahan dan konfliknya sendiri yang berlarut-larut sehingga anak-anak kurang terurus, tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Kebutuhan fisik maupun psikologis anak juga tidak terpenuhi sehingga anak-anak merasa diabaikan. Keluarga berperan ganda yakni sebagai matriks bagi anggotanya, disisi lain keluarga harus dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat. Keluarga sendiri memiliki fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status dan fungsi perlindungan (Hunt, 1996 :274) .

Lingkungan memang bukanlah satu-satunya pembentuk kepribadian seseorang karena individu juga memiliki aspek bawaan (*nature*). Pada dasarnya setiap orang lahir dengan keunikan dan potensi diri namun bagaimana potensi itu dapat terwujud juga dipengaruhi oleh dan lingkungan psikologis yang akan membentuk kepribadian individu itu nantinya. Lingkungan psikologis yang paling erat bagi perkembangan kepribadian individu tidak lain adalah keluarga (Arif, 2006:6).

Ibu menjadi *external object* yang pertama (dan yang terpenting) bagi anak (Arif, 2006:50). Ibu memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak karena ibu bertanggung jawab untuk mengelola tugas keluarga. ibu bersifat mengarahkan pada anak dan lebih positif dalam berinteraksi terhadap anak (Brooks,

2011:508). Namun tidak semua ibu dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam melakukan peran sebagai pengasuh utama, keterbatasan ibu menjalankan tanggung jawab dalam keluarga dapat terjadi karena gangguan jiwa yang dialami sehingga harus mengasuh anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2014 didapatkan bahwa ibu tidak dapat menjalankan perawatan dengan baik kepada SN.

“Waktu kecil kan diasuh sama ibunya sampai masuk SD soalnya anaknya kan juga *rak ngerti* (tidak tahu) kalau ibunya gila, tapi ibunya itu sayang banget sama SN sampai sering ngambil susu sama makanan dipasar buat dikasih anaknya, kalau sama anaknya itu sayang banget tapi *yo jenenge wong edan ntekke ngeruamati* (namanya juga orang gila cara mengasuhnya) beda sama ibu yang normal apalagi bapaknya kan di Malaysia, kalau lihat anaknya itu pikirannya malah banyak terus kumat mbak jadinya pas bapaknya pulang anaknya diambil disuruh ngasuh neneknya SN” (W.SL 44. Laki-laki 01.12.2014).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu SN tidak dapat menjalankan perannya sebagai ibu akibat gangguan jiwa yang dialaminya. Anak yang ibunya memiliki gangguan jiwa pada enam tahun usia anak akan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menimbulkan masalah seperti ketidakpatuhan, impulsif, rendahnya kompetensi sosial, penurunan aktivitas otak frontal yang akan menurunkan dan ketertarikan pada kejadian eksternal serta reaksi emosional yang lebih tinggi dalam merespon kejadian yang merangsang emosi (Brooks, 2011:214). Anak yang memiliki ibu dengan keterbatasan karena gangguan jiwa memiliki resiko untuk mengalami kesulitan perkembangan daripada anak yang memiliki ibu tanpa memiliki gangguan jiwa.

Penelitian menyatakan bahwa bukan stressor ibu, melainkan pengasuhan negatiflah yang berdampak pada perkembangan anak dan meningkatkan resiko masalah dalam perilaku (Brooks, 413 : 2011). Pengasuhan yang tidak dapat dilakukan oleh ibu membuat ayah SN mencari Pengasuh lain yakni nenek sebagai orang tua pengganti yang dapat menjalankan fungsi pengasuhan terhadap anak. Pengasuhan oleh yang digantikan nenek menimbulkan permasalahan karena nenek SN menggunakan gaya pengasuhan *permissif indifferen*. Pola asuh *permissif indifferent* ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak (Santrock, 2003 : 186). Gaya pengasuhan ini ditandai dengan orang tua ataupun pengasuh sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Tipe pengasuhan *permissif indifferent* diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Pengasuhan oleh nenek ini dilakukan pada dua tahun terakhir dimana anak berusia sekitar sembilan tahun. Sedangkan pengasuhan oleh ibu yang menderita gangguan jiwa dilakukan pada masa kanak awal dimana pada masa itu masa *golden age* pembentukan karakter pada anak dilakukan sendiri oleh SN yang mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Juni 2014 didapatkan bahwa SN berganti pengasuhan kepada nenek:

“ Ibunya SN itu kan gila, sudah parah dan bapaknya juga kerja di Malaysia sehingga SN ikut sama mbahnya tapi ya gimana ya mbak lha namanya juga nenek kan beda sama orang tua jadi ya kasih sayangnya beda sama orang tuanya ya agak dibiarkan tapi namanya orang tua sudah *sepuh diabotke* (tua dibebani) cucu kan juga kasian, dulu itu kan dia waktu kecil diasuh sama ibunya anaknya kalau dikasih makan kadang juga ngambil barang dari pasar kan ibunya waktu itu gila sudah nggak waras jadinya kadang ngambil barang dipasar buat anaknya karena saking sayangnya ibunya SN

sama dia, tapi sekarang karena SN sudah tau kalau ibunya gila jadinya kalau dari jauh liat ibunya itu langsung lari, takut sama ibunya” (W.Mz.34 perempuan 8.06.2014).
“Kalau diasuh ibunya itu kurang lebih sembilan tahun mbak” (W.Mz.34 perempuan 8.06.2014).

Pengasuhan yang dilakukan oleh nenek sebagai orang tua pengganti menjadikan anak kurang kontrol. Pengasuh tidak mau tahu tentang aktifitas anak sehingga anak memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik. Selain itu dalam pengasuhan ibu anak mengalami pengasuhan yang negatif karena diajarkan nilai-nilai moral yang salah akibat keterbatasan ibu dalam mengasuh anak. Pengasuhan yang negatif inilah yang membuat perkembangan anak menjadi bermasalah dalam mencapai tugas perkembangan dan pencapaian perkembangan kepribadiannya.

Kegemukan menjadi masalah kesehatan yang semakin tinggi pada anak-anak (Blake, Schiff dalam Santrock, 2012:321). Anak-anak dengan obesitas beresiko untuk memiliki permasalahan tingkah laku, depresi dan kepercayaan diri yang rendah (AAP *Commite on Nutrition*, 2003; Datar & Sturm, 2004; Mustollo dkk, 2003 dalam Papalia & Feldman, 2014: 314). Obesitas dapat meningkatkan resiko berbagai masalah medis maupun psikologis (Oliver dkk, 2010; Raghuv eer, 2010 dalam Santrock, 2012 321). Perkembangan SN secara fisik mengalami masalah pada masa kanak awal namun berat badannya mulai berkurang saat memasuki masa kanak akhir. Berdasarkan studi pendahuluan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2014 didapatkan bahwa pada masa kanak awal SN mengalami kelebihan berat badan.

“SN masa kecilnya pas diasuh ibunya itu kan badannya gemuk banget mbak, gemuknya itu yang bener-bener gemuk sampai pipinya itu besar banget lha ibunya ngasih susunya ke- SN itu nggak aturan mbak, setiap kali nangis langsung dijejeli susu SGM terus ya maklum juga lha ibunya kan mohon maaf gila sekarang masih gemuk sih tapi kan tidak kayak dulu” (W.SL 44. Laki-laki. 01.12.2014).

Keluarga memiliki pengaruh dalam ukuran tubuh anak meskipun kondisi tersebut juga di pengaruhi oleh faktor genetik, Pada SN obesitas terjadi karena pemerolehan gizi yang berlebih oleh ibunya. Namun hal ini juga bukan merupakan satu-satunya penyebab karena secaragenetik ayahnya juga memiliki bentuk tubuh yang gemuk. Bagi seorang anak, reaksi yang diperlihatkan oleh teman sebayanya terhadap ukuran tubuhnya mempunyai makna yang sangat penting (Hurlock,1978:120). Hal ini terjadi karena anak akan merasa berat badannya berbeda dengan temannya yang lain sehingga ia merasa berbeda dengan teman yang lainnya reaksi teman sebaya dalam menilai anak akan mempengaruhi pada perkembangan diri anak.

Menurut Piaget cara berfikir anak-anak sekolah pada usia 7-11 tahun merupakan tahap operasional konkret. Anak dapat berfikir secara logis karena anak dapat menggunakan banyak aspek situasi kedalam suau pertimbangan. Namun masih terbatas pada situasi nyata disini dan sekarang (Papalia & Feldman, 2014:317). Pada tahap ini anak-anak dapat melakukan operasional konkret, narasumber juga dapat bernalar secara logis sejauh penalaran itu diaplikasikan pada contoh-contoh yang spesifik atau konkret yang terdapat operasi (*operation*) adalah kegiatan mental dua arah (*reversible*) dan operasi-operasi konkret (*Concrete operations*) adalah operasi

yang diaplikasikan pada objek-objek yang riil atau konkret (Santrock, 2012:329). Pada masa operasional konkret ini akan terjadi koordinasi yang memungkinkan anak mencoba memperhatikan sudut pandang orang lain, periode ini anak mulai menghadapi orang lain secara rasional (Soemantri, 2012: 8). Perkembangan kognitif seorang anak ditandai oleh hasil belajar anak pada SN juga memiliki hasil belajar yang tidak terlalu menonjol dikelas karena anak lebih tidak dapat bersosialisasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2014 dengan Guru SN didapatkan bahwa SN merupakan anak yang kurang pintar disekkolahnya.

“SN itu kalau di sekolah biasa saja mbak ya nggak terlalu pintar tapi sudah bisa baca hitung sudah bisa tapi ya kurang menonjol daripada yang lainnya, biasa saja mbak kadang kalau disuruh maju juga nggak mau, terus kalau kelompokan itu pada tidak mau sama dia jadinya mungkin itu yang membuatnya susah belajar dikelas”. (W.HR. 45. Perempuan 04.08.2014)

Dari hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa SN kurang menonjol dikelasnya meskipun begitu SN sudah dapat menguasai membaca dan menghitung. Kondisi teman-teman kelas yang tidak dapat bekerjasama juga membuat SN mengalami kesulitan dalam pelajaran dikelas. Kesulitan anak dalam mempelajari kemampuan kognitif disebabkan oleh lingkungan sosial yang ada disekitarnya dimana anak tidak dapat membangun relasi sosial. Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural (Tappan dalam Rifa,I & Anni, 2011:34).

Setiap individu dibekali kemampuan alami yang memungkinnya dapat menguasai bahasa. Potensi yang terkandung dalam otak ini disebut pemerolehan bahasa namun faktor lingkungan juga memberikan pengaruh kemampuan bahasa sorang ana. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5Agustus 2014 didapatkan bahwa SN memiliki kata-kata kasar:

“Bapaknya SN bekerja diluar negeri sehingga anaknya sebenarnya kan diasuh sama ibunya lantaran ibunya ngomongnya kasar suka ngomong yang jelek-jelek sehingga dampaknya ke-anaknya jadi kurang baik karena anaknya mengikuti ibunya sehingga juga ngomongnya jelek-jelek kan anak tidak tau apa-apa mbak bisanya cuma niru saja, akhirnya kita yang mengasuh SN karena jika dia bersama ibunya kan dampaknya kurang baik mbak” (W.MZ 34.Perempuan.05.08.2014).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SN memperoleh bahasa yang kurang sesuai dengan perkembangannya sehingga berdampak kurang baik dalam kemampuan berbicara anak dengan orang lain. Komunikasi yang kurang baik dapat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan diterima lebih baik oleh kelompok sosial. Anak-anak yang memberikan komentar menghina atau mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan tentang orang lain membuatnya tidak populer bagi teman sebayanya (Hurlock, 1978:178).

Penerimaan sosial memegang peranan yang besar dalam perkembangan konsep diri (Hurlock, 1978:254), anak yang tidak diterima secara sosial oleh kelompok akan mengembangkan konsep diri rendah, dasar-dasar konsep diri anak terletak oleh lingkungan rumah atau keluarga namun apabila keluarga tidak dapat menempatkan

dirinya untuk mengembangkan konsep diri yang baik maka anak akan memiliki pandangan buruk tentang dirinya dan menolak keberadaan dirinya sendiri sehingga anak akan berperilaku dengan cara yang tidak sosial atau tidak matang.

Orang tua sangat berperan penting dalam tahap perkembangan kepribadian anak. Pada tahap keempat siklus kehidupan manusia yang dikembangkan oleh Erikson adalah tekun versus rendah diri, tampak selama masa pertengahan dan akhir anak-anak (Santrock, 2002:361).

Tahap perkembangan psikososial ini menunjukkan dimana harapan yang pada awalnya hanya sebuah fantasi semata berkembang seiring bertambahnya usia dan harus dapat diwujudkan untuk dapat berhasil. Pada tahap ini anak dituntut untuk merasakan bagaimana rasanya berhasil. Melalui tuntutan tersebut anak dapat mengembangkan sikap tekun namun jika anak tidak dapat meraih apa yang diinginkannya karena perasaan tidak mampu anak akan mengembangkan sikap rendah diri (*inferioritas*) sebab itu orang tua berperan sangat penting dalam tahap perkembangan psikososial ini. Jika orang tua dan lingkungan tidak dapat memberikan dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konformitas maka anak juga akan mengembangkan sikap rendah diri. Beberapa anak yang rendah diri biasanya berasal dari keluarga dengan kondisi konflik dimana anak mengalami pelecehan, penyiksaan atau pengabaian yakni situasi yang tidak mendukung (Santrock, 2002 : 360).

Anak yang tidak diterima oleh teman-temannya sering menjadi tidak puas terhadap dirinya sendiri, rendah diri dan iri terhadap anak yang lebih populer.

Tanda-tanda yang umum dari adanya kesulitan dimasa depan yang disebabkan oleh ketidakpuasan pribadi antara lain adalah kebiasaan menarik diri, sifat mudah dirangsang yang berlebihan, sangat membenci otoritas, depresi yang kronis, meninggikan diri sendiri dengan jalan merendahkan oranglain, hiperaktif, egosentrisme yang berlebihan, dan kecemasan kronis atau emosi yang mati (Hurlock, 1978:175). Anak-anak yang tidak populer sering tidak sensitif pada perasaan anak lain dan tidak dapat beradaptasi dengan baik pada situasi baru (Birman, Smoot, & Aumiller dalam Papalia & Feldman, 2014:367). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti pada tanggal 8 Juni 2014 mendapatkan bahwa SN tidak memiliki teman karena dianggap sebagai anak nakal.

SN mungkin itu nggak ada yang temenan sama dia karena anaknya nakal, kadang itu sering cubit atau mukul anak lain disuruh manut juga nggak mau kalau diejek juga langsung mukul marah nangis terus bicaranya itu nggak sopan ” (W.Mz.34. Perempuan 8.06.2014).

Salah satu penyebab utama penyesuaian diri yang buruk adalah penolakan diri. Anak yang mempunyai sikap menolak diri dan tidak menyukai dirinya sendiri sebagaimana anak yang menolak teman bermain atau teman yang tidak disukainya, demikian juga anak menolak dirinya bilamana anak merasa tidak seperti yang diinginkan dirinya (Hurlock, 1978 : 266). Untuk menjadi orang yang mempunyai penyesuaian yang baik dan penerimaan diri yang baik anak-anak harus mempunyai masa kanak-kanak yang bahagia namun hal ini tidak dapat dirasakan oleh SN. Pada awal masa kanak-kanaknya ia harus diasuh oleh oleh ibu yang menderita gangguan jiwa yang kurang dapat memenuhi fungsi pengasuhan dengan baik sedangkan peran

ayah juga hilang karena ayah harus mencari penghidupan keluarga menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia sehingga SN tidak memiliki masa kanak-kanak awal dan pertengahan yang dapat memenuhi kebutuhan afeksinya hal ini menyebabkan SN berkembang menjadi pribadi yang kurang dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kondisi tersebut menimbulkan penolakan (*peer rejected*) dari teman sebayanya, keluarga juga berperan penting dalam mempengaruhi popularitas anak karena keluarga mempromosikan atau menghalangi perkembangan kompetensi sosial (Papalia & Feldman , 2014 : 368).

Tatkala anak mulai menyadari bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan sosial tempat ia berada anak akan menyadari bahwa lingkungan sosialnya memiliki aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai sebagai dasar berperilaku. Sejumlah ahli perkembangan moral anak-anak berpendapat bahwa nilai-nilai moral orangtua mempengaruhi perkembangan pemikiran moral anak-anak (Walker & Frimer dalam Santrock, 2011). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2014 dan 8 Juni 2014 menunjukkan bahwa SN adalah anak yang kurang sopan.

“ Anaknya ya memang kurang sopan mbak, kadang itu minta kayak orang yang tidak pernah makan, kurang sopan ja mbak tapi alhamdulillahnya masih mau minta mbak nggak asal nyuri jadinya saya menghargai anaknya juga”.(W.SL 44. Perempuan 01.12.2014).

“ Dulu pas ikut ibunya itu kan ibunya sering ngambil makanan dipasar pas dia masih kecil masih mau itu mbak dikasih kayak gituan sama ibunya tapi pas sudah besar sudah tau itu sudah nggak mau kalau liat ibunya saja lari”.(W.Mz.34 perempuan 8.062014).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa SN belajar norma dan nilai yang kurang baik dari orangtuanya namun ia juga tidak mengambil begitu saja apa yang diberikan oleh orang tuanya. Cara pendidikan yang digunakan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan (Rifa'I dan Anni, 2011:49). Begitupun dengan SN perilaku, sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh ibu juga mempengaruhinya dalam berperilaku meskipun ia dapat mengambil norma-norma yang disepakati oleh masyarakat.

Anak dari orangtua menderita gangguan jiwa sangat rentan mengalami permasalahan pada tahap perkembangannya, status mental orang tuanya yang dianggap masyarakat memiliki stigma yang buruk terhadap perkembangan anak sedangkan pada masa ini anak juga harus dapat melalui tugas perkembangan yakni mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga dan mencapai kebebasan pribadi.

Penelitian Budi Andayani menemukan bahwa profil keluarga dengan anak bermasalah adalah keluarga yang tidak memiliki batas atau kabur dalam menjalin

hubungan, pengasuhan permisif dan adanya subsistem yang tidak seimbang sehingga terjadi isolasi serta kurangnya dukungan dari anggota keluarga (Andayani, 2000). Penelitian studi kasus Hendy Purwo Prabowo (2007) menemukan bahwa keluarga yang kurang memberikan pensosialisasian nilai oleh orang tua ke-anak, *communication gap* antara orang tua dan anak dapat menjadikan remaja rentan terhadap skizofrenia. Penelitian Dessy A. Sitaniapessy (2013) bahwa keluarga penderita skizofrenia memiliki dampak psikososial. Dampak sosial berupa relasi hubungan dengan masyarakat yang terganggu dan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Dampak secara psikologis pada anggota keluarga adalah ketakutan, kemarahan, kesedihan, rasa malu, rasa khawatir, perasaan bersalah dan trauma akibat kekerasan yang dilakukan oleh penderita skizofrenia. Hasil penelitian Salehi, dkk (2013) mengatakan Persepsi diri anak mengenai penolakan teman sebaya dapat menimbulkan agresi pada anak serta faktor penting yang menjadi penyebab dari agresi dan *peer rejected* adalah keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka sangat penting dilakukan penelitian mengenai gambaran pencapaian perkembangan anak dengan orang tua menderita gangguan jiwa. Keluarga merupakan pondasi utama anak mengembangkan dirinya secara fisik maupun psikologis sehingga memiliki keluarga yang berfungsi dan dapat memerankan perannya sangat dibutuhkan oleh anak begitupun dengan anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa. Penelitian ini dilakukan pada anak yang diasuh oleh ibu yang memiliki gangguan jiwa di desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Capaian dan karakteristik perkembangan fisik maupun psikososial pada anak dari orang tua menderita gangguan jiwa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana capaian perkembangan pada anak dari ibu menderita gangguan jiwa?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi capaian perkembangan pada anak dari ibu menderita gangguan jiwa.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan kajian pengetahuan dan pengembangan ilmiah di bidang ilmu psikologi perkembangan mengenai pencapaian perkembangan anak dengan orang tua menderita gangguan jiwa. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran yang menambah khazanah keilmuan dibidang psikologi terhadap pengembangan teori yang berkaitan mengenai resiko masalah perkembangan anak karena memiliki ibu menderita gangguan jiwa dan memetakan mengenai gambaran anak dengan latar belakang ibu menderita gangguan jiwa.

1.3.1 Manfaat Praktis

1.3.1.1 Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana latihan dan pengembangan kemampuan serta menambah wawasan khususnya dibidang penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada keluarga agar memenuhi kebutuhan psikologis anak sesuai perkembangannya agar anak dapat berkembang secara sehat dan memiliki kepribadian yang matang sesuai usianya.

1.4.2.3 Bagi pembaca dan pengembang penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Rentang Kehidupan (*Life Span Development*)

Perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali (Monks, 2006:1). Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat ditukar kembali (Werner dalam Monks, 2006:1). Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 198 :2). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan perubahan progresif yang bersifat tetap dan tidak dapat diulang kembali.

Perkembangan merupakan hal yang multidimensional. Perkembangan terdiri atas dimensi biologis, kognitif dan sosial (Santrock, 2002:11). Domain perkembangan yang utama adalah perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial (Papalia &Feldman, 2014: 6). Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan psikososial dapat berdampak pada kognitif dan fungsi fisik begitupun sebaliknya. Hambatan dalam pencapaian satu aspek dapat mempengaruhi aspek yang lainnya.

Perkembangan anak terjadi dalam latar belakang yang beragam termasuk rumah, sekolah, kelompok teman sebaya, peribadatan, lingkungan tempat tinggal, masyarakat, kota, dan negara (Santrock, 2007 : 9). Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi proses perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*)

dan lingkungan (*nurture*). *Nature* mewakili warisan biologis seseorang sedangkan *nurture* pada lingkungannya. Begitupun dengan perkembangan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor nature belaka akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor nurture yang berasal oleh lingkungannya.

Pengalaman pada masa dini merupakan determinan kunci dari perkembangan anak. Jika seorang bayi mendapat pengalaman yang berbahaya pengalaman tersebut harus diatasi secara positif, pengalaman dini merupakan hal yang kritis karena pengalaman tersebut adalah pengalaman pertama dan ideal bagi bayi yang tidak dapat dikalahkan oleh pengalaman lanjut, namun anak juga bersifat fleksibel sepanjang pengasuhan (Santrock, 2007:23). Perkembangan tidak semuanya terletak pada masalah nature dan nurture saja karena semuanya memainkan peran yang penting dalam perkembangan rentang kehidupan manusia.

2.2 Manusia dan Perkembangannya

Manusia merupakan makhluk yang sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup lain. Manusia mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Faktor-faktor yang akan menentukan dalam perkembangan manusia sendiri terdapat beberapa teori yakni nativisme, empirisme dan konvergensi.

2.2.1 Teori Nativisme

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan manusia itu akan ditentukan oleh faktor nativus, yaitu faktor-faktor keturunan yang merupakan faktor-faktor yang dibawa individu pada waktu dilahirkan. Menurut teori ini sewaktu individu dilahirkan telah membawa sifat-sifat tertentu dan sifat inilah yang akan menentukan keadaan

individu yang bersangkutan, sedangkan faktor lain yaitu lingkungan termasuk didalamnya pendidikan dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap perkembangan individu (Bigot dalam Walgito, 2004 45).

2.2.2 Teori Empirisme

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan individu akan ditentukan oleh empirinya atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pengalaman individu itu. Menurut teori ini individu yang dilahirkan itu sebagai kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisan-tulisannya. Akan menjadi apakah individu itu nanti kemudian tergantung apa yang akan dituliskan di atasnya. Teori ini dikemukakan oleh John Locke yang dikenal dengan teori tabularasa.

2.2.3 Teori Konvergensi

Teori ini merupakan teori gabungan (konvergensi) teori ini dikemukakan oleh William Stern yang mengemukakan bahwa pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor lingkungan (faktor eksogen).

Faktor endogen adalah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar individu merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan lain sebagainya.

2.3 Perkembangan Masa Kanak-kanak

2.3.1 Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap anak karena menentukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak dan secara tidak langsung baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak menyesuaikan diri pada situasi yang ada dengan tuntutan sosial untuk usianya, sedangkan perkembangan fisik akan menghambat penyesuaian diri anak (Soemantri, 2012 : 4).

Pertumbuhan terjadi dalam siklus yang teratur dan dapat diramalkan, pertumbuhan tersebut akan menunjukkan tempo yang berbeda-beda pada usia yang berbeda. Tinggi dan berat badan anak ditentukan oleh hormon pituitari. Ukuran tubuh akan mempengaruhi penampilan koordinasi motoric dan status kematangan anak.

Kelebihan berat tubuh juga menjadi masalah pada masa kanak-kanak (Marcdante, dkk dalam Santrock, 2012 : 242). Kerusakan fisik ataupun bentuk tubuh yang tidak sesuai akan mempengaruhi diri anak, hal tersebut terjadi karena gangguan terhadap kegiatannya, reaksi orang-orang disekitar dan perbedaan anak dengan anak-anak lain disekitarnya.

2.3.2 Perkembangan Kognitif

Vygotsky memiliki tiga konsep dalam teorinya mengenai perkembangan kognitif yakni (1) keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan dipahami secara *developmental*. (2) kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa dan bentuk diskursus yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan menstranformasi aktivitas mental (3) kemampuan kognitif berasal dari relasi

sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural (Tappan dalam Rifa'I & Anni, 2011 : 34).

Vygotsky percaya bahwa kemampuan kognitif berasal dari hubungan sosial dan kebudayaan. Oleh karena itu perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sosial kultural (Holland, dkk dalam Rifa'I & Anni, 2011 : 34). Menurut Vygotsky perkembangan memori, perhatian dan nalar, melibatkan pembelajaran untuk menggunakan alat yang ada dalam masyarakat seperti bahasa, sistem matematika dan strategi memori.

Zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Developmental*) merupakan istilah Vygotsky untuk tugas-tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara mandiri tetapi tugas tersebut dapat dikuasai dengan orang yang lebih dewasa atau anak lain yang lebih mampu. Batas atas dari ZPD adalah level dari tanggung jawab tambahan yang dapat diterima anak dengan dibantu oleh instruktur.

Scaffolding konsep yang berkaitan erat dengan gagasan mengenai ZPD adalah konsep mengenai *scaffolding*. *Scaffolding* berarti mengubah level dukungan sepanjang sesi pengajaran, seorang yang lebih terampil (guru atau kawan yang lebih pandai) dapat menyesuaikan besarnya bimbingan yang diberikan dengan prestasi anak (Daniels dalam Santrock, 2012 : 252).

Penggunaan dialog sebagai alat *scaffolding* merupakan salah satu contoh penting peran bahasa di dalam perkembangan anak. Menurut Vygotsky tujuan dari percakapan yang dilakukan anak-anak sebetulnya tidak hanya untuk melakukan komunikasi sosial namun juga membantu anak menyelesaikan tugas. Bahasa

digunakan anak-anak untuk merencanakan membimbing dan memonitor perilaku anak. Penggunaan bahasa untuk meregulasi diri ini disebut *inner-speech*.

2.3.3 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh bahasa (*language acquisition*) menyusun tata bahasa dari ucapan-ucapan, memilih ukuran penilaian tata bahasa yang paling tepat dan paling sederhana dari bahasa tersebut (Tarigan, 1985 : 243).

Proses perkembangan bahasa dapat dijelaskan dengan dua pendekatan yaitu : (1) Nativistik atau *organismic innatences hypothesis* dan (2) empiristik atau *behaviorist hypothesis*. Menurut kaum nativistik yang dipelopori oleh Chomsky struktur bahasa telah ditentukan secara biologik yang dibawa sejak lahir (Monks, 1989:131). Anak sejak awal menunjukkan kemampuan bahasa yang terus berkembang. Ada aspek linguistik dasar yang bersifat universal dalam otak manusia yang memungkinkan untuk menguasai bahasa tertentu (Tarigan, 1985 : 257). Menurut kaum empiris yang dipelopori oleh kaum behavioris kemampuan berbahasa merupakan merupakan hasil belajar individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, penguasaan bahasa merupakan hasil dari penyatu paduan peristiwa-peristiwa linguistik yang dialami selama masa perkembangannya (Tarigan, 1985 : 260).

Adanya perbedaan individual secara biologis, genetis, pertumbuhan, perkembangan dan lingkungannya, maka berbeda pula kemampuan dan perkembangan bahasa masing-masing individu. Perbedaan individu dalam hal perkembangan bahasa akan meningkat sejalan dengan penambahan usia seseorang.

Semakin bervariasi lingkungan perkembangannya semakin kompleks kemampuan berbahasanya maka akan semakin berbeda antar individu dalam perkembangan bahasanya (Neugarten dalam Rifa'I dan Anni, 2011: 41).

2.3.5 Perkembangan Moral

Kohlberg (dalam Santrock, 2002:371) mengembangkan pandangan yang provokatif mengenai perkembangan moral. Ia mengemukakan bahwa perkembangan penalaran moral terdiri atas tiga tingkatan yaitu :

2.3.4.1 Penalaran Prakonvensional

Penalaran prakonvensional adalah tingkat yang paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan dan hukuman eksternal

- a. Orientasi hukuman dan ketaatan (*punishment and obedience orientation*) Pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas hukuman. Anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut anak untuk taat.
- b. Individualisme dan tujuan (*individualism and purpose*) pada tahap ini penalaran moral didasarkan pada imbalan dan keinginan sendiri.

2.3.4.2 Penalaran Konvensional

Penalaran konvensional (*conventional reasoning*) pada tahap ini internalisasi individu ialah menengah. Seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu tetapi anak tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal) seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat.

- a. Norma-norma interpersonal (*interpersonal norms*), pada tahap ini seseorang menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Pada tahap ini anak sering mengadopsi standar-standar moral orangtuanya, pada tahap ini anak mengharapkan dihargai oleh orangtuanya sebagai seorang perempuan yang baik atau seorang lelaki yang baik.
- b. Moralitas sistem sosial (*social system morality*), pada tahap ini pertimbangan-pertimbangan didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum, keadilan dan kewajiban.

2.3.4.3 Penalaran Pascakonvensional

Pada tingkat ini moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Pada tingkat ini, moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi.

- a. Hak-hak masyarakat versus hak-hak individual (*community rights versus individual rights*) pada tahap ini seseorang memahami bahwa nilai-nilai atau aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain. Seseorang menyadari bahwa hukum penting bagi masyarakat, tetapi juga mengetahui bahwa hukum dapat diubah. Seseorang percaya bahwa beberapa nilai seperti kebebasan lebih penting daripada hukum.

- b. Prinsip-prinsip etis universal (*universal ethical principles*) pada tahap ini seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Bila menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati walaupun keputusan itu mungkin melibatkan resiko pribadi.

2. 3.5 Perkembangan Psikososial

Perkembangan emosional dan perilaku sosial pada masa kanak-kanak adalah kesadaran anak terhadap apa yang dimilikinya dan terhadap apa yang dimiliki oleh individu lain. anak dapat mengatur atau mengontrol dengan baik emosi dan dapat merespon emosi distres pada orang lain (Papalia & Feldman, 2014 : 353).

Perkembangan emosi dan sosial adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses ini anak diharapkan mengerti/memahami orang lain (Soetjiningsih, 2012 : 264).

Pada waktu anak mengembangkan kecakapan kognitifnya anak juga mengembangkan konsep diri, cara berinteraksi dengan orang lain dan sikap terhadap dunia. Kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya inilah yang oleh Erik Erikson disebut teori psikososial karena berhubungan dengan prinsip-prinsip psikologis dan sosial.

Teori Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan manusia yang akan dilalui sepanjang rentang kehidupannya. Masing-masing tugas tahap terdiri dari tugas perkembangan yang dihadapi oleh individu yang mengalami krisis, semakin sukses seseorang menghadapi krisisnya semakin sehat keadaan psikologis individu tersebut.

Tahap psikososial pertama adalah masa bayi. Krisis psikososial yang terjadi pada masa ini adalah kepercayaan versus ketidakpercayaan dan kekuatan dasar pada masa ini adalah harapan. Hubungan interpersonal bayi yang paling signifikan adalah dengan pengasuh utama bayi biasanya ibu. Apabila pola menerima segala sesuatu cocok dengan cara budayanya dalam menerima segala sesuatu maka bayi belajar rasa percaya diri dasar. Sebaliknya bayi belajar ketidakpercayaan bila menemui ketidakcocokan antara kebutuhan sensori oral dari lingkungannya (Feist, 2014 : 298).

Tahap psikososial kedua adalah kanak-kanak (1-3 Tahun). Krisis psikososial pada masa ini adalah otonomi versus rasa malu dan ragu. Pada tahap ini anak dihadapkan dengan budaya yang menghambat ekspresi diri. Anak belajar hak dan kewajiban serta pembatasan-pembatasan tingkah laku, belajar mengontrol diri sendiri dan menerima kontrol orang lain. keberhasilan mengontrol tubuh menimbulkan perasaan otonomi-bangga dan kegagalan menimbulkan rasa ragu (Alwisol, 2008:93). Konflik antara otonomi dan rasa ragu menjadi krisis psikososial utama di masa kanak-kanak awal.

Tahap psikososial ketiga adalah usia bermain (3- 6 Tahun), krisis psikososial pada masa ini adalah inisiatif versus rasa bersalah. Tahap ini berhubungan dengan masa kanak-kanak awal. Pada masa ini anak mulai merasakan dunia sosial yang lebih luas, anak mendapat lebih banyak tantangan ketimbang pada saat bayi. Anak harus lebih aktif dan mempunyai tujuan. Orang tua berharap anak lebih bertanggung jawab untuk menjaga tubuh dan milik anak. Memunculkan tanggung jawab menumbuhkan inisiatif. Anak merasa bersalah tatkala ia bertanggung jawab atau merasa cemas. Pada

masa ini apabila elemen dominan anak adalah rasa bersalah maka anak akan menjadi bermoral dengan terpaksa atau terlalu terkekang.

Tahap keempat adalah usia sekolah (6-12 Tahun). Krisis psikososial pada masa ini adalah industri versus inferioritas. Industri merupakan kualitas sintonik yang berarti kesungguhan, kemauan untuk tetap sibuk akan sesuatu, dan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Anak-anak usia sekolah belajar untuk bekerja dan bermain pada aktivitas yang diarahkan agar memperoleh kemampuan bekerja dan mempelajari aturan dalam bekerja sama. Akan tetapi jika pekerjaan anak tidak cukup baik ia akan memperoleh rasa inferioritas.

Perkembangan emosi anak mempunyai satu arah yaitu keseimbangan emosi yang diartikan sebagai suatu pengendalian emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan. Keseimbangan emosi ini dapat dicapai melalui dua cara, yaitu mengendalikan lingkungan dan mengembangkan toleransi emosional yang berarti mengembangkan kemampuan untuk menahan akibat emosi yang menyenangkan (Soemantri, 2012: 34).

2.3.6 Tugas Perkembangan Kanak Akhir

Menurut Havinghurst kanak akhir memiliki tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupannya (Hurlock, 1980 :10). Tugas perkembangan tersebut meliputi :

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.

- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

2.3.7 Faktor-Faktor Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan

Sebagian besar manusia ingin menguasai segala tugas perkembangannya namun tidak semua orang dapat berhasil dengan baik, dampak dari kegagalan penguasaan tugas perkembangan adalah ketidakmatangan secara sosial yang tak dapat dihindari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan tugas perkembangan adalah :

2.3.7.1 *Faktor Penghalang*

- a. Tingkat perkembangan yang mundur.
- b. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya.

- c. Tidak ada motivasi.
- d. Kesehatan yang buruk.
- e. Cacat tubuh.
- f. Tingkat kecerdasan yang rendah

2.3.7.1 Faktor Pendorong

- a. Tingkat perkembangan normal atau yang diakselerasi.
- b. Kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya.
- c. Motivasi.
- d. Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh.
- e. Tingkat kecerdasan yang tinggi.
- f. Kreativitas. (Hurlock, 1980 :11).

2.4 Peran Ibu Bagi Perkembangan Anak

Relasi antar anggota keluarga dalam *object relation theory* disebut dengan *external object relations*. Matriks relasi ini sangat terkait sehingga bila sesuatu menimpa atau dialami oleh satu anggota keluarga maka dampaknya akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Seorang bayi yang mendapatkan ruang psikologis (*holding environment*) dan relasi mendalam (*centered relating*) yang memadai maka akan memiliki cikal bakal kepribadian (*potential self*) yang berkembang dengan baik, menjadi pribadi yang matang, unik dan *well adjusted* dengan lingkungannya (Arif, 2006:9). Hal ini terjadi karena anak merasa

keberadaannya telah mendapat respon yang memadai dan terjalin relasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan keluarga terutama ibu.

Stresor yang mengenai anggota keluarga akan berdampak pada seluruh anggota keluarga terutama antara ibu dan anak, akan lebih buruk lagi dampaknya jika yang mengalami stressor adalah ibu. Balint (dalam Arif,2006:10) menggambarkan keadaan anak yang mengalami gangguan dalam matriks relasinya dengan ibu, bagaikan orang yang tiba-tiba kehilangan udara. *Potensial self* anak hanya dapat berkembang di alam ruang psikologis yang tercipta antara ibu dan dirinya. Bilamana ruang psikologis tersebut mengalami gangguan maka anak akan bereaksi secara defensif dengan mengembangkan *false self* yang bersifat protektif dan menyimpan atau *me-repress true self*. Seseorang yang hidup dengan *false self* akan merasa terasing dengan dirinya sendiri dan tidak dapat membina kebersamaan dengan orang lain.

Orang tua terutama ibu memiliki peran dalam pembentukan *Potensial self* anak melalui ruang psikologis (*holding environment*) dan relasi mendalam (*centered relating*) agar anak memiliki *true self* sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi pribadi yang matang. Namun jika keluarga tidak mampu memberikan ruang psikologis (*holding environment*) dan relasi mendalam (*centered relating*) akan mengakibatkan gangguan pada fungsi sosial anak yang berpotensi terhadap defisit sosial yang amat besar.

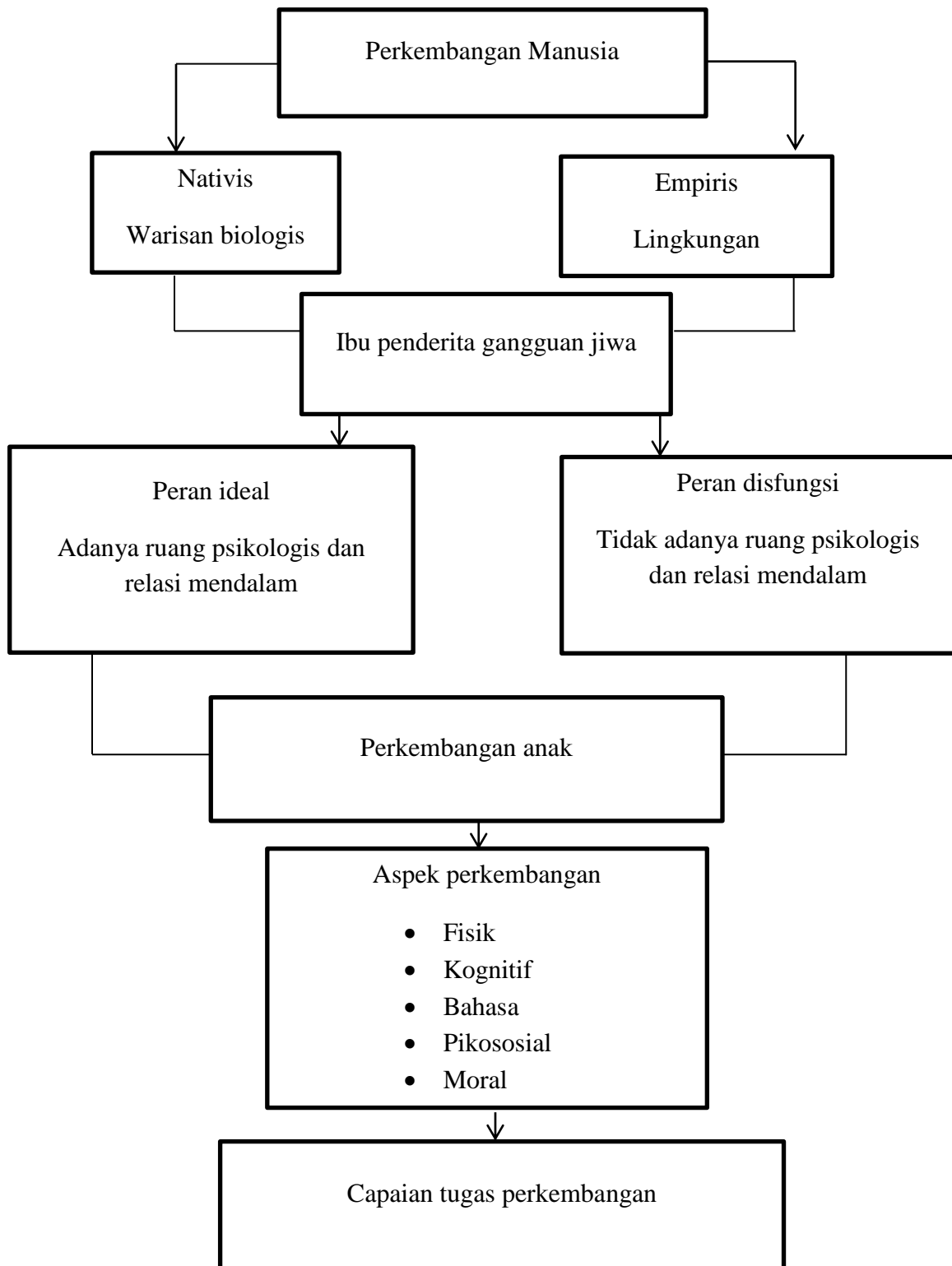
2.5 Dinamika Alur Penelitian

Perkembangan seorang anak sendiri tidak terjadi secara begitu saja oleh dirinya sendiri namun dibentuk oleh lingkungan tempat anak tinggal. Faktor-faktor yang

mempengaruhi yang mempengaruhi proses perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*). *Nature* mewakili warisan biologis seseorang, sedangkan *nurture* pada lingkungannya. Begitupun dengan perkembangan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *nature* belaka akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor *nurture* yang berasal oleh lingkungannya.

Pada anak dengan ibu mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia mengalami relasi yang kurang baik dengan anggota keluarganya. Hal ini terjadi karena kurangnya ruang psikologis dan relasi mendalam antara anak dengan ibu yang kurang dapat terjalin akibat gangguan jiwa yang dideritanya. Ketidak berfungsian peran ibu dalam perkembangan anak akan menimbulkan permasalahan sehingga anak akan mengalami ketidak matangan dalam beberapa aspek perkembangannya.

Setiap perkembangan memiliki laju yang sama namun dengan pencapaian yang berbeda pada setiap anak. Domain perkembangan yang utama adalah perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial. Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan psikososial dapat berdampak pada kognitif dan fungsi fisik begitupun sebaliknya. Hambatan dalam pencapaian satu aspek dapat mempengaruhi aspek yang lainnya. Dampak dari kegagalan pencapaian penguasaan tugas perkembangan sendiri adalah ketidakmatangan secara sosial sehingga pencapaian perkembangan seorang anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Dinamika alur pemikiran peneliti, tentang gambaran perkembangan anak yang memiliki gangguan jiwa adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1 Dinamika Alur Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode ilmiah tertentu agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Metode ilmiah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif menggambarkan realita secara empiris, metode penelitian kualitatif meneliti objek secara alamiah dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis bersifat *induktif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009:9)

Pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2011 : 4) adalah sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan terhadap individu atau narasumber penelitian dan lingkungan yang dipandang secara utuh atau holistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2011 : 5).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman, makna, mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas yang kompleks. Pendekatan kualitatif dipakai karena mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menekankan pada pendalaman kasus kecil yang terjadi dalam masyarakat sehingga jenis penelitian yang tepat adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus saat bermanfaat ketika peneliti ingin memahami lebih jelas mengenai kasus spesifik, orang-orang tertentu maupun situasi unik secara mendalam.

Terdapat tiga macam pendekatan studi kasus yaitu :

1. Studi Kasus Intrinsik

Penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep teori ataupun tanpa adanya upaya menggeneralisasi.

2. Studi Kasus Instrumental

Penelitian pada kasus unik tertentu yang dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik juga digunakan untuk mengembangkan dan memperhalus teori.

3. Studi Kasus Kolektif

Studi kasus Instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus yang bertujuan untuk mempelajari fenomena, populasi, kondisi umum dengan lebih

mendalam karena menyangkut kasus majemuk dengan fokus baik dalam tiap kasus maupun antar kasus, studi kasus ini sering juga disebut studi kasus majemuk atau studi kasus komparatif (Poerwandari, 2009 : 125).

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrinsik karena penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep teori ataupun tanpa adanya upaya menggeneralisasi.

3.3 Unit Analisis

Unit Analisis menurut Moleong (2010 : 224) dimulai dari asumsi bahwa suatu asumsi bahwa suatu perilaku manusia tidak terlepas dari konteksnya. Unit analisis dari penelitian ini didasarkan pada perkembangan sosioemosional dari Santrock yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1 Unit Analisis

Unit analisis	Sub unit analisis	Sub-sub unit analisis				
		Narasumber Utama	Keluarga	Tokoh Masyarakat	Guru	Teman sekolah
Kronologi kasus	Pernikahan orang tua narasumber		X	X		
	Proses Ibu menderita gangguan Jiwa		X	X		
	Proses pengasuhan anak pada masa bayi		X	X		
	Pengasuhan pada masa kanak-kanak	X	X	X		

	awal					
	Pengasuhan pada masa kanak-kanak akhir	X	X	X		
Perkembangan pada masa kanak-kanak	Fisik	X	X	X	X	X
	Kognitif	X	X	X	X	X
	Bahasa	X	X	X		X
	Moral	X	X	X	X	X
	Psikososial	X	X	X	X	X
Peran ibu	Pemberian ruang psikologis (<i>Holding environment</i>)	X	X	X		
	Relasi yang mendalam (<i>centered relating</i>) dari ibu ke anak	X	X	X		

3.4 Narasumber Penelitian

Penentuan narasumber penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti memiliki pertimbangan terkait dengan narasumber penelitian. Pertimbangan tertentu ini akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti, pertimbangan yang dipakai pada penelitian ini adalah narasumber yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yakni anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa.

1. Memiliki ibu menderita gangguan jiwa.
2. Pernah diasuh oleh ibu menderita gangguan jiwa.

3. Pernah tinggal serumah dengan ibu menderita gangguan jiwa.

Selain narasumber utama peneliti menggunakan *signifikan others* yakni keluarga, tokoh masyarakat, guru sebagai *teacher report* dan teman sekolah. Berdasarkan karakteristik tersebut maka narasumber yang diambil dalam penelitian ini adalah seorang anak yang berasal dari keluarga dengan ibu menderita gangguan jiwa sebagai narasumber utama.

Pada Penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan, kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh narasumber karena peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak keluarga. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat terhadap kasus yang yang terjadi. Pada proses pencarian narasumber, peneliti mendapatkan 5 narasumber yang terdiri dari satu narasumber primer dan dua narasumber sekunder.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipan, dokumentasi, tes grafis, dan *sosiometric*. Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian dan sifat objek yang diteliti. Pada proses penelitian kualitatif yang menjadi instrument kunci adalah interaksi. Interaksi antara peneliti dengan narasumber diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan secara tuntas, lengkap.

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2009 : 137-138). Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur agar data yang didapat data lebih mendalam.

3.5.2 Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2009 : 134). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi nonpartisipatif karena narasumber mengetahui tentang keberadaan peneliti. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan menunjang teknik wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Adapun dokumentasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan hasil penelitian misalnya foto dan rekaman dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti.

3.5.4 Tes Grafis

Tes grafis adalah salah satu teknik proyeksi guna mengklasifikasi dan memahami kepribadian seseorang dengan bentuk gambar. Alat tes ini bermanfaat untuk memahami dan menilai karakteristik kepribadian individu. Tes garafis yang digunakan dalam penelitian ini adalah DAP (*Draw A Person*), BAUM dan HTP (*House Tree Person*).

3.5.5 *Peer Sosiometric*

Peer Sosiometric digunakan untuk mengetahui popularitas sosiometrik anak dilingkungan teman sebayanya. *peer report* digunakan untuk mengetahui mengenai kesukaan dan ketidak sukaan teman sebaya terhadap narasumber atau keinginan bermain teman sebaya terhadap narasumber.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgan & Biklen dalam Moleong, 2010 : 248).

Analisis data dengan menggunakan metode Milles & Hubermans, Setelah terkumpul data dilakukan pemilahan secara selektif sesuai masalah penelitian yang

diangkat dalam penelitian. setelah itu, dilakukan pengolahan data dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang digunakan, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Penelitian ini menggunakan analisa data yang dipeoleh sebelumnya dengan cara deskriptif sehingga terdapat 3 alur yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data, berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai diambil semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasan guna menjawab masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang diamksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan data. Uji keabsahan dan keandalan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode triangulasi dan ketekunan pengamatan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Keabsahan data yang sering digunakan antara lain

3.7.1 Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2010:332). Pemeriksaan sejawat ini memiliki arti bahwa pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan teman rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

3.7.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan

kedalaman (Moleong, 2010:332). Keabsahan data dengan teknik ketekunak pengamatan menuntut peneliti untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

3.7.3 Teknik Triangulasi

Menurut Moleong (2010 : 330) triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dihasilkan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moleong, 2010:330). Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda serta triangulasi waktu dengan pengecekan dengan wawancara atau observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009 : 274). Teknik triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dalam konstruksi kenyataan yang dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa memiliki capaian perkembangan yang lebih lambat dari anak yang memiliki keluarga harmonis. Anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa cenderung mengalami lebih banyak hambatan dalam memenuhi tugas perkembangannya hal ini terjadi karena anak tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya sehingga mengalami kemunduran dalam berbagai aspek perkembangan.

Kurang tercapainya tugas perkembangan pada SN membuatnya memiliki beberapa permasalahan dalam perkembangan permasalahan tersebut adalah ketidakmampuan merawat diri secara mandiri, kemampuan kognitif yang rendah, SN memiliki intelegensi dan prestasi belajar yang rendah disekolah, Perkembangan bahasa anak tidak sesuai norma sosial yang berlaku dimasyarakat sehingga anak kurang dapat berkomunikasi dengan baik sesuai norma yang berlaku dimasyarakat, SN masih dalam tahap perkembangan moral *Prakonvensional*, Dampak psikososial pada anak adalah *rejected children*, *sosial withdrawl*, kesepian, kurangnya kontrol emosi, perasaan bersalah karena menjadi penyebab ibu menderita gangguan jiwa, putus asa dan cemas terhadap masa depannya, takut disakiti oleh ibunya, 112 rendah dan kurangnya rasa percaya diri.

Anak yang memiliki ibu menderita gangguan jiwa akan menimbulkan masalah seperti ketidakpatuhan, impulsif, rendahnya kompetensi sosial, penurunan aktivitas otak frontal yang akan menurunkan dan ketertarikan pada kejadian eksternal serta reaksi emosional yang lebih tinggi dalam merespon kejadian yang merangsang emosi. SN memiliki permasalahan perkembangan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brooks. Akan tetapi SN tidak mengalami penurunan aktivitas frontal yang menurunkan ketertarikan terhadap kejadian eksternal, SN merupakan merupakan anak yang sangat sensitif, mudah tersinggung dan pemaah.

Interaksi yang kurang wajar dan kurang harmonis didalam keluarga menghambat perkembangan anak. Perkembangan yang kurang optimal pada anak terjadi karena anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan. Hal ini terjadi karena keluarga tidak dapat membimbing anak untuk menguasainya.

5.2 Saran

5.2.1 Kepada Narasumber Penelitian

Hendaknya narasumber dapat melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, tidak menganggap bahwa memiliki orangtua menderita gangguan jiwa adalah sebuah aib bagi dirinya namun justru sebagai motivasi untuk dapat hidup lebih baik. Narasumber diharapkan dapat membuka diri dengan keberadaan dirinya sehingga ia dapat diterima oleh lingkungan sebayanya.

5.2.2 Kepada Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan pengasuhan dan dukungan sosial kepada narasumber. Keluarga seharusnya tidak menyalahkan anak karena kekambuhan ibunya. disarankan agar melaksanakan tugas kesehatan keluarga, mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberikan perawatan pada penderita gangguan jiwa dengan tepat, mempertahankan suasana lingkungan rumah yang sehat dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat sehingga penderita gangguan jiwa mendapat pengobatan yang tepat dan tidak diasingkan dari masyarakat.

5.2.3 Kepada Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menangani persoalan kekerasan disekolah dengan mengajarkan *problem solving* yang lebih baik kepada anak. Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar. Guru diharapkan tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah dan memiliki ibu menderita gangguan jiwa.

5.2.4 Kepada Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada keluarga yang memiliki anggota menderita gangguan jiwa. Hendaknya masyarakat tidak memberikan stigma negatif dan diskriminasi terhadap keluarga menderita gangguan jiwa. Masyarakat mencari informasi yang cukup mengenai penderita gangguan jiwa sehingga tidak memberikan stigma negative terhadap keluarga dan penderita gangguan jiwa.

5.2.5 Bagi Dinas Terkait

Bagi dinas terkait diharapkan dapat memberikan akses kesehatan yang baik bagi masyarakat dipedesaan dan melakukan pengelolaan kesehatan terhadap penderita gangguan jiwa yang mengalami pemasungan, psikotik jalanan dan melakukan sosialisasi bahwa gangguan jiwa adalah penyakit yang dapat disembuhkan sehingga masyarakat lebih mengenal masalah kesehatan jiwa.

5.2.6 Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lain dengan tema yang sama. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai stigma orang menderita gangguan jiwa, Stigma masyarakat terhadap anak dan keluarga menderita gangguan jiwa serta dampak psikologis memiliki anggota menderita gangguan jiwa sehingga hasil penelitian yang didapat dapat lebih kompleks dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.
- Al-Migwar, M. 2005. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia
- Arif, I. S. 2006. *Skizofrenia*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Andayani, B. 2000. Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. No. 1. 10-22.
- Anni, C. T. dan Achmad R. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2003. *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. Edisi ke-10. Needham Heights, Massachusetts : Allyn and Bacon.
- Brooks, J. 2012. *The Process of Parenting Edisi 8*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Davison, G.C. and Neale, J.M and Kring. A.M 2009. *Psikologi Abnormal*. Edisi ke-9 Alih bahasa : Noermalasari fajar. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Djiwandono, S. E. W. 2005. *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Emery, R. E., Thomas F. O. 2013. *Psikologi Abnormal*. Edisi ke-7. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Feist, G. J dan Jeess Feist. *Teori Kepribadian Edisi ke-7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feldman, R. D. dan Diane E. P. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerungan, W. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hacker, B. 2007. *Labelling*. (Online). (<https://suite.io/barbhacker>) diakses pada 30 Januari 2015.

- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hunt, C dan Paul B. H. 1984. *Sosiologi Edisi ke-6* . Alih Bahasa Ram dan Sobari. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa:Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa:Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 2002. *Hygiene Mental*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Liftiah. 2009. *Psikologi Abnormal*. Semarang : Widya Karya.
- Moleong, J. L .2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (1982). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Padila. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Perlman, D. 1989. *Furthur reflection on the present state of loneliness research. Loneliness: Theory, Research, and Applications*. Editor: Hojat dan Crandall.
- Poerwandari, K. 2009. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prabowo, H. P. 2007. *Interaksi Keluarga Pada Remaja Penderita Skizofrenia : Tinjauan Psikokultural Jawa. Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Salehi, dkk. 2013. *Aggression and Peer Rejection Among Children With Conduct Disorder. Asian social Science Volume 9*. Canada: Canadian Center of Science and Education.

- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development Edisi ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2012. *Life Span Development Edisi ke-13*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Sitaniapessy, D. A. 2013. Skizofrenia (Studi Kasus Dampak Psikososial Penderita Skizofrenia Bagi Keluarga di Kota Waingapu Sumba Timur). *Disertasi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Soetjiningsih, C.H. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemantri, S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subandi, M.A. 2012. Ngemong: Dimensi Keluarga Pasien Psikotik di Jawa. *Jurnal Psikologi Volume 35 No. 1*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wirawan, H.E, Sudarto, L. 2001. Penghayatan Makna Hidup Perempuan Bercerai. *Jurnal Ilmiah Psikologi. ARKHE. Vol 10 No 1*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, M. 2013. *Di Indonesia, Ada 18 Ribu Penderita Gangguan Jiwa Berat Dipasung*. (Online). (<http://www.Merdeka.com>) diakses pada 30 Januari 2015.
- Viramitha, dkk. 2014. Stigma Sosial Pada Keluarga Miskin Dari Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ecopsy Volum 1 No. 3*. Banjarmasin : Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Walgito, B. 2004. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dan

Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber Utama

1. Kronologi kasus
 - a. Proses Pengasuhan pada masa kanak-kanak Awal
 - 1) Bagaimana ibu SN mengasuh SN pada masa kanak awal?
 - 2) Bagaimana ibu SN mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis berhitung dan motorik?
 - 3) Bagaimana Ibu SN mengajarkan keterampilan sosial kepada SN pada masa kanak-kanak?
 - b. Pengasuhan pada masa kana-kanak akhir
 - 1) Bagaiamana ibu SN mengasuh SN pada masa kanak-kanak akhir?
 - 2) Bagaimana ibu mengajarkan SN cara bersikap kepada orang lain?
 - 3) Bagaimana Ibu SN dalam mengajarkan anak keterampilan sosial dengan teman sebayanya.
2. Perkembangan Masa kanak-kanak
 - a. Fisik
 - 1) Bagaimana kondisi fisik dan kesehatan SN mulai masa bayi sampai sekarang?
 - 2) Apakah SN memiliki postur tubuh dan kondisi tubuh yang sesuai dengan anak seusianya?
 - b. Kognitif

- 1) Bagaimana hasil belajar SN saat disekolah?
- 2) Bagaimana SN mengerjakan tugas-tugas sekolah?
- 3) Bagaimana teman-teman SN dalam membantu SN mengerjakan tugas sekolah yang sulit?

c. Bahasa

- 1) Bagaimana cara berkomunikasi dan pemilihan bahasa SN saat berinteraksi dengan keluarga, orangtua, guru dan teman sebayanya?
- 2) Bagaimana peran ibu dalam membentuk cara berkomunikasi SN dengan lingkungannya?

d. Moral

- 1) Bagaimana SN mantaati peraturan-peraturan disekolah, keluarga, masyarakat dan teman bermain?
- 2) Bagaimana pengaruh orangtua SN dalam pembentukam norma-norma interpersonal dan sistem sosial?

e. Psikososial

- 1) Bagaimana hubungan SN dengan ibu, ayah dan saudara-saudaranya?
- 2) Bagaimana hubungan SN dengan teman sebaya?
- 3) Bagaimana SN dalam mengendalikan emosinya?
- 4) Bagaimana SN dalam kelompok teman sebayanya?
- 5) Apakah SN diterima atau ditolak oleh teman sebayanya?

- 6) Bagaimana SN dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberika guru atau orangtua?
- 7) Bagaimana SN meredam kemarahannya?
- 8) Bagaimana interaksi SN dengan orangtua, keluarga masyarakat dan teman sebaya?

3. Peran ibu

a. Pemberian ruang psikologis kepada anak

- 1) Apakah orang tua terutama ibu sudah memberikan ruang psikologis yang memadai bagi kepribadian anak?
- 2) Apakah ibu SN dapat memberikan dukungan sosial kepada SN?
- 3) Bagaimana SN dalam memandang sosok ibu?
- 4) Bagamaimana SN memandang dirinya?
- 5) Apakah ibu selalu dekat dengan anak baik secara fisik maupun psikologis?

b. Relasi yang mendalam

- 1) Apakah dalam keluarga SN dapat membina relasi yang mendalam dengan anggota keluarga lainnya, mulai dari ayah, ibu dan saudara kandung?
- 2) Apakah ibu dapat membina relasi yang mendalam dengan SN?

3) Bagaimana peran ibu dalam memberikan kebutuhan secara psikologis pada anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber Keluarga

1. Kronologi kasus
 - a. Pernikahan orang tua narasumber
 - 1) Ceritakan bagaimana pernikahan ibu SN dengan ayah SN?
 - 2) Bagaimana hubungan pernikahan orang tua SN, Apakah berjalan harmonis?
 - b. Proses ibu menderita gangguan jiwa
 - 1) Ceritakan bagaimana awal ibu SN menderita gangguan jiwa?
 - 2) Sejak kapan ibu SN menderita gangguan jiwa?
 - 3) Bagaimana keluarga mengetahui tanda-tanda gangguan jiwa?
 - 4) Upaya apa saja yang sudah dilakukan keluarga dalam melakukan pengobatan?
 - 5) Bagaimana kondisi ibu SN saat ini?
 - c. Proses Pengasuhan pada masa bayi
 - 1) Ceritakan bagaimana kondisi ibu SN saat mengandung dan melahirkan SN?
 - 2) Bagaimana ibu SN merawat SN pada masa bayi, Apakah ibu memberikan perhatian yang cukup?
 - 3) Apakah ayah ikut berperan pada saat pengasuhan SN pada masa bayi?
 - d. Proses Pengasuhan pada masa kanak-kanak Awal
 - 1) Bagaimana ibu SN mengasuh SN pada masa kanak awal?

- 2) Bagaimana ibu SN mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis berhitung dan motorik?
 - 3) Bagaimana Ibu SN mengajarkan keterampilan sosial kepada SN pada masa kanak-kanak?
- e. Pengasuhan pada masa kana-kanak akhir
- 1) Bagaiamana ibu SN mengasuh SN pada masa kanak-kanak akhir?
 - 2) Bagaimana ibu mengajarkan SN cara bersikap kepada orang lain?
 - 3) Bagaimana Ibu SN dalam mengajarkan anak keterampilan sosial dengan teman sebayanya.
4. Perkembangan Masa kanak-kanak
- a. Fisik
- 1) Bagaimana kondisi fisik dan kesehatan SN mulai masa bayi sampai sekarang?
 - 2) Apakah SN memiliki postur tubuh dan kondisi tubuh yang sesuai dengan anak seusianya?
- b. Bahasa
- 1) Bagaimana cara berkomunikasi dan pemilihan bahasa SN saat berinteraksi dengan keluarga, orangtua, guru dan teman sebayanya?
 - 2) Bagaimana peran ibu dalam membentuk cara berkomunikasi SN dengan lingkungannya?

c. Moral

- 1) Bagaimana SN mantaati peraturan-peraturan disekolah, keluarga, masyarakat dan teman bermain?
- 2) Bagaimana pengaruh orangtua SN dalam pembentukam norma-norma interpersonal dan sistem sosial?

d. Psikososial

- 1) Bagaimana hubungan SN dengan ibu, ayah dan saudara-saudaranya?
- 2) Bagaimana hubungan SN dengan teman sebaya?
- 3) Bagaimana SN dalam mengendalikan emosinya?
- 4) Bagaimana SN dalam kelompok teman sebayanya?
- 5) Apakah SN diterima atau ditolak oleh teman sebayanya?
- 6) Bagaimana SN dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberika guru atau orangtua?
- 7) Bagaimana SN meredam kemarahannya?
- 8) Bagaimana interaksi SN dengan orangtua, keluarga masyarakat dan teman sebaya?

e. Peran ibu

a. Pemberian ruang psikologis kepada anak

- 1) Apakah orang tua terutama ibu sudah memberikan ruang psikologis yang memadai bagi kepribadian anak?
- 2) Apakah ibu SN dapat memberikan dukungan sosial kepada SN?
- 3) Bagaimana SN dalam memandang sosok ibu?

- 4) Bagaimaimana SN memandang dirinya?
 - 5) Apakah ibu selalu dekat dengan anak baik secara fisik maupun psikologis?
- f. Relasi yang mendalam
- 1) Apakah dalam keluarga SN dapat membina relasi yang mendalam dengan anggota keluarga lainnya, mulai dari ayah, ibu dan saudara kandung?
 - 2) Apakah ibu dapat membina relasi yang mendalam dengan SN?
 - 3) Bagaimana peran ibu dalam memberikan kebutuhan secara psikologis pada anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber Tokoh Masyarakat

1. Kronologi kasus
 - a. Pernikahan orang tua narasumber
 - 1) Ceritakan bagaimana pernikahan ibu SN dengan ayah SN?
 - 2) Bagaimana hubungan pernikahan orang tua SN
 - b. Proses ibu menderita gangguan jiwa
 - 1) Ceritakan bagaimana awal ibu SN menderita gangguan jiwa?
 - 2) Sejak kapan ibu SN menderita gangguan jiwa?
 - 3) Bagaimana keluarga mengetahui tanda-tanda gangguan jiwa?
 - 4) Upaya apa saja yang sudah dilakukan keluarga dalam melakukan pengobatan?
 - 5) Bagaimana kondisi ibu SN saat ini?
 - c. Proses Pengasuhan pada masa bayi
 - 1) Ceritakan bagaimana kondisi ibu SN saat mengandung dan melahirkan SN?
 - 2) Bagaimana ibu SN merawat SN pada masa bayi?
 - 3) Apakah kebutuhan SN pada masa bayi tercukupi?
 - 4) Apakah ayah ikut berperan pada saat pengasuhan SN pada masa bayi?
 - d. Proses Pengasuhan pada masa kanak-kanak Awal
 - 1) Bagaimana ibu SN mengasuh SN pada masa kanak awal?

- 2) Bagaimana ibu SN mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis berhitung dan motorik?
 - 3) Bagaimana Ibu SN mengajarkan keterampilan sosial kepada SN pada masa kanak-kanak?
- e. Pengasuhan pada masa kana-kanak akhir
- 1) Bagaimana ibu SN mengasuh SN pada masa kanak-kanak akhir?
 - 2) Bagaimana ibu mengajarkan SN cara bersikap kepada orang lain?
 - 3) Bagaimana Ibu SN dalam mengajarkan anak keterampilan sosial dengan teman sebayanya.

2. Perkembangan Masa kanak-kanak

a. Fisik

- 1) Bagaimana kondisi fisik dan kesehatan SN mulai masa bayi sampai sekarang?
- 2) Apakah SN memiliki postur tubuh dan kondisi tubuh yang sesuai dengan anak seusianya?

b. Bahasa

- 1) Bagaimana cara berkomunikasi dan pemilihan bahasa SN saat berinteraksi dengan keluarga, orangtua, guru dan teman sebayanya?
- 2) Bagaimana peran ibu dalam membentuk cara berkomunikasi SN dengan lingkungannya?

c. Moral

- 1) Bagaimana SN mantaati peraturan-peraturan disekolah, keluarga, masyarakat dan teman bermain?
- 2) Bagaimana pengaruh orangtua SN dalam pembentukam norma-norma interpersonal dan sistem sosial?

d. Psikososial

- 1) Bagaimana hubungan SN dengan ibu, ayah dan saudara-saudaranya?
- 2) Bagaimana hubungan SN dengan teman sebaya?
- 3) Bagaimana SN dalam mengendalikan emosinya?
- 4) Bagaimana SN dalam kelompok teman sebayanya?
- 5) Apakah SN diterima atau ditolak oleh teman sebayanya?
- 6) Bagaimana SN dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberika guru atau orangtua?
- 7) Bagaimana SN meredam kemarahannya?
- 8) Bagaimana interaksi SN dengan orangtua, keluarga masyarakat dan teman sebaya?

3. Peran ibu

a. Pemberian ruang psikologis kepada anak

- 1) Apakah orang tua terutama ibu sudah memberikan ruang psikologis yang memadai bagi kepribadian anak?
- 2) Apakah ibu SN dapat memberikan dukungan sosial kepada SN?

- 3) Bagaimana SN dalam memandang sosok ibu?
- 4) Bagamaimana SN memandang dirinya?
- 5) Apakah ibu selalu dekat dengan anak baik secara fisik maupun psikologis?

b. Relasi yang mendalam

- 1) Apakah dalam keluarga SN dapat membina relasi yang mendalam dengan anggota keluarga lainnya, mulai dari ayah, ibu dan saudara kandung?
- 2) Apakah ibu dapat membina relasi yang mendalam dengan SN?
- 3) Bagaimana peran ibu dalam memberikan kebutuhan secara psikologis pada anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber Guru

1. Perkembangan Masa kanak-kanak
 - a. Fisik
 - 1) Bagaimana kondisi fisik dan kesehatan SN mulai masa bayi sampai sekarang?
 - 2) Apakah SN memiliki postur tubuh dan kondisi tubuh yang sesuai dengan anak seusianya?
 - b. Kognitif
 - 1) Bagaimana hasil belajar SN saat disekolah?
 - 2) Bagaimana SN mngerjakan tugas-tugas sekolah?
 - 3) Bagaimana teman-teman SN dalam membantu SN mengerjakan tugas sekolah yang sulit?
 - c. Bahasa
 - 1) Bagaimana cara berkomunikasi dan pemilihan bahasa SN saat berinterksi dengan keluarga, orangtua, guru dan teman sebayanya?
 - 2) Bagaimana peran ibu dalam membentuk cara berkomunikasi SN dengan lingkungannya?
 - d. Moral
 - 1) Bagimana SN mantaati peraturan-peraturan disekolah, keluarga, masyarakat dan teman bermain?

2) Bagaimana pengaruh orangtua SN dalam pembentukam norma-norma interpersonal dan sistem sosial?

e. Psikososial

1) Bagaimana hubungan SN dengan ibu, ayah dan saudara-saudaranya?

2) Bagaimana hubungan SN dengan teman sebaya?

3) Bagaimana SN dalam mengendalikan emosinya?

4) Bagaimana SN dalam kelompok teman sebayanya?

5) Apakah SN diterima atau ditolak oleh teman sebayanya?

6) Bagaimana SN dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberika guru atau orangtua?

7) Bagaimana SN meredam kemarahannya?

8) Bagaimana interaksi SN dengan teman sebaya?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber Teman Sebaya

1. Perkembangan Masa kanak-kanak

a. Fisik

- 1) Bagaimana kondisi fisik dan kesehatan SN mulai masa bayi sampai sekarang?
- 2) Apakah SN memiliki postur tubuh dan kondisi tubuh yang sesuai dengan anak seusianya?

b. Kognitif

- 1) Bagaimana hasil belajar SN saat disekolah?
- 2) Bagaimana SN mengerjakan tugas-tugas sekolah?
- 3) Bagaimana teman-teman SN dalam membantu SN mengerjakan tugas sekolah yang sulit?

c. Bahasa

- 1) Bagaimana cara berkomunikasi dan pemilihan bahasa SN saat berinteraksi dengan keluarga, orangtua, guru dan teman sebayanya?
- 2) Bagaimana peran ibu dalam membentuk cara berkomunikasi SN dengan lingkungannya?

d. Moral

- 1) Bagaimana SN mantaati peraturan-peraturan disekolah, keluarga, masyarakat dan teman bermain?

- 2) Bagaimana pengaruh orangtua SN dalam pembentukam norma-norma interpersonal dan sistem sosial?

e. Psikososial

- 1) Bagaimana hubungan SN dengan ibu, ayah dan saudara-saudaranya?
- 2) Bagaimana hubungan SN dengan teman sebaya?
- 3) Bagaimana SN dalam mengendalikan emosinya?
- 4) Bagaimana SN dalam kelompok teman sebayanya?
- 5) Apakah SN diterima atau ditolak oleh teman sebayanya?
- 6) Bagaimana SN dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberika guru atau orangtua?
- 7) Bagaimana SN meredam kemarahannya?
- 8) Bagaimana interaksi SN dengan teman sebaya?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kesan Umum
 - a. Kondisi fisik narasumber
 - b. Kondisi tempat tinggal narasumber
 - c. Lokasi kegiatan narasumber
2. Aktifitas narasumber
3. Interaksi sosial
 - a. Perilaku narasumber saat berinteraksi di lingkungan sekolah, keluarga dan teman sebaya.
 - b. Perilaku narasumber saat mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah dan dirumah.
 - c. Cara anak berkomunikasi dengan keluarga, guru dan teman sebaya.
4. Dinamika psikologis
 - a. Karakter narasumber
 - b. Perilaku yang tampak /kebiasaan
 - c. Cara bersikap narasumber saat wawancara

Lampiran 2
Informed Consent

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber Penelitian

Judul Penelitian :

Gambaran Perkembangan Anak Yang Memiliki Ibu Menderita Gangguan Jiwa

Peneliti :

Iis Amalia

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian ini.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi capaian perkembangan pada anak dari ibu menderita gangguan jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih satu jam .wawancara akan direkam menggunakan *voice recorder* dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis data .

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap anda waktu yang akan diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih satu jam. Wawancara akan direkam menggunakan *voice recorder* dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Manfaat

- Manfaat Keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan gambaran perkembangan anak yang memiliki ibu gangguan jiwa.
- Memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan psikologi perkembangan anak.

Kerahasiaan

Data wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Tidak ada penulisan nama subjek dalam penyimpanan data wawancara, dan daftar nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun . Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian dan selanjutnya dapat dipublikasikan dalam jurnal serta dipresentasikan dalam forum ilmiah.

Biaya dan Imbalan Keikutsertaan

Tidak ada biaya keikutsertaan maupun imbalan berupa uang untuk narasumber dalam penelitian ini. Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini,

responden dapat menghubungi peneliti saudara Iis Amalia (085741070604), Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Demak, 8 Januari 2015

()

Lampiran 3

**Verbatim Hasil Wawancara,
Observasi dan Dokumentasi**

Transkrip Wawancara

Nama : SN
Usia : 11 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Narasumber Utama
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pelajar
Hari/Durasi/ Tempat : Selasa, 3 februari 2015/ 25 menit 57 detik/ Rumah narasumber

Keterangan :

Itr : Interviewer

Itee : Interviewee

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translate bahasa Indonesia	Refleksi
	W ₁ S ₁ 03-02-2015 16.58	Itr : “mbak is meh takon ya... ndisek pernah ileng opo pas iseh cilik”		Mbak is mau tanya.. dulu pernah ingat apa waktu kecil	
1		Itee : Ibu ngambil panganane	Kenangan SN pada	Ibu mengambil	

2 3		wong dikekno, SN diplayuni, terus kejegur got (SN tertawa),	saat kanak awal adalah dikejar ibunya dan jatuh ke got	makanan orang lain dikasihkan, SN dikejar terus jatuh ke got	
		Itr : mbiyen pas pertama kali sekolah yang ngamterin siapa ?		Dulu pas pertama kali sekolah yang nganter siapa?	
3		Itee : Ibu	Pertamakali TK yang mengantarkan ibu SN	Ibu	
		Itr : diterke ibu pas TK, TK mana?		Diterke ibu pas TK, TK mana?	TK mana?
4 5		Itee : TK bu Mami, eh TK Putra Bhakti		TK bu mami, eh Putra Bhakti	
		Itr : pas iku diterke ibu piye? Ditungguni gak? Diajari nulis?		Waktu itu dianterin ibu bagaimana? Ditungguin atau tidak? Diajari nulis?	
6		Itee : he'e	Saat SN TK diantarkan, ditungguin dan diajari ibunya	Iya	
		Itr : pas ibumu parah pas kowe kelas piro?		Saat ibumu parah kamu kelas berapa?	
7		Itee : TK	Ibu SN parah saat SN kelas TK	TK	
		Itr : berarti koe TK dirawat ibu terus?		Berarti kamu TK dirawat ibu terus?	

8 9 10 11 12		Itee : TK ibu iseh sadar, iseh jalokke SN panganan dipasar dirumah nyi Waro, penggane golek'i aku ngei jajan nek ileng mbak Iis.	TK ibu SN masih mengasuh SN	TK ibu masih sadar, masih maintain SN makanan dipasar, dirumah nyi Waro, sukanya nyari aku memberi aku jajan mbak Iis	
		Itr : SN sayang karo ibu'e orak, kangen?		SN sayang sama ibunya tidak? Kangen	
23 24		Itee : (SN mengangguk dan menangis)	SN merindukan ibunya	(SN mengangguk dan menangis)	
		Itr : kangene piye coba mbak is pengen ngerti		Kangennya bagaimana coba mbak Is ingin tahu	Kangennya bagaimana?
25 26 27		Itee : pengen ibuku koyok wong tuwo liyo (SN menangis semakin keras)	SN menginginkan ibunya seperti orang tua lain.	Ingin ibu seperti orang tua lainnya	
		Itr : Sayange SN karo ibu coba piye? Mbak Is pengen ngerti?		Sayangnya SN sama ibu itu bagaimana coba? Mbak Is pengen ngerti?	Sayangnya bagaimana?
28 29 30 31		Itee : sayang pengen ibuku waras. (SN menutup wajahnya dan menangis lebih keras menghindari peneliti)	SN berharap ibunya sembuh	Sayang, ingin ibuku sembuh	

		Itr : wis ogak opo-opo mbak Is ogak sido takon tentang ibu wis, mbak Iis saiki takon tentang kancane nek sekolahan, SN nek neng sekolahan piye? Kancane do pinter opo orak?, nek karo SN do koyok opo?		Sudah, sudah tidak apa-apa, mbak Is tidak jadi tanya tentang ibu, mbak Is sekarang tanya temen disekolahan, SN nek neng sekolahan bagaimana? Temennya baik apa tidak? Kalau sama SN seperti apa?	
32 33		Itee : Pinter, kadang... (melihat sekitar rumah)	SN mengaku temannya terkadang baik terhadapnya	Baik	
		Itr : paling cedak karo sopo?		Paling dekat dengan siapa?	
34		Itee : Wahidah	SN paling dekat dengan wahidah	Wahidah	
		Itr : lha wahidah nek neng sekolahan karo kowe pernah nakali opo orak?		Lha wahidah nek neng sekolahan sama kamu pernah nakalin atau tidak?	
35 36 37		Itee : kadang apik tapi kadang aku dinesuni. (menangis dan mengusap air matanya)	Teman paling dekat SN terkadang baik tapi terkadang mendiamkan SN	Kadang baik tapi kadang aku didiemin	
		Itr : nesune piye?		Dieminnya	Didiamkan

				bagaimana?	bagaimana?
38		Itee : Kadang orak gelem ngomong.	Saat temannya marah SN tidak diajak bicara	Kadang tidak mau bicara	
		Itr : kowe dinengke ngono? Nek nesu karo kowe gara-gara opo?		Kamu didiamkan begitu? Kalau marah sama kamu karena apa?	
39 40 41 42		Itee : gara-gara mangan, nek kadang ngomong ndekne orak keno wong kadang ndekne ujug-ujug nesuni ngono iku	Teman SN terkadang tanpa alasan mendiamkannya.	Karena makanan, terkadang bicara dianya tersinggung, terkadang marah dan diam seperti itu.	
		Itr : sak liyane wahidah konco-konco liyane piye nek karo kowe?		Selain Wahidah teman yang lainnya bagaimana kalau sama kamu	
43 44 45 46		Itee : kadang yo gelem, kadang yo do emoh, nek gelem siji gelem kabeh, nek omoh siji emoh kabeh.	Teman SN kalau mau satu mau semua kalau tidak mau satu tidak mau semua	Kadang ya mau, kadang tidak mau, kalau mau satu mau semua tapi kalau tidak mau satu tidak mau semua	
		Itr : nek kowe diwedeni piye?		Kalau kamu diledekin perasaanmu seperti apa?	

47 48		Itee : orak masalah (SN kembali menangis)	SN merasa tidak masalah saatb diledeki temannya.	Tidak masalah	
		Itr : diwedeni sopo biasane?		Diledekin siapa biasanya?	
49 50		Itee : wong lanang-lanang , Farokhi, Afla..	SN lebih sering diledeki anak laki-laki	Anak laki-laki, Farokhi, Afla	
		Itr : lha pak guru ngono iku tau nggasak'i opo orak		Lha pak guru pernah ikut ngeledekin apa tidak	
51		Itee : ogak pernah ,	Guru tidak pernah ikut meledeki SN	Tidak pernah	
		Itr : nek kowe diwedeni iku piye?		Kalau kamu diledekin perasaanmu seperti apa?	Kalau diledeki seperti apa?
52		Itee : yo cuman ngono		Ya hanya seperti itu	
		Itr : anak'e wong edan.		Anaknya orang gila.	
53 54		Itee : (menggelengkan kepala) yo Cuma angger (menangis)		Ya..., hanya cuma	
		Itr : mak amu rak tau dikenekne anak'e wong edan, anak'e wong edan ngono, rak tau ?		Ibumu tidak pernah dibeginikan anaknya orang gila, anaknya orang gila seperti itu, tidak pernah?	

55 56 57 58 59 60		Itee : yo tau, sing lanang-lanang seng wedok kadang. Sopo sing gelem digawe koyok aku. Kadang ngono iku sak kelas nesu siji nesu kabeh, koncoku iku nesu siji nesu kabeh.	Yang sering meledeki teman laki-laki, teman perempuan kadang-kadang.	Ya pernah, yang laki-laki yang perempuan kadang. Siapa yang mau dibuat seperti aku. Kadang seperti itu satu kelas marah satu marah semua, temenku itu marah satu marah semua.	
		Itr : nesuni kowe?		Marahi kamu?	
61		Itee : heem (mengangguk)		Iya	
		Itr : Gara-gara apa?		Karena apa?	Didiamkan karena apa?
62 63 64 65 66 67		Itee : kan seumpamane bayar infaq, kan bayare ndok isuk, lha aku orak bayar sanguine entek ngono iku nesu siji nesu kabeh. (uang jajan SN Rp 1000 – Rp. 2000)	SN tidak membayar infak karena uang jajannya habis dan temannya sekelas memarahinya.	Kan seumpama membayar infaq, kan membayarnya tadi pagi, lha aku tidak bisa membayar karena uang jajanku habis seperti itu marah satu marah semua	
		Itr : seng nesu sak kelas? Nek misal kowe digasak pak guru kowe piye?		Yang marah satu kelas? Kalau misal kamu diledekin pak gurumu	

				bagaimana sama kamu?	
68 69 70		Itee : nyentaiki kancaku tapi nek misal aku diantem iku dikon bales	Guru memarahi teman SN yang meledeknya dan menyuruhnya membalas temannya yang memukul.	Memarahi temanku tapi kalau misal aku dipukul itu aku disuruh bales	
		Itr : nek disentak iku gara-gara nganuni kowe? Nek misal kowe diwedeni piye?		Kalau misal dimarahi itu karena mukuli kamu, misal kamu diejek bagaimana?	
80		Itee : gak masalah (menangis)		Tidak masalah	
		Itr : rak kondo pak guru utowo kondo mbahe?		Tidak mengadu pada pak guru atau nenek?	
81		Itee : orak, tak jarke aku angger meneng nangis	SN hanya membiarkan teman yang mengejeknya diam dan menangis.	Tidak, tak biarkan aku hanya diam dan menangis	
		Itr : owh berarti orak tau mbok bales?		Owh berarti tidak pernah kamu balas?	
82 83		Itee : ogak tau, sudah nggak masalah	SN tidak membalas perlakuan temannya	Tidak pernah, sudah tidak masalah	
		Itr : sudah nggak masalah yo, tau ibumu pernah marani neng sekolahan opo orak?		Sudah tidak masalah ya, pernah ibumu	

				mendatangi kesekolahan apa tidak?	
84		Itee : tau (menangis)	Ibu SN pernah mendatanginya disekolah	Pernah	
		Itr : terus piye?		Terus bagaimana?	
85 86 87 88 89 90		Itee : kadang dipoyoi wong (menangis dan menahan suara), hee ngene.. ngene maamu mau moro reng sekolahan. he'e diwedeni, kadang nek parah nguber lungo kelas, aku ngono iku wedhi	Saat ibunya datang kesekolah SN diejek temannya.	Kadang diejekin orang lain, hee.. seperti ini kesini ibumu tadi datang kesekolahan, iya diledekin kadang kalau parah mengejar aku ke kelas, aku itu takut kalau seperti itu.	
		Itr : kowe ngumpet?		Kamu bersembunyi	
91 92 93		Itee : heem ngumpet, nek parah ngono iku moro lungo sekolahan seringe Arab.	SN sering bersembunyi saat ibunya mendatanginya	Iya bersembunyi, kalau parah sering datang kesekolahan seringnya sekolah Arab (Madrasah Diniyah)	
		Itr : nek jowo?		Kalau jawa (SD/sederajat)	Kalau SD?
94		Itee : nek jowo pas MI kae sering		Kalau jawa waktu	

95 96		moro, pindah neng SD terus ogak tau.		MI sering datang, pindah di SD terus tidak pernah datang.	
		Itr : kok pindah neng SD kenopo?		Kok pindah ke SD kenapa?	Kenapa pindah ke SD?
97		Itee : omahe adoh		Rumahnya jauh	
		Itr : terus kancane nek MI karo nek SD nakal neng ndi?		Terus temannya di MI sama di SD nakal yang mana?	
98 99 100		Itee : apik kabeh, Nakal sing SD, MI ne orak ono neng ganggu, Cuma adoh	SN merasa temannya baik semua, tapi lebih nakal SD	Baik semua, nakal yang SD, MI kalau tidak ada yang mengganggu, hanya saja jauh	
		Itr : tapi nak neng MI sering diparani ibumu? Ibumu saiki neng ndi? Ngerti ogak? Gak ngerti ibumu neng ndi?		Tapi kalau di MI sering didatangi ibumu? Ibumu sekarang dimana? Kamu tahu atau tidak?tidak tahu ibumu dimana?	Ibumu dimana?
100 101		Itee : (menangis dan menundukkan kepala) nisor tanggul. Pasung.	Dibawah tanggul dipasung.	Dibawah tanggul, dipasung.	
		Itr : lha kowe ngono iku piye ngerti ibumu ngono? Saaake he'e?		Lha kamu seperti itu bagaimana tahu ibumu dibegitukan? Kasian iya?	Respon mengetahui ibu dipasung?
102		Itee : (mengangguk)			

		Itr : lha nek orak dipasung kan malah enak, orak marani SN nek sekolahan ngo SD. Luweh seneng nek mlaku-mlaku opo nek dipasung		Lha kalau tidak dipasung kan lebih enak, tidak datangi SN disekolahan ke SD. Lebih senang kalau jalan-jalan atau dipasung.	
103 104		Itee : luweh seneng didokok neng omah , tp saake (menangis)	SN lebih suka ibunya ditaruh dirumah	Luweh seneng ditaruh dirumah tapi kasian	
		Itr : mpun-mpun mbak Is ogak takon meneh ibune didongaake mugo-mugo waras.		Sudah-seudah mbak Is tidak tanya lagi ibunya didoakan semoga sembuh	
	W ₁ S ₁ 03-02-2015 17.32	Itr : mbak Is takon meneh ya, mau kan ibuk'e sayang banget nek karo SN ibuk iku pernah nyayang koyok piye nek karo SN? Pernah ingat tidak disayang piye karo ibuk?		Mbak Is tanya lagi ya, tadi kan ibumu sayang banget kalau sama SN, ibu itu pernah menunjukkan kasih sayang bagaimana sama SN? Pernah ingat atau tidak disayang bagaimana sama ibu?	
105 106		Itee : pernah, aku ileng ibuk pernah gendong aku , nukakko	SN ingat masa kecilnya digendong	Pernah aku ingat ibu pernah	

107 108 109 110		aku tas, sepatu, alat-alat sekolah. Tapi nek ogak ileng aku iku wedhi soale aku iku pernah dijegurake nek impleng.	ibunya dibelikan peralatan sekolah, SN pernah ditenggelamkan dikolam	gendong aku, membelikan aku tas, sepatu, alat-alat sekolah. Tapi kalau tidak ingat aku itu takut karena aku pernah ditenggelamkan di kolam.	
		Itr : kowe pernah dijegurake ibumu nek impleng? Njegurakene piye kue diadusi dijegurke opo piye? Kok iso dijegurake asale lapo?		Kamu pernah ditenggelamkan ibumu ke kolam? Nenggelaminnya itu bagaimana dimandikan terus ditenggelamkan atau gimana? Kok bisa ditenggelamkan awalnya kenapa?	
111		Itee : umat	Saat ibu SN kumat ia ditenggelamkan dikolam	Kumat	
		Itr : asale piye kok iso dijegurake? ujug-ujug dikon adus terus dijegorake		Awalnya bagaimana kok bisa ditenggelamkan? Tiba-tiba disuruh mandi terus ditenggelamkan?	
112		Itee : ogak, asale iku aku dolanan,	Saat SN bermain	Tidak, awalnya	

113 114		ujug-ujug iku ono ndekne terus aku iku dijegurake.	tiba-tiba ibunya datang dan menenggelamkannya kekolam	itu aku mainan tiba-tiba itu ada dia terus aku didorong dia terus aku itu ditenggelamkan	
		Itr : terus iku seng nulungi sopo?		Terus itu yang nolongin siapa?	
115		Itee : kelelep, tulungi nyi Waroh	SN tenggelam dan ditulungi bibinya	Tenggelam, ditolong nyi Waroh	
		Iter : bar iku kowe wedhi karo ibumu?		Setelah itu kamu takut sama ibumu.	
116		Itee : iya aku wedhi karo ibuk	Karena ditenggelamkan SN takut dengan ibunya.	Iya aku takut sama ibu	
		Itr : sak liyane iku tau diapakke meneh, nek pas kumat ngono kuwi?		Selain itu pernah diapakan lagi, kalau pas kumat seperti itu bagaimana?	Pernah disakiti ibu saat kumat, seperti apa?
117		Itee : ogak tau cuma iku.		Tidak pernah hanya itu.	
		Itr : wis iku tok. Cuma dijegurake, lha bar kelelep kowe iku dijak mbae waro reng ndi?		Hanya itu saja. Hanya ditenggelamkan, lha setelah tenggelam kamu diajak mbah Waro kemana?	
118		Itee : mantuk	Setelah SN	Pulang	

			ditenggelamkan SN diajak pulang		
		Itr : dibarengake karo ibuk po rak? Opo diajak ngulon?		Bersama ibumu atau tidak? Apa diajak kebarat?	Setelah dijejurkan tinggal dimana?
119		Itee : diajak ngulon	SN diajak kebarat rumah neneknya	Diajak kebarat	
		Itr : pas kelas piro pas dijorokake?		Pas kelas berapa dijatuhin ibu?	
120		Itee : telu	Peristiwa SN ditenggelamkan saat SN kelas tiga	Tiga	
		Itr : kelas telu pas melu ibuk?		Kelas tiga waktu ikut ibu?	
121		Itee : heem	Saat kelas tiga SN diasuh ibunya	Iya	
		Itr : nek ibuk orak umat ngono iku kowe piye?		Kalau ibu tidak kumat kamu bagaimana?	
122 123 124		Itee : dielus-elus disayang, dirangkul, diemban ngono. diemban pas iseh bayi, iseh cilik.	Ibu SN memberikan ruang psikologis saat kecil dengan dielus-elus disayang, dirangkul, digendong	Dielus-elus disayang, dirangkul, digendong seperti itu, digendong pas masih bayi.	
		Itr : pas ijeh cilik iku iseh ileng diemban opo orak?		Waktu masih kecil itu masih ingat digendong tau tidak?	
125		Itee : ileng		Ingat	
		Itr : terus misal nek kowe lungo		Terus misal kalau	

		ibuk misal ibu iseh ileng, bu jalok jajan opo pas jalok opo ngono terus iku piye?		kamu pergi ke ibu misal ibu masih ingat, ibu minta jajan apa waktu minta apa terus seperti itu bagaimana?	
126 127 128 129		Itee : ibuk jalok jajan, kadang-kadang iku jalok jajan orak entuk , kadang-kadang orak jalok jajan iku dikei dewe.	kadang itu minta jajan tidak boleh oleh ibu SN	Ibu minta jajan, kadang-kadang itu minta jajan tidak boleh, terkadang tidak minta jajan itu dikasih sendiri.	
		Itr : diparani kowe nek kulon?		Kamu didatangi di Barat?	
130 131 134		Itee : iya kadang dikei panganan, kadang neng sekolahan nek omah ngei panganan	Ibu SN sering mengantarkan makanan kesekolahan atau kerumah.	Iya kadang dikasih makanan, kadang kesekolahan, dirumah memberi makanan	
		Itr : kowe iseh ileng pas dijak lungo ngulon mono?		Kamu masih ingat saat diajak pergi ke barat sana?	
135 136		Itee : iseh ileeng, aku digendong mbahe	SN masih ingat saat diajak pergi kerumah nenek	Masih ingat aku digendong nenek.	
		Itr : kowe nangis orak?		Kamu nangis apa tidak?	
137 138		Itee : nangis, jalok karo ibuk, pengen karo ibuk	SN menangia karena ingin ikut dengan	Nangis, minta bersama ibu, ingin	

			ibunya.	bersama ibu.	
		Itr : pas SD pernah diterke ibuk reng sekolah opo orak?		Waktu SD pernah diantarkan ibu kesekolahan apa tidak?	
139		Itee : pernah, diterke.	SN pernah diantar ibunya kesekolahan	Pernah, diantarkan	
		Itr : nek sinau pernah dituturi ibuk po rak?		Kalau belajar pernah diajari ibu atau tidak?	
140		Itee :orak		Tidak ?	
		Itr : nek misal sinau nulis, moco, ngitung pernah opo rak?		Kalau misal belajar menulis, membaca, menghitung pernah apa tidak?	
141		Itee : sinau karo ibuk	SN belajar membaca dan menulis dari ibunya	Iya belajar sama ibu	
		Itr : nek diajari ngaji?		Kalau diajari ngaji?	
142		Itee : diajari ngaji	SN juga diajari mengaji ibunya	Diajari ngaji	
		Itr : diajari ibuk, saiki SN kan neng omahe mbahe lha piye saiki nek neng omahe mbahe?		Diajari ibu, sekarang SN kan dirumahnya nenek lha bagaimana sekarang dirumahnya nenek kan?	

143 144		Itee : enak (menunduk kemudian menatap interveewe)		Enak	
		Itr : nek do omah dewean karo mbahe cah loro tok?		Kalau dirumah sendirian sama nenek hanya berdua?	
155		Itee : (mengangguk)			
		Itr : nek do omahe mbahe misal sekolah sing nyiapake sopo? SN sendiri?		Kalau dirumah nenek misal sekolah yang menyiapkan siapa? SN sendiri?	
156		Itee : he'e, mbahe wis tuwo	SN kesekolah menyiapkan kebutuhannya sendiri	Iya, nenek sudah tua.	
		Itr : jadine SN opo-opo dewe ngono? Misal mangkat sekolah esok-esok ngono mangkat-mangkat dewe? Adus dewe disisapke dewe?		Jadinya SN apa-apa sendirian seperti itu? Misal berangkat sekolah pagi-pagi berangkat sendiri, mandi sendiri diaiapkan sendiri	
157		Itee : (mengangguk)			
		Itr : Nek misal nek omah seng resik-resik SN dewe opo mbah.		Kalau misal dirumah bersih-bersih SN sendiri apa nenek?	
158 159		Itee : nek kadang aku nek kadang mbah	SN terkadang membersihkan rumah	Terkadang aku terkadang nenek.	

		Itr : saake mbahe soale wis tuwo heem?		Kasian mbah karena sudah tua iya?	
160 161		Itee : kadang aku nangis-nangis dewe neng omah.	SN seringb menangis sendiri kalau dirumah	Kadang aku nangis- SN. sendiri dirumah	
		Itr : SN, kok nangis dewe kenopo?		SN, kok nangis sendiri kenapa?	Alasan menangis?
162 163		Itee : kakak mangkat, mbahe ngaji, aku ogak nduwe konco.	SN merasa tidak memiliki teman	Kaka berangkat, nenek ngaji, aku tidak punya temen.	
		Itr : nek omah ogak ono wong? Mbahe ngaji terus		Dirumah tidak ada orang? Nenek ngaji terus	
164		Itee : heem,		Iya	
		Itr : kakak neng ndi?		Kakak dimana?	
165		Itee : Wedung		Wedung	
		Itr : nek Ajwa neng omah piye?		Kalau Ajwa dirumah bagaimana?	
166 167		Itee : nek kadang yo dolan bareng tp nek ogak ono.... (menangis)	SN bermain bersama dengan kakaknya, tapi kalau tidak ada merasa kesepian	Terkadang main bersama tapi kalau tidak ada..	
		Itr : ogak ono kancane, nek kakak ogak ono iku sepi, orak ono kancane, orak ono wong he'e		Tidak ada temannya, kalau kakak tidak ada itu sepi, tidak ada	

				temannya, tidak ada orang iya	
168		Itee : heem (mengangguk)	kalau kakak tidak ada SN merasa kesepian	Iya	
		Itr : tapi SN wis iso opo-opo dewe kan? Krasan kan melu mbahe		Tapi SN sudah bisa apa-apa sendirian kan? Betah kan ikut nenek	
169		Itee : (diam)	SN tidak menjawab ketika ditanya betah tinggal bersama neneknya?		
		Itr : pernah disentak mbahe mu? Nek lagi lapo?		Pernah dimarahi nenekmu, kalau lagi ngapain?	
170		Itee : nakal	SN dimarahi neneknya kalau sedang nakal	Nakal	
		Itr : seng nakal sopo?		Yang nakal siapa?	
171 172		Itee : (tertawa, sambal menunjuk dirinya)			
		Itr : ngono iku gara-garane opo?		Seperti itu karena apa?	
173 174 175		Itee : nek kadang jalok jajan ogak dikei, orak gelem sholat, orak gelem sekolah	SN nakal saat minta jajan tidak diberi, tidak mau sholat dan tidak mau sekolah	Kalau kadang minta jajan tidak dikasih, tidak mau sholat, tidak mau sekolah.	
		Itr : saiki kan petel, mbiyen kok		Sekarang kan	

		orak gelem sekolah. wis takok pak guru nek saiki petel tapi ndisek orak gelem sekolah, Kok orak gelem sekolah kenopo?		rajin, dulu kok tidak mau sekolah. sudah tanya pak guru kalau sekarang rajin tapi dulu tidak mau sekolah, kok tidak mau sekolah kenapa?	
176		Itee : orak ono sing ngulang,		Tidak ada yang mengajar	
		Itr : terus opo meneh		Terus apa lagi	
177 178		Itee : diwedeni konco-konco, rak iso garap diguyu.	SN tidak mau kesekolah kalau diledeki teman dan tidak bisa mengerjakan soal ditertawakan	Diledeki sama teman-teman, tidak bisa mengerjakan ditertawakan teman-teman	
		Itr : saiki kowe lebih sebel ndi nak digasak gentong opo da konyong?		Sekarang kamu lebih sebel mana kalau diledeki gentong apa da gila?	
179 180		Itee : sebel kabeh , orak ono sing gelem dikonokke	SN sebel kalau diledeki.	Sebel semua, tidak ada yang mau dibegitukan	
		Itr : bapak piye? Sering nelphone orak?		Bapak bagaimana? Sering nelphone tidak?	

181 182		Itee : nelphone, nelphone mbahe terus		Nelphone, nelphone nenek terus	
		Itr : nek nelphone piye?		Kalau nelphone bagaimana?	
183		Itee : nelphone mbahe		Nelphone nenek	
		Itr : maksude nak nelphone SN, ngomong opo ngono kuwi. Kangen bapak kan?		Maksudnya kalau nelphone SN, bicara apa. kangen bapak kan?	
184 185		Itee : ngomong jalok tuku tas, sepatu, krudung.		Bilang minta dibeliin tas, sepatu, kerudung.	
		Itr : pernah ngejak bapak bali po rak? Bapak muleh kapan pernah opo orak?		Pernah ngajakin bapak pulang apa tidak? Bapak pulang kapan pernah apa tidak?	
186		Itee : pernah		Pernah	
		Itr : harpane karo ibu'e piye SN?		Harapan untuk ibu bagaimana SN?	Harapan untuk ibu?
187 188 189 190		Itee : pengen waras, iso ngejak aku, koyok wong tuwo liyane, nek liwat iso nyopo aku, ngerti nek iku aku.	SN berharap ibunya sembuh dan bisa merawatnya lagi dan kalau lewat bisa menyapanya dan tahu kalau itu anaknya.	Ingin ibu sembuh, bisa merawat aku seperti orang tua lainnya, kalau lewat bisa menyapa aku, tahu kalau itu aku.	

		Itr : Pngen ibuk ileng ngono? ndelok ngkas kan SN Tsanawiyah, wis gedhe pengene kan cedak karo ibuk'e?		Ingin ibu ingat begitu? Sebentar lagi kan SN Tsanawiyah, sudah besar pengennya dekat dengan ibunya?	
191		Itee : iya pngen koyok neng liyane.		Iya ingin seperti orang lainnya.	
		Itr : pngen kayak liyane misal ono opo-opo ono sing diajak ngomong? Dajak cerito, SN pngen koyok ngono? Rak pngen ibu kayak saiki rak ileng SN he'e?		Pngen seperti yang lainnya misal ada apa-apa ada yang diajak bicara? Diajak cerita,Sn pngen seperti itu? Tidak ingin seperti sekarang tidak ingat SN iya?	
192		Itee : Iya (dan mengangguk)		Iya	
		Itr : wis yo wis yo ojo nangis meneh, ngko ibuk dikurung insyaallah waras yo.. SN pernah reng gone ibuk saiki dicancang?		Sudah-sudah jangan menangis lagi, nanti ibu dikurung insyallah sembuh ya.. SN pernah ketempatnya ibu sekarang dipasung?	Pernakah melihat keadaan ibu dipasung?
193		Itee : iya pernah		Iya pernah	
		Itr : delok ibuk diapakno?		Melihat ibu	

				diapakan?	
194 195		Itee : dicancang, tapi ijeh ngerti nak iku aku. Aku sedih , saake	SN sedih karena ibunya dipasung	Dipasung, tapi masih ingat kalau itu aku. Aku sedih, kasian	
		Itr : mamak dicancange koyok opo?		Ibu dipasung sperti apa?	
196 197 198		Itee : sikile diteleni rantai , kadang tak tumbasake sego tak kekno terus aku linggeh diisek-isek sirahku	Ibu SN kakinya dirantai	Kakinya diikat rantai, kadang tak belikan nasi tak kasikan terus aku duduk kepalaku dibelai-belai	
		Itr : mbok tumbaske sego karo jajanmu?		Kamu belikan nasi dengan uang jajanmu?	
199 200 201		Itee : iya tak tumbaske sego gone Markatun, tapi ogak ono seng ngerti , aku wedhi kondo mbahe	SN membelikan ibunya nasi ditempat pemasangan namun iya tidak memberitahu neneknya.	Iya tak belikan nasi di warungnya Markatun, tapi tidak ada yang tahu aku takut nenek.	
		Itr : wedhi kondo mbahe kenopo?		Takut ketahuan nenek kenapa?	
202 203		Itee : yo aku wedhi wae orak wani, orak gelem kondo mbahe		Aku takut saja tidak berani, tidak mau bilang nenek	
		Itr : nek kondo mbahe kenopo? Orak oleh?		Kalau ketahuan nenek kenapa? Tidak boleh?	
204		Itee : orak ya wedhi wae, nek mono	SN membelikan nasi	Tidak takut saja,	

205 206 207 208		kadang tak tumbaske sego karo autan terus aku marani maaku, autane tak dokok awak'e saake dicokoti nyamuk	dan autan saat menjenguk ibunya	kalau datang kadang tak belikan nasi sama autan terus aku mendatangi ibuku, autannya tak oleskan dibadannya kasian digigit nyamuk	
		Itr : mbok tukano autan juga karo jajanmu, lha kakakmu.		Kamu belikan autan juga sama uang jajanmu, lha kakakmu?	
209 210 211		Itee : he'e, nek kakaku orak ileng, ilenge Cuma karo aku , malah nek karo kakak takok iku sopo?	D hanya meningat SN dan tidak ingat dengan anaknya yang lain.	Iya, kalau kakaku ibu tidak ingat, ingatnya hanya sama aku, malah kalau sama kakak itu tanya itu siapa?	
		Itr : lha nek karo Dur Rohman?		Lha kalau sama Dur Rohman?	Ingatkah dengan anak yang lain selain SN?
212 213 214 215		Itee : orak ileng karo kakakku, karo adikku ilenge mok cuma karo aku, nek karo aku iku ngerti langsung diisek-isek orak ngamok.	Ibu SN kalau melihatnya langsung mengelus-elus dan tidak marah.	Tidak ingat sama kakaku, sama adikku ingatnya hanya sama aku, kalau sama aku tahu langsung dielus-elus tidak marah.	

		Itr : nek karo kowe ngerti tapi nek karo kakak orak ngerti.		Kalau sama kamu tahu tapi kalau sama kakak tidak tahu	
216 217 218 219 220		Itee : iya, ibuk kawet kae iku nek karo aku langsung ngerti, nek golek'I iku Cuma golek'I aku, nek ngo sekolah sing ditakokke aku.	Ibu SN saat kesekolah hanya menanyakan SN	Iya ibuk dari dulu itu kalau sama aku langsung tahu, kalau nyari itu Cuma nyari aku, kalau kesekolah yang ditanyain aku.	
		Itr : sing paling dijak ibuk suwe iku kowe kok iya san?		Yang paling dirawat lama itu kamu kok ya SN?	
221 222 223 224		Itee : iya yang dijak aku , Abdur Rohman malah orak ileng. Tapi aku mono terus reng tempat ibu dicancang	SN paling lama diasuh ibunya.	Iya yang dirawat aku, Abdur rohman malah tidak ingat. Tapi aku sering kesana ketempat ibu dipasung	
		Itr : owh mono terus nukakke autan soale nyamuk'e akeh?		Owh kesana membelikan autan karena nyamuknya banyak?	
225 226		Itee : iyo, aku saake ngko nek maaku dipangan nyamuk.		Iya aku kasian nanti ibuku digigiti nyamuk.	
		Itr : nek dikei mangan gelem?		Kalau dikasih	

				makan tidak mau?	
227 228 229		Itee : gelem, nek kadang tak tunggu gelem mangan, terus aku linggah diisek-isek.	Sn menunggu ibunya makan kemudian duduk dan dielus-elus	Mau, terkadang tak tungguin mau makan, terus aku duduk dielus-elus.	
		Itr : sing ngersiki kono sopo?		Yang membersihkan siapa?	Siapa yang membersihkan tempat pemasangan?
230		Itee : aku orak ngerti,		Aku tidak tahu	
		Itr : nek mono resik po orak?		Kalau kesana bersih atau tidak?	
231 232 233 234 235 236		Itee : resik, tapi aku emoh ngeresiki wedhi ngko nek ono seng ngerti nek aku mrono , nak tak resiki ngko ndak ono seng ngerti lho kok iki resik sopo sing mrene.	SN tidak mau membersihkan tempat pemasangan ibunya karena takut kalau ketahuan bahwa dirinya ketempat pemasangan.	Bersih, tapi aku tidak mau membersihkan takut nanti kalau ada yang tahu kalau aku kesitu, kalau tak bersihkan nanti ada yang tahu, lho ini kok bersih siapa yang kesini	
		Itr : berarti jobone orak dikunci		Berarti luarnya tidak dikunci	
237		Itee : iya		Iya	
		Itr : nek kono ono mbalene po rak?		Disana ada ranjangnya atau tidak?	
238		Itee : ono		Ada	
		Itr : orak ono kasure?		Ada kasurnya?	Kondisi tempt

					pemasungan?
239		Itee : orak		Tidak	
		Itr : dadi wong iku orak ngerti kabeh kowe ngumpet-ngumpet?		Jadi orang itu tidak tahu semua kamu sembunyi-sembunyi?	
240		Itee : iya	SN pergi ketempat pemasungan ibunya dengan sembunyi-sembunyi	Iya	
		Itr : kowe nek mrono gowo jajan gowo sego ngono?		Kamu kalau kesana bawa jajan bawa nasi begitu?	
241 242 243		Itee : nek jajan orak Cuma gowo sego. Maaku dirantai orak iso mlaku-mlaku Cuma iso ngadek	D dirantai tidak bisa jalan hanya bisa berdiri.	Kalau jajan tidak Cuma bawa nasi. Ibu dipasung dengan rantai tidak bisa berjalan hanya bisa berdiri	
		Itr : maamu dikonokake kowe sedih po rak?		Ibumu dibegitukan kamu sedih atau tidak?	
244 243		Itee : sedih nek ngerti koyok ngono (menangis)	SN sedih melihat ibunya dipasung	Sedih kalau tahu seperti itu	
		Itr : ibu kan kadang ngomonge kasar-kasar. Saru-saru ngono iku piye?		Ibu kan kadang ngomongnya kasar-kasar. Tidak sopan itu bagaimana?	Bagaimana kalau ibumu berkata kasar dan jelek?

244 245 246 247 248 249 250 251		Itee : aku isin nek ngomonge kasar-kasar , aku isen soale ngko darani wong aku anak'e sing ngajari koyok ngono. Aku isen karo wong liyo. Aku dikenekke wong liyo anak orak iso jogo omongane wong tuwo, dadine aku sing disentak'I wong liyo.	SN malu jika ibunya berbicara kasar.	Aku malu kalau ngomongnya kasar-kasar, aku malu soalnya orang bilang aku anaknya yang mengajarkan. Aku malu sama orang lain. aku dibeginikan orang lain anak tidak bisa menjaga bicaranya orang tua jadinya ku yang dimarahi orang lain.	
		Itr : kowe sering dielakkae wong, rumangsane ibumu ngomong ngono soko kowe ngono?		Kamu dinasehati orang, dikiranya ibumu seperti bicara seperti itu kamu yang mengajarkan, begitu?	
252		Itee : iya aku isen	SN malu jika ibunya berkata kasar karena dia dianggap sebagai orang yang mengajarkannya kepada ibunya	Iya aku malu	
		Itr : harapanmu kanggo ibumu piye?		Harapanmu buat ibumu apa?	Harapan untuk ibu?

253 254 255 256		Itee : aku pengen ngerawat ibuku. Ngko wis gedhe aku wis kawin iso nungguni aku, ibuku iso waras.	SN berharap bisa merawat ibunya	Aku pengen merawat ibuku. Nanti sudah besar aku sudah menikah bisa menemaniku, ibuku bisa sembuh.	
		Itr : Cita-citane SN pengen dadi opo?		Cita-citanya SN pengen jadi apa?	Cita-cita SN?
257 258		Itee : pengen ngerawat ibuku ngen waras.	SN bercita-cita menjadi perawat untuk ibunya.	Pengen merawat ibu biar sembuh.	
259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 277 273	O ₁ S ₁ 11-01-2015	Minggu Pagi 11 januari 2015, SN mengikuti belajar kelompok dirumah peneliti. SN sedang menonton televisi sendirian dirumah salah satu keluarganya, Sn memakai baju abu-abu dan rok panjang berwarna hitam, kemudian peneliti mengajak SN untuk belajar bersama dengan anak lainnya. SN menggelengkan kepalanya SN berkata “ <i>moh mbak paling do moh sinau karo aku</i> (tidak mau mbak mungkin pada tidak mau belajar bersama saya)”, peneliti meminta bantuan anak-anak lain untuk mengajak SN belajar kelompok.	SN tidak mau diajak belajar karena takut ditolak oleh teman-temannya.		
274 275		7 menit kemudian SN datang membawa buku kerumah peneliti	SN merasa malu bertanya kepada		

276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293		bersama dengan 2 anak lainnya untuk belajar bahasa Indonesia. SN duduk memojok sendirian berjarak dengan ketiga anak yang lain. Anak-anak mulai membuka bukunya dan mengerjakan pekerjaan rumah. Anak-anak mulai menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sulit dijawab kepada peneliti namun SN masih diam dan mengerjakan PRnya wajahnya menengok kekanan kekiri berkali-kali melihat temannya yang lain namun tidak berkata apa-apa. Peneliti mengajak SN untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya dan menanyakan PR nya namun SN hanya mengangguk.	teman-teman yang lainnya.		
294 295 296 297 298 299 230 231 232 233 234 235 236		Peneliti mengajak anak-anak untuk membuat puisi mengenai transportasi karena merupakan salah satu tugas yang diberikan guru kepada anak-anak. Peneliti membagikan kertas kepada anak-anak. anak-anak mulai mengambil pensil dan mengerjakannya. SN memandangi kertas tersebut dan mengambil tempat dipojok, anak-anak yang lain sedang sibuk menulis namun SN hanya melihat kertasnya, menulis beberapa kata	SN menyuruh pergi temannya yang ingin melihat hasil puisi yang dibuatnya		

237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250		kemudian menghapusny. Saat anak lain mendekatnya ia akan berteriak “ <i>Ojo ndelok</i> (jangan melihat)” dan mengayunkan tangannya kedepan, sesekali ia menulis dan menghapusnya lagi berulang kali. Saat semua teman-temanya selesai SN masih belum selesai mengerjakan puisinya. Anak-anak yang lain mengajaknya untuk cepat selesai namun SN memelototi temannya dan menyuruhnya pergi sehingga anak-anak yang lain bermain sendiri tanpa SN.			
251 252 253 254 255 256 257 258		SN selesai mengerjakan puisinya kemudian mengumpulkannya kepada peneliti, peneliti membaca puisi SN, saat SN mengetahuinya SN merebut kertasnya dari peneliti dan meinta kepada peneliti untuk tidak membacanya dan menaruhnya dibawah.	SN tidak percaya diri dengan hasil kerjanya		
259 260 261 262 263 264 265 266 267		SN dan anak-anak yang lainnya membaca buku, salah seorang anak membaca koran dan memotongnya untuk dijadikan klipng. Anak tersebut melihat gambar orang gila didalam koran dan kemudian berteriak “ <i>Hi iki wong edan yo</i> (<i>Hi ini orang gila ya</i>)”, saat mendengar hal tersebut SN	SN sensitif dan mudah tersinggung saat anak lain berkata mengenai orang gila.		

268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278		melempar bukunya wawajahnya memerah dan merebut koran dari anak tersebut dan melihat gambarnya, kemudian ia membuang gambar didalam koran tersebut. Anak-anak yang lain berbisik-bisik dan melempar pandangan kepada SN. Anak-anak yang lain melanjutkan membuat klipng dan mengambil tempat yang berjarak dengan SN			
279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298		SN dipanggil oleh tantenya, Namun SN hanya diam. Tantenya memanggilnya dengan suara agak tinggi kemudian meminta SN untuk pulang mengantarkan makanan kepada neneknya. SN memiringkan kepalanya dan bergumam sendiri. Tante SN mendekatinya dan mengulangi perkataannya. SN dengan suara tinggi menjawab “ngko tak terke, aq iseh pengen dolan kok mbok kon muleh iku(nanti tak anterin, aku masih ingin main kok kamu suruh pulang)”. Tante SN menjawab “cah cilik ngomonge koyok ngono sing alus rak sah gembar-gembor (anak kecil bicaranya seperti itu yang sopan tidak usah teriak-teriak)”. SN hanya diam dan pamit	SN berkomunikasi tidak sopan dengan tantenya		

299		pulang kepada peneliti.			
300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321	O ₂ S ₁ 18-01-2015	Minggu siang, 18 januari 2015 peneliti mengunjungi rumah SN, SN sedang menyapu rumah ia menunjukkan wajah tanpa senyum. Nenek SN memanggil dengan suara tinggi, SN hanya diam tidak menyahut suara neneknya. Nenek SN menghampiri SN dan menepuk punggungnya sambil berkata “ <i>san iku lho piringe dikumbah sisan</i> “ (san itu lho piringnya di cuci sekalian). SN menyahut “ <i>aku moh mbah aku pengen dolanan kok</i> ” (aku tidak mau mbah aku ingin bermain kok). Mbah SN menyahut “ <i>yo wis mono.. keset dikongkon mahene sek emoh</i> “ (ya sudah sana main.. pemalas disuruh neneknya sek tidak mau). SN memepercepat menyapu lantai dan bergegas untuk pergi bermain keluar rumah.	SN tidak mengikuti apa yang disuruh oleh neneknya karena ingin pergi bermain.		
322 323 324 325 326 327 328 329		SN keluar keteras rumah, menengok ke-kanan dan ke-kiri kemudian menghampiri temannya didepan rumah yang sedang bermain kartu. Anak-anak yang lain sedang asyik bermain dan SN hanya melihatnya, SN meminta kepada anak yang lain untuk ikut	SN bermain curang saat bermain kartu. SN menangis karena di ejek temannya.		

330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 345 346 347 348 390 391 392 393 394 395		bermain kartu dan mengajukan diri untuk menata dan mengocok kartunya, SN membagikan kartu kepada empat anak lainnya. Dipermainan pertama SN kalah sehingga ia membuka kartu anak lain, anak itu pun berteriak sehingga membuat anak yang lainnya memarahi SN. SN hanya diam memandangi temannya dan sesekali menundukkan kepalanya. Dipermainan ke lima SN menang kemudian berjoget dan bergoyang berteriak ye... ye... anak lain memandang dengan sinis, salah seorang anak berkata “ hey SN opo tah lebay koyok wong edan, kayak ibune (hey SN apa sih lebay seperti orang gila, seperti ibunya). SN seketika menunduk kemudian kebelakang dan menangis. Anak yang lain saling berbisik dan tidak mempedulikan SN yang sedang menangis.			
396 397 398 399 400 401 402		SN kembali dengan membawa lima es teh, dan membagikannya kepada teman-temannya. Anak-anak yang lainnya sedang berbincang-bincang namun SN hanya sendirian duduk dikursi. Saat SN mengajak anak yang lainnya berbicara dan tertawa	SN mengakhiri permainan karena diejek oleh temannya.		

403 404 405 406 407 408		sangat keras salah seorang anak berkata “ hi.. koyok da konyong hahahaha (hi.. seperti da gila hahahaha. Kemudian SN keluar dari rumah dan pulang kerumah neneknya dengan wajah menunduk.			
409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428	O ₃ S ₁ 22-01-2015	Rabu siang, diruang kelas VI A SN duduk dikursi paling belakang. Pada hari itu anak-anak sedang mendapat tugas mengerjakan matematika, guru mengecek PR anak-anak berkeliling kelas namun terdapat banyak anak yang tidak mengerjakan PR sehingga guru meminta anak-anak untuk mengerjakan soal yang kemarin diberikan didepan kelas, guru meminta salah satu anak perempuan mengerjakan dipapan tulis anak tersebut menjawab dengan benar dan kemudian guru menjelaskan kembali cara mengerjakan soal tersebut. SN tidak memperhatikan pak guru dan hanya menunduk sambil mencorat-coret bukunya.	SN tidak memperhatikan guru yang mengajar dikelas.		
429 430 431 432 433		Guru menyuruh anak perempuan tadi untuk memilih anak laki-laki untuk maju menggantikannya mengerjakan didepan, anak tersebut memilih anakyang duduk dikursi	SN tidak mau maju kedepan kelas mengerjakan PR.		

434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448		<p>nomer dua paling kiri, anak tersebut mengerjakan namun salah sehingga guru menyuruh anak lain untuk mengerjakannya ayo siapa yang mau maju mengerjakan kedepan anka-anak sontak berteriak Aka kemudian azka maju dan membenarkan soalnya. Guru kembali membetulkan dan menjelaskan cara mengerjakan soal.</p> <p>Guru menunjuk SN untuk maju kedepan namun SN hanya tersenyum dan diam tidak mau maju kedepan.</p>			
449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464		<p>Guru membujuk SN untuk maju akhirnya SN maju kedepan dan menulis dipapan tulis, setelah guru mencocokkan soal bertanya jawabannya salah sehingga guru menyuruh SN memilih anak laki-laki untuk menggantikannya didepan ia memilih seorang anak laki-laki yang duduk dikursi paling belakang namun anak-anak berteriak “hi..... <i>megilan pacare wong edan, rak iso garap</i> hahaha” (hi.. jijik pacarnya anak orang gila, tidak bisa mengerjakan) celotehan seorang anak laki-laki kelas pagi itu seketika menjadi gaduh,</p>	<p>Guru membujuk SN agar mau maju kedepan.</p> <p>SN diledeki teman sekelasnya karena tidak bisa mengerjakann namun SN hanya menunduk.</p>		

465 466 467		kemudian guru menenangkan kelas. SN hanya menunduk dan kembali duduk dikursinya.			
468 469 470 471 472 473 474 475		SN hanya diam sampai kelas berakhir, guru mengajak anak-anak untuk mengumpulkan PRnya untuk dinilai namun SN hanya duduk menunggu semua temannya selesai mengumpulkan dan kemudian dia menaruh bukunya yang paling bawah.	SN hanya diam sampai kelas berakhir.		
476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495	O ₄ S ₁ 01-02-2015	Minggu pagi, peneliti mengajak SN untuk mengunjungi ibunya ditempat pemasangan, SN wajahnya memerah terlihat takut namun peneliti membujuknya, peneliti mengajak SN ketempat pemasangan dengan berjalan kaki SN membawa nasi untuk nanti diberikan kepada ibunya. SN datang ketempat pemasangan dan memberikan nasi kepada ibunya, ibu SN menangis peneliti hanya melihat dari luar, ibu SN berusaha berjalan tapi tidak bisa karena terhalang rantai yang ada dikakinya. SN juga menangis dan menggosokkan tangannya kematanya berulang kali kemudian keluar dan mengajak pulang peneliti.	SN merasa takut saat diajak ketempat pemasangan ibunya. Ibu SN dapat mengenali anaknya.		

496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516		Peneliti menggandeng tangan SN untuk diajak pulang, akan tetapi ibu SN melemparkan nasi kepada peneliti sambil memaki “ <i>Asu kowe arep jipuk anakku he’e aku mbok kei uler mbok kon mangan rak sudi belekno anakku, ojo laki terus karo bojoku, balekno yo.. anakku ndi ojo mbok colong</i> ” (Anjing kamu mau mengambil anakku ya aku kamu beri makan ulat kamu suruh makan aku tidak sudi, kembalikan anakku, jangan bersetubuh terus dengan suamiku, kembalikan anakku jangan kamu curi) SN lari kemudian manangis melihat ibunya bertindak seperti itu. Ibu SN terus melemparkan nasi kepada objek lain sambil memaki dengan kata-kata kasar seolah-olah ada seseorang.	Ibu SN berkata kasar dan melampar nasi kepada peneliti sehingga SN lari		
517 518 519 520 521 522 523 524 525 526		SN menangis dipojnakan kolam dekat rumahnya yang dulu dengan posisi duduk, peneliti mengajak SN pulang tapi SN tidak mau, SN menangis sambil meminta maaf dengan peneliti SN berkata sambil menangis “ <i>mbak Is maafke ibukku yo.. atak’e kowe ngko ngerti ibuku koyok ngono ngko mo konconan meneh karo aku, maaf yo mbak aku</i>	SN takut menangis karena takut tidak diterima peneliti atas sikap ibunya.		

527 528 529 530 531 532 533 534		<i>isin</i> ” (mbak Is maafkan ibuku ya.. mungkin kamu tidak mau berteman dengan aku lagi tahu ibuku seperti itu nanti kamu tidak mau berteman denganku, maaf ya mbak aku malu). SN menangis dan tidak mau pulang sehingga peneliti mengajaknya pulang kerumahnya.			
535 536 537 538 539 540		Sampai dirumah SN masuk ke kamar dan mengunci dirinya dikamar sambil menangis, kondisi rumah SN sepi tidak ada orang karena neneknya sedang mengaji dikudus.	SN masuk mengunci diri dikamar karena malu dengan sikap ibunya.		
541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557	O ₅ S ₁ 07-03-2015	Hari sabtu 7 Maret 2015, peneliti melakukan observasi dikelas SN untuk melihat interaksinya dengan teman-temannya. Pada siang itu anak-anak kelas enam sedang kelas olahraga mereka menuju lapangan dan senam bersama dengan guru olahraga, SN berjalan berdua bersama Wahidah kelapangan. Para siswa sedang melakukan pemanasan dan senam bersama anak-anak tersenyum lebar dan saling bercanda namun SN hanya diam sendirian bersama Wahidah. Setelah kelas istirahat, seorang anak bernama Nuris dan Niken mengajak anak-anak bermain bola	SN diajak bermain oleh niken dan Nuris setelah selesai olahraga		

558		bekel mengajak teman yang lain.			
559		Nuris dan niken mengajak SN dan			
560		Wahidah bermain bersama			
561		kemudian anak-anak bermain bekel			
562		bersama secara bergantian.			
563		SN mendapat giliran dan membuat	Wahidah disalahkan		
564		bolanya jatuh kelantai satu	oleh teman-		
565		sehingga anak-anak yang lain	temannya karena SN		
566		menyalahkannya, SN tidak mau			
567		mengambil bola tersebut dan			
568		masuk kekelas sehingga anak-anak			
569		yang lain bisik-bisik dan marah,			
570		kemudian anak lain menyalahkan			
571		Wahidah karena SN merupakan			
572		temannya sehingga wahidah ikut			
573		masuk kekelas dan menghampiri			
574		SN Wahidah berkata pada SN			
575		“kowe kok san kan aku sing			
576		disentak’i mono mbok bale			
577		digolek’i” (kamu kok san aku yang			
578		dimarahi karena kamu sana bolanya			
579		dicari)” SN hanya diam sehingga			
580		Wahidah mengambil tasnya dan			
581		pindah tempat duduk dua meja			
582		didepannya SN.			
583		Niken dan nuris masuk kelas dan	Wahidah tidak mau		
584		berkata pada Wahidah, Wahidah	mengajak SN		
585		mau bola bekelnnya sudah tak ambil	bermain saat		
586		tidak jadi hilang. Wahidah	disekolah.		
587		menjawab “ sing ngilangke sopo?			
588		Sing jipuk sopo?” (yang			

589 590 591 592 593 594 595		menghilangkan siapa? Yang mengambil siapa?). “Wis Da kamu kok pindah kenapa ?” (sudah Da kamu pindah kenapa?) Wahidah menjawab “males”. Wahidah tidak mengajak SN berbicara sampai pulang sekolah.			
	D ₁ S ₁ 22-01-2015	Terlampir	Skala sosiometri menunjukkan bahwa SN merupakan anak yang ditolak (<i>rejected children</i>) dengan hasil 13 orang tidak menyukainya saat belajar dan 9 orang tidak menyukainya dalam bermain dari 24 siswa dikelas VI.		
	D ₂ S ₁ 22-01-2015	Terlampir	Alasan siswa kelas IV tidak menyukai SN adalah kurang ajar, tidak sopan, suka mencontek, tidak bisa diajak bermain, cengeng, bodoh, tidak bisa menjawab soal dari pak guru, sering tidak memperhatikan dikelas dan tidak		

			mau mengerjakan tugas kelompok.		
	D ₃ S ₁ 22-01-2015	Terlampir	SN mengaku tidak menyukai bermain bersama bersama dengan wahidah karena menyebalkan. Wahidah juga tidak memilih SN sebagai teman yang disukai karena SN kurang ajar, mencontek dan tidak mau membantu tugas kelompok		
	D ₄ S ₁ 22-01-2015	Terlampir	SN mendapat nilai yang kurang bagus dalam setiap mata pelajaran dalam dua bulan yakni januari dan februari pada semester kedua.		
	D ₅ S ₁ 29-01-2015	Terlampir			
	D ₄ S ₁ 03-02-2015	Terlampir	Hasil tes BAUM menunjukkan bahwa SN memiliki perasaan tidak percaya diri, kurang diakui oleh lingkungannya dan		

			menutup diri.		
	D ₄ S ₁ 06-02-2015	Terlampir	<p>Hasil tes HTP menunjukkan Individu merasa kurang berharga didalam keluarganya, figur ibu dan figur ayah merupakan figur yang kabur sehingga narasumber berfantasi dan berkhayal untuk memiliki figur orangtua seperti yang dimiliki oleh teman-temannya.</p>		

Transkrip Wawancara

Nama : MZ
Usia : 34 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Keluarga
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang
Hari/Durasi/ Tempat : Minggu, 25 Januari 2015/ 8 menit 2 detik/ Rumah narasumber
Senin, 9 Februari 2015/ 34 menit 33 detik/Rumah narasumber

Keterangan :

Itr : Interviewer

Itee : Interviewee

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translate bahasa Indonesia	Refleksi
	W ₁ . S ₂ 25-	Itr : "Saya sedang melakukan			

	01-2015	penelitian mengenai gangguan jiwa, salah satu narasumber saya adalah ibu muazidah, mbak da ya.. pertama saya mau bertanya, sepengetahuan mbak sendiri itu bagaimana bisa menderita gangguan jiwa?”.		
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24		Itee : “ pertama itu dia kan ke Saudi uangnya dikirim-kirim terus tapi suaminya di buat main perempuan jadinya banyak mikir gitu, sampe dirumah uangnya habis, pulang kerumah uangnya habis , terus punya anak kan satu sama suaminya yang dulu, punya anak satu anaknya meninggal . Pergi lagi, pergi lagi nah yang kedua itu begitu lagi uangnya habis, jadi pulang yang kedua kalinya punya anak . Terus anaknya itu diambil sama bu de nya , terus juga nggak rujuk sama suaminya jadi mungkin tertekan banyak pikiran jadinya ya agak-agak ya seperti itulah, terus dia pergi kesaudi lagi ternyata pergi ke Saudi disana kena gangguan jiwa , padahal sudah disana selama setahun, pulang. Pulang terus dirumah kan diobati, diobati, sembuh.	Awal menderita gangguan jiwa karena suami ibu SN yang pertama menghabiskan hasil kerja dan suaminya yang pertama suka main perempuan dan menikah lagi. Gangguan jiwa tepatnya pada saat di Arab Saudi. Ibu SN sembuh sehingga menikah dengan ayah SN dan kumat setelah melahirkan. Alasan yang memicu gangguan jiwa adalah masalah ekonomi. Ibu SN sudah terobsesi dengan masa lalunya	Pengobatan untuk D?

<p>25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55</p>		<p>Terus kawin yang kedua kalinya. Sama kakak ipar saya begitu, terus ya baik waktu diamelahirkan itu kumatnya kalau sehabis melahirkan begitu, nah habis melahirkan anak keluar langsung kumat, iya mungkin karena tadinya dia banyak uang tapi nggak bisa mengaturnya, terus sama suami kedua itu suaminya hanya tau bekerja-bekerja tapi kalau uangnya dikasikan itu harus habis seketika, berapa puluh, berapa ribu itu harus dihabiskan seketika, sedangkan suami yang kedua itu kan kerjanya cuma ngelaut nelayan, jadi kurang ekonomi, kurang ekonomi makin tambah parah, jadi anak emm melahirkan anak kedua habis melahirkan begitu lagi ketiga sampai anak keempat, sampai anak keempat sekaranmg malah tambah parah. Sebenarnya sih kalau dia agak gangguan jiwa dia itu tahu kalau ini saudaranya, suami, anak itu tahu, tahu sebenarnya tahu tapi dihatinya itu isinya cuma dendam, ada perasaan dendam-dendam begitu, jadinya kalau seperti aku</p>	<p>sehingga memicu gangguan jiwa pada ibu SN.</p>		
---	--	---	---	--	--

56 57 58 59 60 61 62		misalnya adanya itu cuma cemburu, cemburu, soalnya suami yang kedua seperti itu, walaupun sebenarnya suami yang kedua itu baik, tapi dia kan sudah terobsesi sama suaminya yang pertama, jadi ya seperti itu ”.			
		Ir : “Iha pengobatan buat mbak Da itu sudah seperti apa?”			
63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77		Itee : “ pengobatannya ya kalau dia lagi emosinya kambuh, ya diobati di bawa kerumah sakit jiwa, cuman dia kan nggak mau minum obat gitu, katanya sudah nggak mau, apa biar gitu, sebenarnya kalau dia mau minum obat kemungkinan itu bisa sembuh, cuma karena dia nggak mau minum obat kurang ekonomi, anak nggak ngurus , soalnya kan anak kalau dilahirin kan diambil sama saudara, kalau habis melahirkan langsung, langsung kumat”.	Ibu SN sudah diobati kerumah sakit jiwa namun tidak mau menerima pengobatan karena kurang ekonomi dan anaknya tidak keurus.		
		Itr : “Iha anaknya sendiri bagaimana mbak?”			
78 79 80		Itee : “ anaknya sendiri yang pertama ikut sama mbahe, mertua saya, yang kedua diambil sama	Kondisi ibu SN paling parah saat melahirkan SN		Penyebab dendam dengan narasumber?

81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91		saudaranya di Semarang, yang ketiga ikut sama mbahenya juga perempuan yang paling parah itu yang ketiga itu yang perempuan, sering ngamuk gitu kalau ngamuk suaminya dipukulin , aku yang sring ngurusin anaknya tapi sampai sekarang jadi dendam sama aku, iya kalau lihat aku jadi benci gitu”.	karena sering mengamuk dan suaminya dipukulin.		
		Itr : “dendamnya karena apa?”.			
92 93 94 95 96 97 98 99		Itee : “dendamnya itu karena aku sering ngasih ke anaknya, ke suaminya, dikiranya aku mau main sama suaminya, mau ngerebut anaknya gitu , jadinya dendam-dendam sama aku, terus yang keempat diambil saudara suamiku”.	Ibu SN cemburu dengan narasumber karena dikira akan merebut suaminya sehingga cemburu.		
		Itr : “ diambil semuanya sama saudaranya ya”.			
100 101 102 103 104 105		Itee : “ iya diurus semua sama suaminya , yang pertama sama mbahnya, yang kedua sama saudara yang disemarang, yang ketiga sama mbahnya, yang keempat sama saudaranya lagi”.	Semua saudara SN diasuh oleh keluarga bapak SN		
		Itr : “lha mbak da itu kan dulu pernah dirantai dirumah sebentar, lha itu bagaimana sih			Kronologi pemasangan?

		bisa terjadi?”.			
106 107 108 109 110 111 112 113 114 115		Itee : “sampai terjadi itu karena dia itu sudah masuk pasar, sudah marah gitu, sudah parah, sudah mukul orang, kalau liat anak-anak sering dikejar, dipukul. Misalnya ketemu aku sama kerabat aku itu maunya mukul begitu, kan pernah mak tika itu kan pernah itu dicekik itu”.	Alasan pemasangan karena masuk pasar, sudah marah gitu, sudah parah, sudah mukul orang, kalau liat anak-anak dikejar, dipukul.		
		Itr : “pernah dicekik, jadi mengganggu masyarakat begitu”.			
116		Itee : “ iya, makannya di rantai”.			
		Itr : “ itu kan sudah dilepas lha itu sebelum sama sesudah dilepas, lha dipasung sama dilepas menurut mbak itu lebih bagus yang mana? Apa saat dirantai apa saat dilepas”.			
117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127		Itee : “ Ya.. kalau dipasung itu mengganggu tetangga sekitarnya, kan mulutnya nggak pernah diem mengganggu sekitarnya, nggak bisa tidur nggak bisa apa, sering teriak-teriak kayak gitu jadinya ganggu, iya ganggu kalau dilepas ganggu, kalau dilepas kan nggak. Kalau dia diganggu, disenggol, iya dia mukul cuma yang parah kan itu	Pemasangan dirumah narasumber mengganggu lingkungan sekitar.		

128 129		sudah masuk pasar sering ngambil jualannya orang pasar”.			
		Itr : “jadi tetangga itu juga resah juga karena ia dirantai”.			
130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141		Itee : “ iya, harusnya kan diambil dibawah kerumah sakit, kalau dari rumah sakit jiwa itu bagus, mau jilbaban, mau sholat, mau ngaji, tapi habis, keluar dari rumah sakit keluar itu bagus, baik tahu mana saudara, mana tetangga mana anak, liat anaknya dari jauh gitu inget ditanya, langsung ambil makanan diambil buat anaknya, tapi susahya itu kan nggak mau minum obat ”.	Ibu SN saat melihat anaknya mengambil makanan dan memberikannya pada SN. Ibu SN tidak mau minum obat.		
		Itr : “ lha anaknya bagaimana?”			
142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152		Itee : “ owh anaknya, anaknya sebenarnya kan masih mau sama ibunya ya, tapi kan karena ibunya kalau ngomong suka jelek-jelek dampak anaknya kalau kumpul sama ibunya kurang baik , anaknya sebenarnya sering dirumah aku cuma karena pa, orang tua jadi begitu jadi dampaknya nggak baiklah buat anak”.	SN masih mau bersama ibunya tapi karena ibunya memberikan dampak negatif terhadap perkembangannya sehingga diasuh neneknya.		
		Itr : “jadi kenapa anaknya itu diurus sama saudara itu biar bisa terurus secara psikologis ataupun			

		fisiknya ya”.			
153 154 155 156 157 158		Itee : “soalnya anaknya kalau kumpul sama ibunya gak tau lah, soalnya kan namanya anak kalau ngomong suka kasar, suka nggak punya muka ceria kayak temen-temennya begitu ”.	Dampak pengasuhan ibunya menjadikan anak berbicara kasar dan tidak memiliki muka ceria.		
		Itr : “pernah nyakitin temennya atau mukul anaknya nggak?”.			
159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170		Itee : “ nggak, nggak pernah kalau sama anak ngerti, justru kalau sudah tahu itu anaknya langsung lari ngambil apa saja buat anaknya, justru sekarang anaknya takut kalau liat ibunya mau diambil, anaknya lari, lari takut, sekarang sudah nggak mau liat ibunya , sudah takut karena ibunya sudah parah. Ya sekarang anaknya ikut sama mbahnya biar bisa lebih baiklah.	SN takut melihat ibunya karena takut akan diambil sehingga kalau melihat ibunya lari.		
	W ₂ . S ₂ 09-02-2015	Itr : Hari ini saya melanjutkan wawancara yang kemarin, iya bu saya mau bertanya lebih lanjut ya mengenai SN, mengenai pengasuhannya pada bayi itu seperti apa? waktu ibu SN mengandung SN atau melahirkan SN ibunya dalam kondisi seperti apa?			
171		Itee : waktu mengandung ibunya	Saat SN dalam		

172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188		itu dalam keadaan baik , waktu melahirkan itu yang parah ya, pasti kalau habis melahirkan itu parah , parah nggak ingat anak nggak ingat apa begitu, tapi setelah melahirkan semingguan kan ingat sama anak. Ya cara merawat anak dia cuma salah , kalau dengan suami dikasih uang seratus ribu misalnya langsung dihabiskan dibelikan susu itu langsung diminumkan terus sampai bayi itu kayak tidak boleh menangis . Tidak boleh menangis pokoknya bayi itu harus diem. Ya karena kurang ekonomi jadinya dia makin.. ee..	kandungan ibunya dalam keadaan baik (<i>Residual</i>) namun saat melahirkan kondisi ibu SN semakin parah. Ibu SN merawat anaknya dengan cara yang salah karena memberi SN susu tanpa henti sampai tidak menangis.		
		Itr : makin kumat			
189 190 191 192 193		Itee : he'e karena pengen beli susu, pengen beli apa kalau punya bayi kan kebutuhan banyak tapi uang nggak ada jadinya begitu .	Karena banyaknya kebutuhan pada saat melahirkan ibu SN menjadi kumat		
		Itr : cara mengasuhnya SN itu bagaimana?			
194 195 196 197 198 199		Itee : cara mengasuhnya, mbak D itu sayang kepada anaknya terlalu sayang jadinya mau nangis itu nggak boleh, apa nggak boleh, jadi kalau misal anak lagi nangis kesana kemari, ngambil	Ibu SN terlalu menyayangi anaknya sehingga kalau anaknya menangis mengambil susu formula dirumah		Usia berapa bulan?

<p>200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230</p>		<p>dirumah saudaranya, saudaranya kan pada punya toko ngambil susu, ngambil roti pokoknya diambilin semua nggak tahu itu susu SGM 1 SGM 2 pokoknya diminumkan. Suaminya kan kerja kalau dateng dilarang jangan ini jangan itu dia marah terus menjadi-jadi begitu jadinya kan langsung kumat, ngamuk suaminya dipukulin terus semua pakaian bayi, pakaian suaminya dibuang kekolam jadinya bayi kan nangis, kalau dia kumat kan bayinya nangis terus saya ambil dari pintu belakang saya umpetin, begitu dia masuk bayinya nggak ada dia lari kerumahku karena aku ketakutak, aku titipin dirumah tetangga depan, aku disini dirumah aku bilang nggak tahu, aku sih nggak mikirin bapaknya mau dipukulin mau apa yang penting anaknya, takutnya kalau anaknya dicemplungin dikolam itu yang takut. Sampai pernah sehari semalam itu nangis terus karena aku nggak ada air susu (ASI) nggak tahu dikasih susu nggak mau begitu, jadi semalem</p>	<p>saudaranya. SN daari kecil minum susu formula dan tidak minum ASI.pada saat kumat D memukuli suaminya dan membuang pakaian suami dan bayinya kekolam sehingga saudara suami D mengambil SN dari pintu belakang dan menyembunyikannya hal ini dilakukan agar D tidak menenggelamkan SN kekolam.</p>		
--	--	--	---	--	--

231		suntuk itu nangis Cuma saya			
232		kasih air putih.			
		Itr : itu usia berapa bulan?			
233		Itee : itu sekitar usia satu bulan	SN berusia satu		
234		setengah mungkin, terus habis itu	setengah bulan saat		
235		dia dalam perawatan mbak D itu	ibunya sering		
236		seperti itu kalau lagi baik bayinya	kambuh dan saat D		
237		tak kasihkan tapi kalau lagi kumat	mandi dikolam		
238		bayinya tak ambil, bukannya takut	anaknya diceburkan		
239		apa-apa cuma kan rumahnya	kekolam.		
240		sebelahnya kolam takutnya			
241		dicemplungin, soalnya kalau			
242		mandi dikali itu tiba-tiba			
243		diceburin anaknya, langsung			
244		diceburin dikali.			
		Itr : terus kalau dalam kondisi			
		kumat itu bagaimana? Masih			
		dirawat ibunya apa diambil orang			
		lain?			
245		Itee : kalau lagi kumat diambil	SN diambil		
246		sama aku, diambil terus ibunya	narasumber saat		
247		kesana-kemari nyari-nyari	ibunya kumat dan		
248		makannya sampai sekarang kalau	hal tersebut membuat		
249		sama aku itu gimana, kalau sama	naraasumber		
250		aku kayaknya seperti musuh	dianggap musuh oleh		
251		gitu	D.		
		Itr : terus waktu anak-anaknya			
		masih usia TK begitu ibunya			
		mengasuh lagi atau bagaimana?			
252		Itee : nggak waktu TK ibunya	Pada saat SN TK D		
253		sudah parah, terus si bayi itu	sudah dalam kondisi		

254		diambil sama keponakan diambil	parah.		
255		dibawa ke-Kalimantan, diambil	SN diasuh		
256		dibawa ke- Kalimantan soalnya	keponakan suami D		
257		keponakannya kan tidak punya	ke-Kalimantan		
258		anak. Diambil anak asuh dibawa	karena tidak		
259		ke-Kalimantan terus bapaknya ke-	memiliki anak.		
260		Malaysia soalnya disini itu mbak	D dalam keadaan		
261		D sudah tidak bisa diatasi	tidak bisa diatasi		
262		ditaruh dirumah sakit jiwa	sehingga ditaruh		
263		karena tidak ada biaya sampai	dirumah sakit jiwa		
264		satu-satunya perahu yang	sehingga perahu		
265		dibuat mata pencharian sehari-	suami D dijual untuk		
266		hari itu dijual buat bayar	biaya pengobatan		
267		pengobatan, dulu kan nggak ada	dan suami D pergi		
268		Jamkesmas, nggak ada gratisan	ke-Malaysia.		
269		gitu, jadinya kan suaminya ke	Orang tua SN		
270		Malaysia buat ngobatin terus	memiliki 4 orang		
271		anaknya kan dikasihkan	anak dan yang		
272		keponakannya dibawa ke-	perempuan hanya SN		
273		Kalimantan yang paling besar	sehingga setelah		
274		yang laki-laki diambil sama mbah	pulang dari Malaysia		
275		sama ibunya suaminya mbak D,	ayah SN meminta		
276		terus mbak D anaknya kan	SN kembali.		
277		empat semuanya laki-laki yang	Kondisi ibu D yang		
278		perempuan kan cuma SN itu,	sering kumat		
279		jadinya kan bapaknya setahun	membuat suaminya		
280		ke-Malaysia terus kan pulang,	didesak oleh		
281		pulang anaknya itu diminta	keluarganya untuk		
282		diambil pokoknya nggak mau	bercerai namun		
283		itu satu-satunya anak.. dulu kan	suami D tidak mau		
284		pernah begini mbak D kan sering	menceraikannya jika		

<p>285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315</p>		<p>kumat, kan kayak aku adik-adiknya kan bilang sudah diceraikan saja orang gila kan kasian, kalau punya anak lagi, punya anak lagi kan kasian, gila kan nggak boleh KB takutnya kalau KB kan mempengaruhi panas jadinya kan nggak boleh KB pasti kalau kumpul sama suaminya hamil lagi, hamil lagi. Terus bilang gini “sudah saya nggak mau cerain sekarang mbak D kan lagi hamil nanti kalau anaknya laki-laki ya sudah cerai saja tapi kalau anaknya perempuan aku nggak mau cerai soalnya kan aku mau anak perempuan begitu, pas SN lahir itu kan kumat mbak D, kumat saking parahnya sambil ngasuh, saking parahnya itu anaknya dikunci sampai saya mau ngambil itu nggak bisa nangis terus. Pokoknya dia itu nyari makan nyari apa, tahu sih meskipun kumat itu tahu ada anak begitu, terus waktu mau umur setahun itu diambil sama ponakannya yang Kalimantan suaminya masih di Malaysia terus pulang dari Malaysia diambil,</p>	<p>D melahirkan anak perempuan. SN diambil saudaranya ke-Kalimantan saat berusia satu tahun. Pada saat SN berusia dua tahun SN kembali diasuh oleh ayah dan ibunya. Pada usia dua tahun SN dalam pengasuhan ibunya sering belajar bahasa yang jelek-jelek. Pada saat SN berusia tiga tahun ibu SN kumat dan dibawa kerumah sakit jiwa sehingga SN kembali diasuh oleh neneknya. Saat SN usia tiga tahun diasuh saudara ayahnya akan tetapi SN tidak mau dan berkata anjing akibat dari pengasuhan ibunya. Ayah SN kalau dirumah disalahkan</p>		
--	--	---	--	--	--

<p>316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346</p>		<p>diambil terus mbak D itu kan pulang dari rumah sakit jiwa kan baik terus diasuh sama-sama sama suaminya sampai buruh-buruh gitu buat beli susu anaknya nanti kalau misal dapat lima puluh ribu, lima puluh ribu itu langsung dibeliin susu semua suaminya nggak dimasakin, pokoknya terus sama anak saking sayangnya, terus karena ya kalau sedang kesulitan ekonomi jadi kan pikiran panas ya, jadi anaknya itu nangis terus. Terus dia itu kan kumat lari kesana kemari terus karena kumat kan suaminya dipukuli pergi kerumah ibunya, nanti kalau SN sudah mau 2 tahun itu anak kan baru bisa ngomong kata mbak D nya kan jangan kerumah mbahe, mbahe itu kan nanti bilang jelek-jelek begitu, jadinya nanti kalau kurang ekonomi terus jadi parah anaknya diambil sama mbah, diurus sama nenek diurus sama mbahnya terus bapaknya pergi lagi ke-Malaysia, jadi kan mbak D nya sering kerumahnya mbahe dimana anakku langsung rumah itu pintunya didobrak ya terus masuk</p>	<p>atas keadaan ibu SN sehingga memilih untuk kembali merantau kemalaysia.</p>		
--	--	---	--	--	--

347		pasar kalau misalkan ada			
348		makanan, baju apa yang untuk			
349		anak perempuan itu diambilin			
350		dikasih tapi kalau sama anak			
351		laki-lakinya itu sudah tidak ingat			
352		sama sekali ingatnya yang			
353		perempuan, terus habis itu si SN			
354		ya umur dua tahun, dua tahun			
355		setengah sampai tiga tahun			
356		sama ibunya. Terus dia itu kan			
357		kumat lagi langsung dibawa			
358		kerumah sakit lagi sama			
359		kakanya mbak D itu pulang,			
360		pulang diambil lagi sama ibunya			
361		cuman kalau ngajarin anak itu kan			
362		sampai anjing, monyet, apa gitu			
363		jadinya kan kita kan takut sama			
364		anaknya, anaknya kalau diambil			
365		sama kita kan bilanginya gini “			
366		nggak mau kamu seperti asu			
367		(anjing)” begitu jadinya kan			
368		keluarga takut kalau			
369		dampaknya nggak baik			
370		anaknya jadi kayak si SN itu			
371		walaupun dirumah mbahnya			
372		diambil mau diambil tapi kan			
373		keluarga mbahnya itu kan nggak			
374		boleh, suaminya kalau dirumah			
375		kan disalah-salahkan dikira			
376		nggak ngerawat padahal itu kan			
377		perahu satu-satunya yang buat			

378 379 380		kerja sudah dijual buat biaya pengobatan, terus itu bapaknya ke-Malaysia terus si SN kan jadinya dirawat sama mbahnya,			
		Itr : dampaknya sendiri, dampak pengasuhannya sendiri menurut mbak bagaimana?			
381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392		Itee : kalau ngomong kan ya namanya orang gangguan jiwa kan omongannya jelek-jelek si SN jadinya ngikut, misalnya ibunya bilang anjing, kalau dia nakal misalnya dibilangan jangan begini itu nanti jatuh begitu, dia jawabnya nggak anjing begitu ngomongnya, pasti ngomongnya jelek, kamu kok ngomongnya jelek SN yang ngajarin siapa? Kata ibu disuruh bilang begitu	Dampak pengasuhan ibu SN adalah komunikasi SN dengan orang lain yang tidak sopan.		
		Itr : kalau setelah ikut mbahnya ada perubahan nggak mbak apa masih seperti itu?			
391 392 393 394 395 396 397 398 399		Itee : kalau sama mbahnya disana kan ada bibi, ada bibi yang dekat begitu kan sering diambil kan disana ada anak kecil ya kan diajari jangan ngomong begini jangan ngomong begitu, jadinya si SN nya kan agak ada perubahan begitu, Cuma mbak D nya kan tambah parah ya	Setelah diasuh oleh neneknya SN ada perubahan dalam bersikap. D tetap menginginkan anaknya akan tetapi berdampak jelek bagi SN		

400		pengen sama anaknya tapi			
401		dampaknya buat si anak kan			
402		jelek			
		Itr : sekarang si SN kan sudah kelas enam ya mbak,mbak sendiri tahu nggak kalau SN sama temen-temennya seperti apa?			
403		Itee : SN sebenarnya sih kalau sama anak-anak sih pengen kayak anak-anak lain , main sama temen-temennya, pengen main pengen apa tapi kan temennya itu yang nggak mau yang mau paling hanya satu dua	SN ingin bermain dengan temannya tapi teman SN tidak mau bermain karena SN anak orang gila.		
404		soalnya itu kan sering dibilang anaknya wong edan (orang gila) , jangan dekat sama anaknya			
405		wong edan (orang gila) begitu, padahal SN itu kan sekarang sama mbahnya tidak sama ibunya.			
406		Soalnya itu ibunya kan sudah parahlah pokoknya, sudah masuk pasar, sudah apalah hmm. Waktu SN kelas lima ibunya kan masih ingat kalau lihat SN masuk pasar itu langsung masuk pasar ada makanan ada apa langsung SN dikejar sampai anak jatuh ke itu, eemm ke apa..			
407					
408					
409					
410					
411					
412					
413					
414					
415					
416					
417					
418					
419					
420					
421					
422					
423					
424					
		Itr : selokan			
425		Itr : iya sampai jatuh keselokan,	SN jatuh keselokan		

426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450		itu SN nya kan takut-takut dekat ibu takutnya kan dilihat temanku aku dibilangin anak orang gila dapat makanan dari <i>nyolong</i> (mencuri) kan begitu, jadi SN kan malu. pengen-pengen punya temen kalau disekolah kan pengen ngumpul-ngumpul tapi temen-temennya nggak mau, saya cuma bilang nanti kalau hari minggu kamu libur sekolah jumat disini, disini kana da mbak Sikha dan Syifa itu kan seumuran kalau disini kan nggak ada yang jelek-jelekin kalau disekolah kan nggak ada yang mau , <i>wong edan</i> (orang gila) SN nya sedangkan anaknya kan sensitif jadinya kan, misal kana da ibunya diomongin kan dia bilang jangan diomongin ibuku kasian sudah gila diomongin terus, jadinya kan diejek anaknya orang gila anaknya orang gila kan kasihan begitu.	karena dikejar ibunya, takut kalau dilihat temannya dan dibilang anak orang gila dapat makanan dari mencuri. SN merasa malu dengan keadaan ibunya. Disekolah tidak ada yang mau berteman dengan SN.		
		Itr : owh kasihan karena kalau disekolah sering di bully teman-temannya ya, kalau disekolahkan sendiri anak ini tergolong anak pintar nggak?			
451		Itee : ya SN sih sebenarnya kalau	Kakak SN juga		

452		ada yang bimbing ada yang	sering diejek		
453		ngajari begitu sebenarnya pinter	anakny orang gila		
454		cuma karena ikut orang tua ya..	sehingga tidak mau		
455		neneknya sudah tua, jadi namanya	sekolah didesa		
456		ikut orang tua kan gimana jadi	tersebut karena ingin		
457		tatkala pelajaran atau apa kan	jauh dari teman-		
458		neneknya kurang tahu, sedangkan	temannya.		
459		kakanya lulus SD kan langsung	SN merasa kurang		
460		kepesanteren soalnya kan ya	nyaman disekolahan		
461		sama seperti SN , dia kan pengen	dan merasa tertekan		
462		sekolah disini tapi kan sama	sehingga terlihat		
463		kayak SN dibilangnya anaknya	sebagai anak yang		
464		<i>wong edan</i> (orang gila) <i>wong</i>	bodoh.		
465		<i>edan</i> (orang gila) begitu kan			
466		nangis. Jadinya sudah			
467		pengennya mondok saja jauh			
468		dari temen-temen begitu. Kalau			
469		SN sih sebenarnya pinter hanya			
470		kan nggak ada yang ngajarin			
471		nggak ada apa dan disekolahan			
472		kurang enak jadinya dia			
473		tertekan , jadinya kan terlihat			
474		seperti anak bodoh padahal itu			
475		sebenarnya anaknya pinter, Cuma			
476		nggak ada yang ngajarin, kalau			
477		kata bibinya yang lain kan si SN			
478		kalau diajarin apa-apa itu			
479		langsung nyaut, langsung nyaut			
480		orangnya gimana ya putus asa, SN			
481		itu putus asa.			
		Itr : kalau SN sendiri kalau			

		misalkan dikasih tanggung jawab, atau disuruh mbahnya itu seperti apa?			
482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492		Itee : si SN itu orangnya gima gitu cuek, acuh tak acuh, kalau disuruh mbahnya sih mau, tapi sambil mulutnya ini ngomong terus begitu, orangnya anaknya kayaknya nggak bisa semangat gitu, nggak punya semangat, kalau disuruh jarang nurut , namanya si mbahnya kan sudah tua dia diajarin gini-gini kan dia jawabnya lah pusing.	SN anak yang cuek, acuh tak acuh kalau diberi tanggung jawab mau tetapi ngomong terus, tidak bisa semangat, jarang nurut.		
		Itr : maksudnya nggak mau diatur?			
493 494 495 496 497 498 499 500 501 502		Itee : iya nggak mau diatur , mbahnya kan bilang SN sudah besar baju dicuci sendiri, kalau habis makan piringnya dicuci, nyapu, kasian mbahene kata dia iya mak Mu tapi dianya sudah nurut, tapi kalau aku kesana nggak katanya aku nanya sama ibu SN sudah ada perubahan mau ini mau itu? Nggak katanya	SN tidak mau diatur.		
		Itr : nggak, nggak mau bersih-bersih.			
503 504 505		Itee : anaknya bagaimana ya.. anaknya itu pokoknya putus asa , cuman kalau disini aku sering	SN anaknya mudah putus asa.		Penyebab putus asa?

506		ngomong mandi aku bilang begitu			
507		ayo mandi disiram, rambutnya			
508		disisir, itu baru mau mandi			
		Itr : putus asanya karena?			
509		Itee : putus asanya karena, ya	SN putus asa karena		
510		namanya dia masih anak-anak kan	menginginkan		
511		dia masih pengen punya ibu	memiliki orang tua		
512		kayak anak-anak lain	seperti anak-anak		
513		sedangkan bapaknya kan nggak	lain.		
514		pernah dirumah , nggak pernah	SN ditinggal		
515		dirumah karena kan kalau	ayahnya semenjak		
516		dirumah selalu disalah-salahin	usia dua tahun		
517		tetangga keluarga, walaupun dia	setengah.		
518		sudah nyari kerja ngasih duit	SN anak yang sehat		
519		ngasih apa kan kalau	dan jarang sakit		
520		pandangannya orang kan begitu,			
521		satu-satunya yang buat			
522		pekerjaannya itu kan sudah dijual			
523		jadi kalau di desa nggak punya			
524		pekerjaan nggak punya apa alat			
525		jadinya kan susah, merantau terus			
526		jadi SN sudah semenjak kecil			
527		umur dua tahun setengah itu			
528		sudah, ibunya parah bapaknya ke-			
529		Malaysia terus jadinya hidup			
530		sama nenek, namanya orang tua			
531		Is, yah.. kurang bisa merawat			
532		anak tapi alhamdulillah SN nya			
533		itu sehat jarang sakit begitu			
		Itr : terus SN nya sendiri misal			Cerita SN tentang
		kalau main kesini pernah nggak			ibunya?

		cerita tentang ibunya atau apa?			
534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550		Itee : iya cerita, ya cerita misalkan apa? ceritanya begini mak Mu tadi aku dijalan ketemu sama ibuku kasian tidur dijalan tidur diaspal. Nggak tahu itu panas. Mbak D kalau sudah tidur dijalan kan pagi jam Sembilan sampai jam tiga sore itu masih tidur kasian aku kepengen nolong kasian, tapi aku takut kalau nolongin aku dipegangin. Mau tak tolong aku takut nanti kalau ketahuan temanku diejek begitu sampai aku pengen nolong mak Mu ya nangis, nangis.. kasian sekarang tambah item, tambah kurus.	SN ingin menolong ibunya yang menggelandang dijalan akan tetapi takut kalau dipegangin dan ketahuan temannya sehingga diejek.		
		Itr : anaknya kalau lihat ibunya sering nangis ya mbak?			
551 552 553 554 555 556 557 558		Itee : iya nangis, kalau lihat ibunya nangis apalagi kalau diejek anak-anak dilemparin pake kerikil orang gila , orang gila dia nangis tidak berani mendekat ya bisa apa tidak berani mendekat Cuma melihat dari jauh, kasihan tapi mau apa?	SN menangis saat melihat ibunya diejek dan dilempar dengan memakai kerikil.		
		Itr : kalau mbak D sendiri kalau kumat pernah nggak sih nyakitin anaknya?			

559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570		Itee : kalau sama anaknya nggak pernah nyakitin , Cuma kalau lihat anaknya SN itu dijalan itu kan rambutnya susah diatur dikepang nggak mau, dikuncir nggak mau awut-awutan pulang dari sekolahan kalau lihat anaknya diambil diseret dimandiin dicemplungin kekali sebaju-bajunya , jadinya orang-orang kan takut, takut kalau dekat ibunya anaknya bisa mati.	Mbak D tidak pernah nyakitin. Ibu SN melihat anaknya diambil diseret dan dicemplungin kekali sehingga membahayakan SN.		
		Itr : berarti, ibunya sendiri itu memberi kasih sayang hanya cara menunjukkannya jadinya menurut orang lain itu salah begitu.			
571 572 573 574 575 576 577		Itee : sayangnya terlalu sayang, soalnya dia itu kan satu-satunya anak perempuan jadi kalau ada SN itu kan langsung lari kepasar, pergi kewarung, ketoko begitu ngambil apa-apa. Cuma si SN nya kan malu gitu.	D terlalu menyayangi SN kaarena satu-satunya anak perempuan.		Penyebab SN malu?
		Itr : SN nya malu karena apa?			
578 579 580 581 582 583 584		Itee : malu karena ibunya nggak punya uang ngambil barang-barang dikasihkan dia , dia nggak mau. Ini roti ayo dimakan ayo dimakan, itu padahal dalam keadaan gila tapi kalau ada anaknya ngerti, ngerti kalau itu	SN malu karena ibunya mengambil barang dan dikasihkan kepada SN. D hanya ingat dengan SN dan		

		barangnya dari mencuri, SN tidak mau menerima itu karena tahu barangnya dari mencuri apa karena takut sama ibunya?			tidak mau menerima pemberian ibunya?
615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642		Itee : kalau SN, ibunya itu begini aku pengen ngerawat anakku kenapa diambil, aku mau sama anakku, aku mau sama anakku, tapi kalau sama dia kan emm iya emang ibunya sayang tapi kan kalau ngasih susu itu, susu sebotol besar itu langsung harus habis, nanti kalau ek sedikit ek sedikit diminumin lagi, anak itu perutnya sampe gedhe, kalau mandiin juga habis dimandiin dimandiin lagi dimandiin lagi takutnya kan mati, aku, akhirnya kan diambil. Iya begitu. Kalau sama anak yang lain itu kan habis lahir kumat sudah tidak ingat anaknya, anaknya yang laki-laki sudah nggak inget anaknya yang SN ini yang inget, soalnya dia kan satu-satunya anak perempuan mungkin dia kan sayang dulu sama suaminya yang dulu kan dua anak laki-laki mati satu, yang sekarang dua mm itu yang pertama ikut nenek yang kedua ikut bibi disemarang, ketiga SN	D ingin merawat SN tetapi diambil keluarga suaminya, D ingin bersama anaknya. Saat kondisi psikotik D hanya ingat pada SN. D melahirkan anak keempat dijalan dan setelah melahirkan tidak ingat dengan anaknya.		Kondisi mengandung anak terakhir?

643 644 645 646 647 648		apalagi yang keempat ini anak laki-laki begitu lahiran dijalan langsung nggak inget punya anak , katanya anaknya sudah hilang nggak ingat sama anaknya sama sekali yang terakhir ini.			
		Itr : lha yang terakhir ini saat mengandung dan melahirkan dalam keadaan ..			
469 470 471 472		Itee : saat mengandung dan melahirkan itu kondisinya parah , parah	Saat anak keempat mengandung dan melahirkan dalam kondisi parah		
		Itr : kalau SN hanya melahirkannya saja?			
473 474 475 476 477 478 479 479		Itee : SN pas melahirkannya saja, ya waktu hamil sih kumat tapi tidak terlalu parah , karena habis melahirkan kan kekurangan ekonomi kumat sering banget kumat, sebentar dibawa kerumah sakit beberapa bulan pulang kambuh lagi begitu lagi	SN hanya dalam kondisi melahirkan, data hamil kumat tapi tidak terlalu parah.		
		Itr : jadi dari kesemua anaknya yang paling sering diasuh itu si SN?			Bagaimana respon SN jika mendapat barang hasil dari mencuri oleh ibunya?

<p>480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510</p>		<p>Itee : iya jadi dari kesemua anaknya yang paling sering diasuh itu SN iya yang paling sering diasuh itu si SN, yang dulu yang pertama itu kan sudah nggak ingat apa-apa diasuh sama mbah, yang kedua begitu keluar sudah parah, parah amat diambil bu de disemarang, yang ketiga SN dia sih ngerawat tapi bagaimana ya kumat sembuh jadi diawasin aku dipantau begitu, kayak ibukku kan begini itu nanti dilihat siapa tahu anaknya dicekik kalau nangis malem-malem, kalau nangis aku kan dateng kenapa ini nangis minta dibeliin susu nanti kalau misal ngasih uang ke aku ya prasangkanya, kamu ngambil uang karena kamu mau sama suamiku lah, mau anakku lah mau apalah jadi prasangkanya jelek , dia itu nggak mau kalau dikasih kalau mau itu ambil sendiri punya tetangga ya punya saudaranya tapi kalau dikasih nggak mau, dia harus ngambil dari tangannya sendiri sampai SN umur setahun diambil Kalimantan itu kan karena</p>	<p>SN paling sering diasuh oleh ibunya. a SN adalah anak ketiga. SN dirawat dalam pengawasan narasumber karena trakut kalau ibu SN menyakitinya. D sering berprasangka jelek karena mau dengan suaminya dan anaknya. Saat SN masih kelas dua tiga ibu SN dalam keadaan baik dan SN dalam pengasuhan ibunya akan tetapi Karena ibunya sering datang kesekolah SN sering diejek oleh temannya SN pindah ke SD Negeri, selain itu MI jauh dari rumah SN. SN malu dan tidak tahu dengan keadaan ibunya.</p>		
--	--	---	---	--	--

511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 560		saking parahnya, setahun bapaknya dimalaysia diambil lagi si SN, diambil sekarang ikut mbah. Waktu SN masih kelas dua tiga SD ibunya masih inget waktu itu kan sekolah di MI di MI itu kan sering dateng begitu, sering dateng jadinya SN diejek temen-temennya karena jauh sekarang pindah di SD SD Negeri itu, tapi di SD itu meskipun dekat tidak sering dateng soalnya rame cuman kalau di Madrasah iya kalau dimadrasah sore sering dateng karena SN sering diejek sama temennya, dianya kan malu sudah nggak tahu gimana, kalau lihat ibunya dari jauh itu bagaimana, nangis kasihan ibukku.			
		Itr : misalkan ini mbak SN kan tahu kalau barang-barang yang diberikan ibunya itu dari mencuri, kalau SN dikasih itu bagaimana?			
561 562 563 564 565 566		Itee: dikasih, kalau dikasih itu nggak mau nerima, nggak mau nerima dikembalikan keibunya, kan karena takut kan dilempar jadinya kan lari ibunya ngejar, sering jatuh SN begitu	SN tidak mau menerima pemberian ibunya sehingga lari dan dikejar ibunya sehingga sering jatuh.		

567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577		<p>pokoknya SN kalau ada ibunya menghindari, ibunya kalau lihat SN pasti ngambil-ngambil nggak tahu punya siapa nggak tahu yang penting dia bisa ngasih walaupun kumat lagi parah-parahnya sama SN masih inget tapi kalau dengan ketiga anaknya yang lain itu sudah nggak inget, nggak inget sama sekali yang diinget itu Cuma satu itu anaknya SN</p>			
		<p>Itr : jadi kalau sama SN itu sudah ada hubungan relasi yang dalam antara ibu dan anak ya?</p>			
578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593		<p>Itee : sebenarnya kalau SN ditanya sama orang lain kan bilanganya tidak peduli, tapi kalau dia lihat ibunya itu kan sering nangis begitu kenapa gara-gara ibuku aku diejek sama temen-temenku aku sampai nggak punya teman, kenapa aku nggak kayak orang-orang apa ada ayah ada ibu gitu, kenapa harus hidup hanya cuma dengan nenek begitu sepi, iya misal kakaku mau dirumah kakaku dipesantren jadinya sering kesepian, sering menangis sendiri.</p>	<p>SN jika ditanya orang lain tidak peduliakan tetapi SN sering menangis karena diejek sehingga tidak punya teman. SN merasa kesepian karena harus hidup dengan nenek sehingga sering menangis sendirian.</p>		<p>Bagaimana dampak memiliki ibu bergangguan jiwa?</p>
		<p>Itr : jadi dampak dari memiliki ibu</p>			

		bergangguan jiwa itu membuat anak ini sering di bully disekolahan, diejekin temen-temennya begitu, dampaknya sendiri yang paling terlihat bagi si anak itu apa?			
594 595 596 597 598 599 600		Itee : dampaknya yang paling terlihat itu nggak percaya diri , si SN jadi tidak percaya diri, kalau misalkan mau melakukan sesuatu apa aku tidak mampu begitu, aku kan anaknya orang gila.	Dampak memiliki ibu gangguan jiwa tidak percaya diri, merasa tidak mampu karena anaknya orang gila.		
		Itr : SN sendiri menjadi rendah diri			
601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612		Itee : ya.. pasti rendah diri nggak percaya diri orangnya, jadi kalau misal mau melakukan sesuatu apapun nggak percaya diri, aku nggak mungkin mampu, aku nggak mungkin bisa begitu , soalnya aku nggak ada yang bimbing aku anak orang gila jadi bahan ejekan , sudah aku nggak punya temen nggak apa-apa aku hidup sendiri nggak apa-apa	Merasa rendah diri, merasa tidak mampu dan tidak bisa, hanya jadi bahan ejekan, merasa tidak apa-apa jika hidup sendiri.		
		Itr : selain dampak dari orang tua bergangguan jiwa proses pengasuhan yang kurang bagus			
613		Itee : iya proses pengasuhan	Dampak dari ibu		

614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628		yang kurang bagus soalnya kan neneknya sudah tua yang ngasuh, apalagi ibunya, dulu bapaknya kan pengennya ditaruh disini, dirumahku tapi kan karena rumahku dekat kan takutnya pertumbuhan jiwa anak ini kan jadi terganggu jadi kan ditaruh yang agak jauh kerumah mbahnya, ditaruh dirumah mbahnya, namanya ikut orang tua terus ekonomi kurang, ekonomi kurang soalnya kan hidupnya tergantung sama kiriman ayahnya di Malaysia	bergangguan jiwa adalah proses pengasuhan yang kurang bagus dari ibu SN dan neneknya.		
		Itr : jadi SN sendiri itu kebutuhannya kurang tercukupi?			
629 630 631		Itee : iya kurang tercukupi , juga jadi nggak percaya diri, anaknya itu nggak percaya diri	SN secara ekonomi juga kurang tercukupi		
		Itr : dampaknya buat anaknya sendiri jadi males kesekolah atau tidak?			
632 633 634 635		Itee : iya jadinya itu males kesekolah , jadinya itu males belajar, males kesekolah begitu, terkadang putus asa .	SN sendiri malas kesekolah dan putus asa karena dampak ibu yang gangguan jiwa		Pernakah mogok sekolah?
		Itr : pernah nggak mogok sekolah?			
636		Itee : pernah, iya pasti mogok	SN mogok sekolah		

<p>637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667</p>		<p>sekolah apalagi kalau baru diejek sama teman-temannya, pulang nangis sudah, sudah aku nggak mau kesekolah aku mau dirumah aja, aku nggak mau keluar rumah apalagi kalau aku melihat ibuku jalan apa telanjang atau mukulin orang itu aku malu, aku malu aku nggak mau ketemu ibu tapi aku kasihan sekarang tambah kurus tambah item kasihan apalagi pas ibunya dipasung itu kan dia melihat ibunya gimana gitu kan nggak ada yang ngurusin, dia ya bilang begitu mak Mu pasti ibuku digigitin nyamuk, nyamuknya banyak masak nggak ada alasnya cuma pake baju atasan pasti nyamuknya banyak begitu, ya SN sering kesana ngasih makanan, ngasih autan apa tapi nggak pernah bilang sama aku sama mbahnya, nggak pernah bilang ngasihnya itu nggak tau dari uang jajannya atau gimana, ngasih ke ibunya tapi ibunya kalau sudah dipasung kan itu sudah parah saking parahnya yak an, tapi ibunya Sn dateng itu tahu nangis cuma dia nggak bisa</p>	<p>jika baru diejek temannya. Tidak mau keluar rumah apalagi kalau melihat ibunya telanjang atau mukulin orang SN menjadi malu. SN sering ketempat ibunya dipasung dan memberikan makanan dengan uang jajannya tapi tidak pernah bilang nenek atau bibinya.</p>		
--	--	---	---	--	--

668 669 670 671 672 673 674		ngomong cuma dia sekarang ibunya sudah lepas dua hari ini mungkin terus SN itu tahu kalau ibunya lepas lari kalau lihat ibunya nggak mau malu soalnya ibunya sekarang kan sudah kotor, sudah parah gitu.			
		Itr : anaknya sendiri kalau lihat ibunya itu jadi malu, harga dirinya rendah takut.			
675 676		Itee : iya takut ketahuan teman-temannya nanti dihina.	SN takut kalau ketahuan teman-temannya dihina		
		Itr: owh iya termakasih atas waktunya hari ini, terimakasih atas informasinya.			
677		Itee : iya sama-sama			

Transkrip Wawancara

Nama : SL
Usia : 45 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pendidikan : SD
Status : Menikah
Pekerjaan : Petani (Tokoh Masyarakat)
Hari/Durasi/ Tempat : Sabtu, 10 Januari 2015/ 41 menit 39 detik/ Rumah narasumber
 Jumat, 30 Januari 2015/ 09 menit 23 detik/ Rumah narasumber

Keterangan :

Itr : Interviewer

Itee : Interviewee

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translate bahasa Indonesia	Refleksi
	W ₁ S ₃ 10 –	Itr : “ pagi hari ini saya dengan salah			

	01 - 2015	satu narasumber penelitian saya dengan bapak SL, oh iya pak saya mau bertanya mengenai salah satu narasumber saya bernama SN, saya mengambil tema tentang gambaran perkembangan pada anak dengan ibu menderita gangguan jiwa, eh.. saya ingin mengetahui lebih lanjut, bagaimana sih kehidupan pernikahan ibu SN dengan ayahnya bisa diceritakan mulai awal pak?"			
1 2 3 4 5 6		Itee : “ dari mulai awal itu kan anu sih dek, dia itu kan sudah nikah ditinggalkan , punya anak satu , ya kemungkinan dia itu kan jadi stress lah karena ditinggalkan . Terus dapat istri yang kedua itu kan”.	D menikah kemudian ditinggalkan, D memiliki anak satu dengan suaminya yang pertama kemudian stress karena ditinggalkan suaminya.		Maksud dari suami?
		Itr : “ Suami maksudnya?”			
7 8 9 10 11 12		Itee : “ iya suami.. suami.. suami yang kedua itu apa ya kelihatannya nggak pinter (tidak penyayang) lah tur secara kerjaan ekonomi itu nggak lancar . Kalau kawin punya anak bahagia kalau sudah <i>meteng</i> ”	Suami kurang penyayang. Ekonomi kurang lancar.	<i>Meteng</i> (hamil)	
		Itr : Hamil			
13		Itee : iya hamil itu ditinggalkan ,	Hamil		

14 15 16 17 18 19 20		jadi pikirannya itu tambah stres kurang ekonomi . Kalau lihat anaknya nangis, anaknya minta bayaran sekolah. Dulu kan masih nggak ada gratis semuanya bayar nggak kayak sekarang ini. Kadang juga minta baju minta ini, minta anu.	ditinggalkan, stres kurang ekonomi.		
		Itr :” Jadi begini pak ibunya SN itu dulunya menikah dengan orang lain itu sudah memiliki anak”.			
21		Itee : Iya punya satu”.			
		Itr : “ lha anaknya itu ikut sama bapaknya atau ibunya”			
22 23 24		Itee : “ sama ibunya, karena ibunya agak bergangguan jiwa terus diambil sama bapaknya ”.	Ibunya bergangguan jiwa diambil bapaknya		
		Itr : “terus ibunya menikah dengan bapaknya SN ini”			
25 56		Itee : “ iya dengan bapaknya SN ini”			
		Itr : “ itu bapaknya SN sudah punya anak atau bagaimana pak?, apa bapaknya SN itu nggak punya anak ketemu ibunya SN sudah punya anak atau bagaimana pak? Apa dari keluarga yang sudah sama-sama bercerai pak?”			Bentuk keluarga SN?
27 28 29 30		Itee : “kalau bapaknya SN itu sudah pernah menikah punya anak dua, ya duda ketemu dengan janda .Terus ibunya SN punya anak	D sudah pernah menikah, G seorang duda bertemu dengan D	<i>corone wong jowo ono koyone</i> (iatilah orang jawa itu ada hasilnya)	Apakah G sudah mengetahui kalau D menderita gangguan jiwa.

31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52		<p>satu laki-laki diambil bapaknya. Terus suami yang kedua ini kelihatannya gimana ya, kelihatan nggak genep lah, ekonomi, mikir anak sekolah, nggak ada kerjaan, kerjanya kan cuma nelayan sih kalau ada, <i>corone wong jowo ono koyone</i>, nek ono koyone iku ketok rame sat set set iku koyone enak bahagia tapi gimana yo.. namanya orang <i>tau</i> gangguan jiwa, kurang marah-marah, bapaknya itu kelihatannya juga nggak senang, koyok nggak kuat kerja jauh, kalau kerja jauh itu minimal 2 tahun, kayak sekarang ini kerja dijakarta itu paling dapatnya <i>pitung puluh ewu</i> makan dan rokoknya itu <i>seket ewu</i>, lha kalau sudah nggak kerja dua hari itu kan lepas lha buat anak itu dikasih ap, kan nggak ada, terus ibunya itu jadi depresi stres terus seperti itulah ”.</p>	seorang janda. D pernah punya anak satu laki-laki diambil suaminya.		
		Itr : “ menikah dengan ibunya SN itu, bapaknya sudah tahu kalau ibunya SN itu bergangguan jiwa”.			
53 54 55 56 57 58		Itee : “Sudah, karena apa dia itu senang karena dia kan guru TK lah, ibunya SN itu kan guru TK kalau ngaji bagus, muslimah yang artinya pakai kerudung bisa anulah, kalau baca quran itu enak didengar,	Berharap ibu SN bisa jadi orang baik (sembuh dari gangguan jiwa)		

59 60 61 62 63 64 65		khutbah atau ngisi acara itu juga enak didengar, jadi bapaknya SN itu suka, bapaknya SN itu pengennya kan kalau jadi, istri saya itu, insyaallah kan bisa jadi orang yang baik tapi ternyata kan malah nggak ada kebaikannya”.			
		Itr : “ Ternyata pernikahannya malah berjalan kurang baik ya pak?”.			
66 67 68 69 70 71		Itee :” Iya malah berjalan kurang baik karena ekonomi kurang , saya itu kan pengurus musholla, terus dia itu rumahnya cedak musholla makannya saya jadi tahu, kemarin itu melahirkan diteras musholla”.	Pernikahan berjalan kurang baik karena ekonomi.		
		Itr : “ itu bapaknya SN dengan ibunya menikah mempunyai berapa anak pak?”			
72		Itee : “ punya anak lima anak ”	Memiliki lima anak		
		Itr : “ Lima anak tapi yang diasuh itu cuma SN pak?”			
73 74 75 76 77		Itee : “ semuanya diasuh sama ibunya , kalau ibunya <i>opo jenenge iku</i> sama bapaknya dirumah ibunya dirumah pikirannya itu apa itu... cerdas apa itu mm... “.	Semua anaknya diasuh sama ibunya.	<i>opo jenenge iku</i> (apa namanya itu)	
		Itr : “ owh maksudnya nggak, dalam kondisi baik, nggak kumat gitu pak?”			
78		Itee : “ Hmm iya nggak kumat,	Kalau hamil	<i>Meteng</i> (hamil)	Bekerja dimana?

79		ingatlah.. ingat semuanya itu	sudah tua		
80		bapaknya dirumah, anaknya dirumah	bapaknya SN		
81		itu anu enaklah, diasuh semuanya	pergi kerja jauh.		
82		nanti kalau sudah meteng sudah tua			
83		nanti bapaknya pergi kerja jauh ".			
		Itr: " kemalaysia?".			
84		Itee : " ya wis kerja di Malaysia, ke-	Kalau kumat		
85		Jakarta nanti ibunya kumat lagi	anaknya diasuh		
86		hmm.. terus jawabannya. Pulang	oleh saudaranya		
87		anaknya sudah lahir, kalau kumat	bapak SN.		
88		lagi anaknya nanti diambil			
89		saudaranya bapaknya SN ".			
		Itr : " Tapi yang diasuh paling lama			
		itu SN?".			
90		Itee : "ya yang paling lama itu SN	SN paing lama		
91		itu sama najwa apa ajwa itu anaknya,	diasuh oleh		
92		sekarang diasuh sama neneknya,	ibunya akan		
93		yo kasian to kalau ibunya kumat di	tetapi sekarang		
94		dalam musholla anaknya itu di	diasuh oleh		
95		cela-cela sama seseorang itu , ibumu	neneknya.		
96		gila, kamu anaknya orang gila, wis	Jika ibunya kumat		
97		kasian lah, nanti kalau marah-marah	di Musholla		
98		dipasar-pasar, sekolah di cela sama	anaknya yang		
99		teman-temannya, eh orang gila,	mendapat celaan.		
100		kalau di Pasar semua orang iku			
101		<i>diamuk</i> semuanya".			
		Itr : " kalau pas lagi kumat?".			
111		Itee : " Ibunya itu di Musholla			
112		kadang itu <i>opo yo</i> , kalau M katanya			
113		perempuan itu apa ya.			
		Itr : " menstruasi".			

114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128		Itee : “ ya itu, itu jadi kotor semuanya mbak, semua orang itu jadi <i>gilo</i> jijik lah, semua orang di Musholla itu mengadu sama saya, ini solusinya gimana ya, saya itu bicara sama kyai jawabannya, disuruh diambil sama keluarganya, terus saya ke balai desa tanya pada pak lurah itu katanya tanggung jawab keluarganya. Kalau keluarganya tanggung jawab itu direhabilitasi kesemarang padahal itu juga sudah dibawa keluarganya 3 kali. Kalau dibawa kesemarang itu lebih parah.	Ibu SN mengotori Musholla. Kondisi ibu SN saat dibawa kesemarang semakin parah.	<i>Gilo</i> (Jijik)	
		Itr : “ Gilanya malah lebih parah pak?”.			
129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142		Itee : “ malah lebih parah soalnya dat nyat yang maksudnya setengah <i>waras</i> setengah <i>edan</i> , lebih baik <i>edan wis ogak ngerti opo-opo, nek setengah waras setengah edan iku malah ileng anak’e pikirane pusing, ngko nek jalok-jalok orak dikei karo masyarakat malah nguamok tekan ndi-ndi, ngerti anake seakan akan orak duit, kelaparan, seakan-akan masyarakat iku diamuki kabeh, koco-koco dipecahi, opo-opo dipecahi, lha saudarane iku kan kerjo kabeh sih,</i> ditaruh dirumah itu	Minta-minta kepada masyarakat kalau tidak di beri masyarakat dimarahi karena tidak bisa melihat anaknya tidak punya uang dan kelaparan.	“ malah lebih parah soalnya dat nyat yang maksudnya setengah normal setengah gila, lebih baik gila sudah tidak tahu apa-apa, kalau setengah normal setengah gila itu malah ingat anaknya pikirannya pusing,	

143 144 145 146 147		ya susah, dibuatkan rumah <i>dicancang</i> yang artinya itu dipasung ya.. melanggar HAM, yang artinya itu kalau mbak orang terpelajar itu bagaimana?”.		nanti kalau minta-minta tidak dikasih oleh masyarakat malah marah sampai mana-mana, tahu anaknya seakan-akan idak punya uang, kelaparan, seakan-akan masyarakat itu dimarahi semua, kaca-kaca dipecahi, apa-apa dipecahi, lha saudaranya itu kan bekerja semua , ditaruh rumah ya susah, dibuatkan rumah dipasung yang artiannya itu dipasung ya melanggar HAM.	
		Itr : “ ya kalau untuk orang gila ya harus mendapatkan perawatan dirumah sakit jiwa dan mendapatkan penanganan yang lebih baik sampai pasien sembuh”.			
148 149		Itee : “ <i>nek ngasek</i> , ini pelajaran juga ya mbak buat orang yang terpelajar,		<i>Nek ngasek</i> (kalau sampai)	

150		sudah dirawat dirumah sakit		<i>Ngantek waras</i>	
151		namanya apa RS jiwa itu		(sampai sembuh).	
152		disemarang, maaf saya itu pernah		<i>Maneh</i> (lagi)	
153		tahu kalau itu <i>ngantek waras</i> nggak		<i>Dobol</i> (omong	
154		dikasih kerjaan dilempar pulang		kosong)	
155		<i>maneh ke- desa maneh</i> iku susah			
156		sekali. Sama <i>dobolnya</i> . Itu harusnya			
157		dirawat dikasih pekerjaan.			
158		Terkadang itu dirawat kalau ndak			
159		ada statusnya itu walikota demak apa			
160		itu namanya.			
		Itr : “ maksudnya dinas sosial bagian			
		rehabilitasi?”			
161		Itee : “ kadang dikota itu kan banyak		<i>Edan</i> (Gila)	
162		orang-orang <i>edan</i> terus malu diambil			
163		semua, didokok rumah sakit terus			
164		kalau sudah waras angger dilempar			
165		ke-Pati, Pati nanti kalau sudah			
166		direhabilitasi dilempar ke demak			
167		lagi. Jadi orang gilanya itu cuma			
168		dilempar sana sini.			
		Itr : “ Psikotik jalanan pak”.			
169		Itee : “ saya pernah tahu dijalan	Ibu SN di dalam	<i>Serampang</i>	
170		memang seperti itulah, yang kerja	musholla	(mengusir dengan	
171		disitu cerita sama saya, pernah waktu	mengganggu	cara kasar)	
172		jajan saya itu tanya sama yang lebih	masyarakat.	<i>Kurungan</i>	
173		pinter saya tanya solusinya itu		(sangkar)	
174		bagaimana pak. Kan ada orang gila			
175		kasian sekali di dalam Musholla			
176		mengganggu masyarakat saya			
177		tanya sama semua orang tapi itu			

178		nggak ada jawaban yang tepat.			
179		Saudaranya, kepala desanya,			
180		kiyainya kalau saya <i>serampang</i> itu			
181		kan manusia, kasian, hewan aja			
182		dikasih <i>kurungan</i> dikasih makan			
183		apalagi manuasia, kan kasin to pas di			
184		Demak jajan seminar sama orang			
185		sosial itu apa namanya”.			
		Itr : “ dari Dinsos?”			
186		Itee : “ iya dari dinsos pas orang itu		Waras (normal)	
187		cerita, kalau orang gila dari Demak			
188		itu dibawa direhabilitasi <i>waras</i>			
189		nggak ada status dilempar maneh di			
190		Pati atau dikota lain lah, nanti			
191		ditangkap lagi, dilepas maneh, hanya			
192		mencari status saja. Misal dari kota			
193		ini sekian saya mengurus orang gila			
194		sekian banyak, dari kota itu sekian			
195		banyak hanya cuma status.			
		Itr : “ jadi hanya menjadi laporan			
		buat dinas seperti itu? “			
196		Itee : “ Hee kalau bisa dari dinas itu			
197		tidak hanya seperti itu mbak”.			
		Itr : “ maksudnya agar orang yang			
		kayak ibunya SN itu mendapat			
		perawatan yang tepat, keluarganya			
		juga tidak mendapat beban begitu			
		pak?”.			
198		Itee : “ iya seperti itu lho, dikasih			
199		pekerjaan, diterima masyarakat			
200		mungkin bisa lah”.			

		Itr : “ Terus, bapak ini kan sudah lama jadi tetangganya ibunya SN ya pak, tahu nggak waktu hamilnya SN seperti apa atau melahirkan SN itu seperti apa, merawat SN seperti apa ?”.			
201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219		Itee : “ Kalau SN itu mulai kecil itu sama ibunya , kalau bapaknya itu saya katakana itu kurang ajar, corone ayam iku ameh ngendok iku anget mboh piye iku datang ke ibunya, rujuk . Nanti kalau sudah lahir sudah meteng hamil ditinggalkan , mm.. yang adiknya SN itu sampai lahir di depan musholla itu yang ngerawat masyarakat, pas itu saya nggak ada disitu saya dilapori terus saya datang kesitu orangnya sudah dibawa kedokter yang terdekat, itu melahirkan di Musholla yang membawa masyarakat, melahirkan dengan berdiri seperti kambing eek.. langsung <i>brol</i> anaknya lahir, sudah seperti kambing itu, anaknya terus dibawa kerumah sakit sama ibunya” .	SN diasuh anaknya sejak masih kecil. Jika kondisi ibu SN normal rujuk tapi kalau sudah hamil ditinggalkan.	<i>corone ayam iku ameh ngendok iku anget mboh piye (kalau semisal ayam itu mau bertelur hangat atau bagaimana)</i>	Bagaimana kondisi D saat hamil anak ke 4.
		Itr : “ Kondisinya kumat itu pak?”			
220 221 223 224		Itee : “ iya kondisinya memang seperti itu, kalau sudah meteng sebulan dua bulan itu sudah nggak ada ingatan sama sekali, kalau sudah		iya kondisinya memang seperti itu, kalau sudah meteng sebulan	

225 226 227 228 229 230 231		direhabilitasi disemarang itu baru sembuh tapi ya ketan setengah beras. <i>Ya orak edan orak waras. Yo ileng anak'e tapi terkadang yo nggak ada rasa malu. Iki sudah, nek wis pol iku terkadang udho tapi nek wis separoh ya ngono iku.</i>		dua bulan itu sudah nggak ada ingatan sama sekali, kalau sudah direhabilitasi disemarang itu baru sembuh tapi ya ketan setengah beras. Ya tidak gila juga tidak normal. ya ingat anaknya tapi terkadang ya tidak ada rasa malu. sekarang sudah, kalau sudah parah sekali itu terkadang telanjang tapi sudah setengah ya seperti itu	
		Itr : “ lha SN itu hamilnya dalam keadaan seperti itu apa normal”.			
232 233 234 235 236 237 238		Itee : “kalau SN itu nggak kemungkinan dalam keadaan gila, tapi waktu itu ada saudaranya ibunya, saudaranya itu yang laki-laki membawanya kerumah sakit dikasih makan, dikasih uang, itu pikirannya bisa baik, enaklah”.	Saat hamil ibu SN tidak dalam keadaan bergangguan jiwa.		

		Itr : “ jadi SN itu yang ngerawat benar-benar ibunya ya pak?”			
239 240 241		Itee : “ada yang ngerawat, nggak yang ngerawat ibunya itu kakanya laki-laki, maksudnya SNnya?”.			Siapa yang merawat ibu SN?
		Itr : “ iya itu yang ngerawat berarti om nya SN?”.			
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265		Itee :” Owh ini SNnya, lha anak yang terakhir ini kan sudah meninggal kakaknya, mbak da itu tambah parah nggak ada yang ngasih uang, nggak ada yang ngasih obat, gimana ya.. saudaranya perempuannya itu kan seperti itu, bisanya cuma bekerja. Yang saya takutin ya SN itu kalau di dalam sekolah itu ya, terkadang rambutnya lusuh dikit <i>wong</i> ikut nenek kurang keurus, nggak terawat, dicemooh temannya , eh rambutnya riab-riab nggak mandi seperti orang gila ya, kayak ibunya.. heh orang gila, terus saya hampiri, eh nak jangan seperti itu kasian kamu disekolahkan malah kayak gitu, <i>koe iku anak’e sopo</i> , saya seperti itu, saya sendiri itu lihat dengan mata saya, saya kasih uang santai santai nang belajar, anaknya yang laki-laki itu kan teman anak saya sekolah yang itu najwa mukiyi	Ikut nenek kurang keurus dan tidak terawat, dicemooh teman-temannya seperti orang gila.	<i>koe iku anak’e sopo</i> (kamu itu anaknya siapa)s	

266		ajwa”.			
		Itr :” itu dari bapaknya SN sama Ibunya pak?”.			Mukiyi anak dari?
267 268		Itee : “ Mukiyi itu kakanya SN, kakanya”.			
		Itr : “ Sekarang dimana?”			Posisi mukiyi?
269 270		Itee : “ Sekarang ya ikut sama neneknya”.			
		Itr : “ Sekolah?”			
271 272 273 274 275		Itee : “ Sekolah, ngaji, didalam pesantren lah, jadi mentalnya itu sudah ada karena dipesantren, karena dia laki-laki dia itu mentalnya mental baja, dianya kuat ”.	Kakak SN mentalnya lebih kuat.		Kalau SN?
		Itr : “ nggak kayak sih SN ini pak?”.			
276 278 279 280 281 282 283 284 285 286		Itee : “ iya nggak kayak si SN ini, kalau diledekin langsung marah yang <i>ngeledo</i> itu <i>digundang</i> , orang gila kasian saya itu, terkadang saya datang juga dari guru-gurunya itu, bu tolong anu, murid bapak itu tidak boleh menghina anak ini, nanti anak ini malah dimarahin sama ibu gurunya, nggak dikasihani temen-temennya seperti itulah, terpaksa”.	SN diledeki langsung marah dan mengejar orang yang mengejek. SN dimarahi gurunya dan tidak dikasihani temannya.	<i>Ngeledo</i> (mengejek) itu <i>digundang</i> (dikejar)	
		Itr : “ jadi kalau disekolah itu sering diledeki sama temen-temennya?”.			
287 289 290 291		Itee : “ iya dulunya di ejek, mungkin sekarang nggak ada sedikit-sedikitlah, yang ngeledeki nggak cuma temennya sekolah, kancane	SN tidak hanya diledeki teman sekolahnya tapi juga teman	<i>kancane dolanan iku yo</i> (teman bermain)	

292 293 294 295 296 297 298 299		dolanan iku yo, nggak ada temennya ini anak itu apa ya disia-siakan lah. Tapi semakin gedhe itu ya agak normal semakin jarang diledeki. Itu pas disini itu kan masih kelas tigaan mbak sekarang ini kelas berapa saya juga sudah kurang tahu mbak”.	bermainnya. SN tidak memiliki teman dan disia-siakan temannya. Diasuh sama ibunya sampai sekitar kelas tiga SD		
		Itr : “ sekarang kelas enam”.			
300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314		Itee : “ ya dulu masih kelas limaan lah, lha mbak sendiri sebagai orang terpelajar, psikolog kalau kamu jadi orang sosial berilah kesempatan pada anak yang idiot, yang kayak SN tampung, tangani yang sungguh-sungguh berilah pekerjaan dan penerimaan yang layak, ibunya juga, kalau hanya data orang gila Terus dibawa ke_kabupaten kalau sudah diobati dibawa ke desa hanya seperti itu, nggak ditangani dengan layak, seharusnya kan tidak seperti itu tangani lah dengan layak dengan ke ikhlasan hati ”	Diasuh saat kelas lima.		
		Itr : “Peran ibu SN bagi perkembangan SN sendiri itu seperti apa?”.			
315		Itee : “ ibunya SN “			

		Itr : “ cara merawatnya itu seperti apa?”.			
315 316 317 318 319 320 321		Itee : “ waktu ibunya sadar anaknya itu tidak boleh lapar, tidak boleh pake baju yang jelek, tidak boleh nangis, disuruh belajar, belajar, belajar jangan nangis gitu. Tapi kalau gitu ada uang kan tidak apa-apa, kalau nggak ada uang. Hmmm..			
		Itr : “ owh jadi maksudnya cara mengasuh ibunya SN itu sudah baik, kalau dalam keadaan normal?”.			
322 323 324		Itee : “ kalau ibunya pas normal mengasuhnya itu lebih baik dari orang kebanyakan ”.	Saat dalam keadaan normal ibu SN mengasuh dengan baik.		
		Itr : tapi kalau ibunya sudah tertekan memenuhi kebutuhannya itu malah jadi mengambil milik orang dan sebagainya seperti itu pak?’			Penyebab mengambil makanan? D
325 326 327 328 329 330 331 332 334 335 336		Itee : “ kalau mengambil, kalau pas dia sadar itu nggak mengambil , minta sama keluarganya wong namanya dia juga orang terpelajar sih, tapi kalau pas hilang ingatannya itu lho, yang jadi masalah masyarakat, problem masyarakat , sampai dia mengeluarkan kotoran di Musholla , mengeluarkan kotoran di Pasar sampai darah segar itu apa urusan perempuan itu sampai ada	Ibu SN menjadi masalah masyarakat karena mengeluarkan kotoran di Musholla dan melepas baju.	<i>gilo (jijik) Dienggokake (Dipakaikan)</i>	

337 338 339 340 341 342 343		yang <i>gilo</i> , sampe bu lurah itu di beliin baju yang baru langsung <i>dienggokake</i> soale dia sudah lepas baju sih, langsung <i>dienggok ake</i> , seminggu nggak mandi hilang maneh, bu lurah beli maneh <i>dienggok ake maneh</i> ".			
		Itr : " jadi ibunya yang ngurusi masyarakat"			
344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357		Itee: " ya masyarakat nggak ngurusi, keluarganya aja ngurusi bingung kok, opo meneh masyarakat, ya ada yang welas diurusi, yang rela, yang sadar kalau kayak gitu malu, yang namanya masyarakat kan ada yang peduli ada yang cuek ada yang nggak ya kayak gitulah, kalau yang baik ya kayak bu lurah itu mau ngurusi dibelikan baju yang baru dipakaikan. Soale itu sudah nggak <i>katok'an</i> sudah lepas semua bajunya wis, nggak pake baju itu, sudah kelihatan kemaluannya .	Keluarganya bingung mengurusi ibu SN. Kalau kumat tidak memakai baju sampai kelihatan kemaluannya.	<i>opo meneh</i> (apalagi) <i>katok'an</i> (memakai celana)	
		Itr : " kalau bapak tau nggak bagaimana SN disekolah, prestasi belajarnya atau bagaimana".			
358 359 360 361 362		Itee : " kalau sementara ini saya nggak tahu, karena kan dibawa neneknya rumahnya itu di sebelah <i>kulon</i> iku jauh terkadang saya sudah nggak pernah lihat itu, rumahnya	Ibu SN dibuatkan rumah ditanah kosong dipinggiran pantai dan dipasung.	<i>Kulon</i> (Barat)	

363 364 365 366 367 368 369 370		yang disini juga sudah ambruk, sekarang itu ibunya dibuatkan rumah ditanah kosong dipinggiran pantai, itu dipasung saya juga nggak tau diapain saya juga nggak tau, saya nggak mau ikut-ikutan saya kasian itu kalau dibegitukan, saya nggak tega ”.			
		Itr : “ sekarang kan nggak tahu kalau dulu pernah tahu nggak pak belajarnya seperti apa? “.			
371 372 373 374 375 376 377 378 379 380		Itee : “ ibunya itu kalau pas normal, itu ngajaknya belajar malah melebihi orang biasa, karena ibunya da’I itu pinter sekali, terkadang kalau gilanya kumat da’I nya itu keluar, kalau pidato itu membuat ketawa enak didengar ada dalilnya, ngomongnya itu enaklah, seperti kiyai tapi malah enak itu ceplas-ceplos enak gitu “.	Ibunya SN dulu merupakan seorang Da’I		
		Itr : “ Lha SN sama bapaknya itu gimana pak? ”			Bagaimana hubungan SN dengan ibunya.
381 382 383 384 385 386 387		Itee : “ bapaknya ke-Malaysia, itu SN sama mukiya itu yang ikut ibunya, terkadang kan tak undang tak elus-elus kepalanya tak bilangin jangan nakal dek ya, jangan dengarkan orang lain dek ya, itu terkadang sebulan dua bulan saya	Ayah SN bekerja di Malaysia. SN dengan kakaknya diasuh oleh ibunya.		

388 389 390 391 392 393 394 395 396 397		ketemu, tak panggil. Kalau perkembangannya yang sekarang saya tidak tahu karena sudah jauh. Saya juga bekerja dari jam 9 sampai jam 2, jadi nggak terlalu tahu lagian saya juga bukan lurah, bukan bayan bukan apa. Ya .. cuma saya minta tolong sama yang terpelajar saja kasihlah perhatian sama orang seperti ini.			
		Itr : “bapaknya itu kalau kemalaysia berapa tahun pulang nengokin anaknya? “. .			Berapa tahun G pulang kerumah?
398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412		Itee : “ kalau di Malaysia itu kan minimal dua tahun, dua tahun pulang, ya.. hanya cuma kirimannya saja.. anak itu ikut mbah sudah tua itu terkadang bibinya, makdenya datang, itu memberikan arahan, memberikan pelajaran, memberikan makanan, pak denya saudaranya seperti itulah masih mau mengurus. Ya kadang dipantau dari kejauhan ini anak kelaparan apa nggak gitu. Itu dari saudaranya yang lelaki kalau dari saudaranya yang perempuan itu sudah nggak, sudah nggak ada respon ”.	Dari keluarga ibu SN sudah tidak memberikan respon pada SN		
		Itr : “sudah nggak peduli”.			
413 414		Itee : “ kelihatannya memang seperti itu, kalau dari SN itu kalau dari	Bapak SN agak bodoh.		

415		bapaknya itu bapak Slamet naja , itu			
416		dari kecil agak bodoh kayak orang			
417		gangguan”.			
		Itr : “ maksudnya gangguan itu pak”.			
418		Itee : “ secara memori itu nggak	Saat diajar guru	<i>Diulang</i> (diajar)	
419		nangkep, diulang guru itu apapun	kurang bisa	<i>Bijinya</i> (nilainya)	
420		itu nggak nangkep , kalau kelihatan	menangkap.		
421		gangguan sih nggak ada, kelihatan	Nilainya merah		
422		normal cuman kalau dikasih	semua.		
423		pelajaran itu nggak nangkep bijinya			
424		itu merah semuanya kelas satu dua			
425		tahun, kelas dua tiga tahun, kelas			
456		tiga tiga tahun, sampai kelas empat			
457		itu gedhenya kayak bapak saya.			
458		Kalau sudah nunggak terus. Jadi IQ			
459		nya itu nggak nangkep”.			
		Itr : “ kalau ibunya itu cerdas pak? “			
460		Itee : “ kalau ibunya nggak cerdas,	Ibu SN lebih		
461		lebih cerdas . Ibunya IQ nya	cerdas, menjadi		
462		nangkep. Malah jadi da’I, jadi guru	Da’I dan guru TK.		
463		TK , kalu mungkin sekarang ada			
464		program beasiswa dari pemerintah			
465		mungkin masuk itu ibunya saking			
466		pinternya			
		Itr : “ jadi bapaknya SN itu			
		sekolahnya kurang pinter ya pak,			
		bapaknya temennya pas kelas			
		berpaa? “			
467		Itee : “ kelas empat, lha pas habis	Bapak SN lulusan		
468		kelas empat madrasah sama SD itu	kelas 4 SD		
469		bapaknya keluar”			

		Itr : “ kalau anaknya disekolahkan?”			
470 471 472 473		Itee “ kalau anaknya saya nggak tahu, pinter-pinter kayaknya tidak seperti bapaknya, lha jaman sekarang minumnya susu kok dek”			
		Itr :” Berarti ibunya masih menggelandang”.			Apakah ibu SN menjadi psikotik jalanan?
474 475 476 477 478		Itee : “ sekarang itu dibuatkan rumah, dikurung dirumah itu, dipinggiran pantai nek tanggul pingger kali iku lho, pingger kali gedhe”	Ibu SN dibuatkan rumah, dikurung didalam rumah dipinggiran pantai.	<i>nek tanggul pingger kali iku lho, pingger kali gedhe (ditanggul sebelah sungai, sebelah sungai besar itu lho)</i>	
		Itr : “ lha bapak nggak memantau keadaan ibu SN berapa lama”.			Berapa lama narasumber tidak mengetahui kabar D?
479 480 481 482 483 484 485 486 487		Itee : “ ya empat bulanan ini, dikurung seperti itu kan karena dia merusak dalam pasar, dalam musholla, mengeluarkan kotoran terus nggak pake baju, kalau dia nggak dikurung itu kesian anaknya , anaknya itu kalau dia jalan itu, diledeki.. he itu lho ibu.. itu lho ibumu, anaknya jadi lebih malu “.	Empat bulan dikurung. Kalau ibu SN tidak dikurung itu kesian SN karena diledeki sehingga anaknya lebih malu.		
		Itr : “ malah menjadi tekanan buat anaknya”.			
488		Itee : “iya malah menjadi tekanan ,	Kondisi ibu SN		

489 490 491 492 493 494		kalau dilanjutkan seperti itu terus malah jadi dua orang tiga orang yang jadi ikutan gila itu. Kalau nggak dipasung ditempat yang layak itu jalan terus disekitar desa malah dua orang bisa lebih.. “.	yang menggelandang menjadi tekanan bagi SN,		
		Itr : “ maksudnya malah jadi beban dan membuat stres anaknya”			
495 496 497 498		Itee : “ bisa jadi stres itu anaknya , kalau orang mengatakan itu ibumu marah-marah itu ibumu ambil milik orang .	SN menjadi stress karena orang mengatakan ibumu marah-marah dan mengambil milik orang		
		Itr : “ kalau digituin anaknya nangis nggak pak?”.			
499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510		Itee : “ ya jelas nangis, marah sekali seakan-akan anak itu ambil watu dilemparke ditelayarke ke orang, kadang anaknya itu sampe di datengi ibunya yang dilempar itu dimarah-marahin. Kalau nggak dijauhkan sama ibunya itu. Jadi gila dua tiga orang.. kalau kakanya sudah dewasa sudah ada kiyainya, jadinya itu sudah bisa kuat, imannya, hatinya sudah ditata, tapi yang SN nya ini kan masih anak-anak.	SN menangis, marah, mengambil batu dan dilamparkan.	<i>Watu (Batu) Ditelayarke (dilemparke)</i>	
		Itr : “ kalau yang ngejek itu anak-anak apa ada orang tua juga pak? “			Siapa saja yang mengejek SN?

511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528		Itee : “ kalau orang tua yang ngejek, berarti itu orang tua yang gila, yang ngejek itu ya teman-temannya itu lho ibumu itu gila, seadek kelasnya , kalau teman sekelasnya sih sudah tau sudah nggak ngejeki. Kayak misal dia kelas enam itu yang ngejeki kelas dua kelas tiga, <i>anak’e wong edan, anak’e wong edan kan ngono</i> . Terkadang jenenge teman kan <i>dolanan</i> rak cocok kan <i>hi mono owh koe wong edan</i> , terkadang kan seperti itu, <i>pas dolan nek daerah kene iki daerah wetan</i> , aku kan memahami, anak yang jahilin itu tak bilangin jangan gitu kamu itu sekolah, nggak oleh <i>tukaran nek tukaran</i> mau jadi apa “.	Teman-temannya dan adik kelasnya yang mengejek SN.	<i>anak’e wong edan</i> (anaknya orang gila). <i>dolanan</i> (Bermain) <i>pas dolan nek daerah kene iki daerah wetan</i> (kalau main daerah sini ini daerah timur). <i>Tukaran</i> (Bermusuhan).	
		Itr : “ Berarti anaknya karena kondisi ibunya sering mendapat tekanan dari masyarakat sendiri”.			
529 530 531 532		Itee : “ kadang kalu kesini main kerumah tantenya, bahasa orang sini mak lek nya. Itu memang suka main sendiri tapi ya biasa.	Suka main sendiri.		
		Itr : “ anaknya nakal nggak pak?”			
533 534 535 536 537		Itee : “ nggak, nggak nakal anaknya kalau nggak diejekin juga nggak akan marah kayak gitu , kalau di ejek terus baru marah kayak orang gila, <i>matane menteleng sak kecekele</i> ,	Kalau tidak diejek SN tidak marah. Kalau ibunya SN dipasung itu anaknya sedikit	<i>matane menteleng sak kecekele</i> (matanya melotot sedapatnya). <i>Watu</i> (batu)	

538 539 340 541		kalau <i>watu</i> sebesar apapun kalau bisa dilempar dilemparkan. Tapi kalau ibunya di pasung itu anaknya sedikit lega ".	lega.		
		Itr : " berarti empat bulan ini sudah nggak terlalu diejek ya pak".			
542 543 544		Itee : " iya empat bulanan, mulai musim panas sampai sekarang ini, itu sekitar <i>pirang</i> bulanan.		<i>Pirang</i> (berapa)	
		Itr : " jadi dapat disimpulkan dengan dilakukan pemasangan dengan ibunya SN itu tidak lagi tertekan dan diejek oleh temannya".			
545 546 547 548 549 560 561		Itee : " ya nggak cuma anaknya mbak, keluarganya juga , biasane kan lepas, tekanan, mecah kaca pecah saudaranya dipanggil disuruh ganti, terus ambil makanan dipasar sebanyak-banyaknya keluarganya disuruh ganti.	Tekanan terjadi tidak hanya pada anak tapi juga keluarga.		
		Itr : " menjadi beban ya pak buat saudaranya"			
562 563 564 565 566 567 568 569 570		Itee : " biasanya kan anak-anak ngeledo orang gila anak-anak SD, kelas dua kelas satu, dia itu marah-marah anak-anak dipukuli , tapi kalau nggak ngeledek ya nggak apa-apa nggak marah-marah, nggak ganggu, tapi ada yang ditakuti soalnya orang yang mukul itu kan mukul beneran, itu ponakannya,	Ibu SN kalau diledeki anak-anak SD akan marah-marah dan memukuli anak-anak.	<i>Ngeledo</i> (mengejek)	

571 572 573 574		kalau disuruh pulang langsung pulang, kalau marah dipanggilkan itu langsung diambil cek langsung dibawa pulang.			
		Itr : “ Iha kalau SN itu lihat ibunya seperti apa pak?”.			
575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587		Itee : “ ya takut, lari , kan gini sih kalau ibunya SN itu ada ingatan seperti orang biasa normal itu kan lari anaknya, terus anaknya kan takut lari kalau lihat ibunya dari kecil, sejak ikut ibunya kan masih kecil sih, ibunya kadang kana ada ingatan, kadang nggak. Waktu kecil kan ikut ibunya terakhir itu kelas satu SD terus kalau waras ikut ibunya kalau kumat ikut mbahnya , tapi benar-benar ikut mbahnya itu baru kelas lima kelas enam inilah ”.	SN saat melihat ibunya takut dan lari. Ikut mbahnya kelas lima, kelas enam.		
		Itr : “ Jadi intinya kalau kumat nggak ikut ibunya, atpi kalau nggak kumat ikut ibunya ”.	SN diasuh ibunya saat dalam keadaan tidak kumat.		
588 589 590 591 592 593 594 595		Itee : “ kalau kumat emang nggak mau , terus ibunya itu nggak tahu kalau itu anaknya, tapi kalau baik itu ya dateng, dikasih uang, kalau nggak kumat pas SD kelas tiga itu juga diasuh sama ibunya lama . Sama ibunya juga <i>cedak</i> dikasih uang, dikasih makanan. Tapi karena dia	Saat ibunya kumat SN tidak mau ikut ibunya. SN saat kelas tiga diasuh ibunya lama.	Cedak (dekat)	Apakah SN penyebab kekambuhan ibunya?

596 597		terkadang ngambil milik orang kan anaknya jadi nggak mau.			
		Itr : “ tapi kalau lihat anaknya itu malah sering kumat pak? “			
598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611		Itee : “ kalau lihat anaknya itu kalau nggak punya uang itu malah sering kumat , dari semarang normal sampe rumah nggak ada uang kan kumat lagi, nggak mau dirumah saudaranya, maunya tinggal dirumah, lha rumahnya itu kan sudah bobrok, terus anaknya datang kasih uang, kasih makan terus. Tapi kan namanya saudara nggak ngasih terus sih. Jadi nggak mau minum obat, tertekan lagi sih, lha anaknya nggak mau datang lagi, tertekan lagi, tertekan lagi	Kalau lihat anaknya sering kumat.		
		Itr “ tapi pernah nggak sih mukul anaknya atau apa?”.			
612 613 614 614		Itee : “ nggak, nggak pernah mukul anaknya, malah sayang sama anaknya, saking sayangnya jadi gila “.	Ibu SN sangat menyayangi anaknya.		
		Itr : “ sekian ya pak hari ini, nanti kalau saya butuh informasi lagi saya bisa wawancara bapak lagi “.			
615 616 617 618		Itee : “ bisa kalau saya ada waktu, waktu saya itu kalau jam segini, kalau demi kebaikan bersama dan kesembuhan dan masyarakat. Demi			

619		masyarakat saya siap”.			
		Itr : “ Terimakasih”.			
	W ₂ S ₃ 30-01-2015	Itr : “Bapak sendiri sebagai tokoh masyarakat yang menaungi musholla Baiturrohman kan tempat pemasungan ibu muazidah dulu terletak disebelah musholla seperti itu tapi sekarang kan sudah dilepas seperti itu dipasung, bapak sendiri tahu apa tidak awal mula mbak muazidah menderita gangguan jiwa, bisa bapak ceritakan?”			
620		Itee : “Awalnya begini ibu D itu kan pulang dari Rumah sakit jiwa”.			
621		Itr : “Maksudnya dari depannya dari awalnya sebelum dia masuk rumah sakit jiwa”.			
622		Itee : “Pertama kali waras langsung gila begitu, dia itu kan punya anak dengan suami yang pertama satu, terus gimana yo, yang laki-laki itu kan sudah tidak punya ibu dan bapak yang perempuan juga sudah tidak punya ibu dan bapak jadi sesama nikah itu nggak ada yang bantu Cuma dapat warisan rumah kecil yang dipakai, awalnya sih yang mbak D itu sebagai guru TK, suaminya sebagai nelayan terus punya anak satu lambat laun itu pisah terus gila, depresi , stres,	Pernikahan yang dulu memiliki satu orang anak. Berpisah dengan suaminya sehingga stress, depresi dan gila.		Setelah sembuh masyarakat bisa menerima keadaan D?
623					
624					
625					
626					
627					
628					
629					
630					
631					
632					
633					
634					
635					

636 637 638 639 640 641 642		tidak tahu perkaranya karena saya cuma tetangga tidak tahu ya seperti itulah, dia itu diurus sama saudaranya terus dibawa sama saudaranya terus dirawat itu baik, jadi orang sembuh bisa menyatu dengan masyarakat”			
		Itr : “masyarakat itu bisa menerima?”			
643 644 643 644 645		Itee : “ Iya bisa menerima, iya bisa menerima apapun bentuknya masyarakat bisa menerima. Terusan dia itu disenangi orang terus menikah ”.	Disukai seseorang terus menikah		
		Itr : “menikah lagi ya pak?”			
646 647 648 649 650		Itee : “iya menikah lagi yang kedua tetapi lelakinya itu juga nelayan lagi, kerjanya itu ya kalau punya uang kerja kalau tidak ya selesai, karena lelakinya itu ya gimana yo”	Menikah lagi yang kedua dengan nelayan		
		Itr : “kurang bertanggung jawab”.			
651 652 653 654 655 656 657		Itee : “emm iya kurang bertanggung jawab jadi stress anak satu ditinggal terus diambil sama kakaknya, kakanya mbak da tadi terus <i>ditambak'ake</i> (diobati) terus <i>waras</i> (sembuh) terus didatangi lagi sama suaminya	Suami kurang bertanggung jawab sehingga stres.		
		Itr : jadi setiap kali hamil itu ditinggal, kalau sembuh itu datang sebagai posisi seorang suami yang			

		menafkahi atau hanya sebagai suami secara biologis, maksudnya dia itu datang untuk berumah tangga kembali atau hanya untuk hubungan biologis?			
658 659 660 661 662 663 664 665 666		Itee : “ yang kedua itu memang menafkahi, seperti orang apa adanya uwis (sudah) rumah tangga enak-enak terus anaknya itu lahir , anaknya yang kedua itu tambah maneh terus pikirannya itu <i>ganjing</i> (tergoncang), stress maneh terus diambil keluarganya lagi itu sudah yang kedua kali.	Rumah tangga yang kedua suaminya menafkahi bisa berumah tangga dengan baik setelah anaknya lahir tergoncang dan kumat.		
		Itr : Itu anaknya berapa ya?			
667 668 669 670 671 672 673 674 675		Itee : anaknya berapa ya.. empat . Terus anaknya yang perempuan ini, eh anaknya tiga, yang terakhir ini semuanya lahir tanpa dukun tanpa bidan, dia duduk seperti kambing itu anaknya lahir <i>precet</i> .. langsung diambil sama masyarakat dibawa kebidan, terus diambil masyarakat sampai sekarang begitu.	Memiliki empat orang anak		
		Itr : “jadi saat melahirkan itu saat sedang dalam keadaan gangguan jiwa?”			
676 677 678		Itee : “iya masih dalam keadaan gangguan jiwa , dia itu sudah tidak ingat kalau itu anaknya”	Melahirkan anak keempat dalam keadaan gangguan jiwa.		

		Itr : “jadi karena saudaranya tidak ada yang mengurus masyarakat, iya yang mengurus masyarakat”			
679 680 681 682 683 684 685 686 687 688		Itee : “iya soalnya kan saudaranya yang laki-laki sudah meninggal, saudaranya yang laki-laki dua sudah meninggal yang masih itu kakanya perempuan itu masih dirumah bawa badan sendiri nggak bisa karena kegemukan, yang satu itu meninggal yang satu itu dirumah, itu mengurus orang gila itu bagaimana yo, dikasih makan ya dilempar ”			
		Itr : “dirawatnya susah ya pak?”			
689		Itee : “iya susah”			

Transkrip Wawancara

Nama : HR
Usia : 45 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Guru
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru
Hari/Durasi/ Tempat : Kamis, 22 Januari 2015/ 6 menit 2 detik/ Sekolah
Jumat, 23 Januari 2015/7 menit 37 detik/ Sekolah

Keterangan :

Itr : Interviewer

Itee : Interviewee

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translate bahasa Indonesia	Refleksi
	W ₁ S ₄ 22-01-2015	Itr : “iya siang ini saya sedang bersama salah satu narasumber saya dengan tema penelitian perkembangan anak dengan ibu menderta gangguan jiwa, ini salah			

		satu narasumber saya, maaf bu saya sudah bisa bertanya mengenai salah satu murid ibu, maaf bu saya ingin bertanya mengenai narasumber saya jadi dia itu mempunyai ibu bergangguan jiwa kalau tidak salah sekarang sudah kelas enam, bisa diceritakan bagaimana anak ini kesehariannya dikelas?”.			
1 2 3 4 5 6		Itee : “ iya ada ya salah satu murid saya namanya SN, ada ya salah satu murid saya namanya SN, dia itu murid pindahan dulu pindah kesini itu kelas tiga mau naik kelas empat SD, dari MI pindah ke SD ”.	SN merupakan murid pindahan saat kelas tiga dari MI ke SD		
		Itr : “prestasinya disekolah bagaimana bu?”.			
7 8 9 10 11 12		Itee : “ ya begitulah, dia itu kurang pintar ya, kurang menonjol dari temen-temennya yang lain, IQ nya juga kurang dia itu kalau diajar susah , kadang nggak nangkap materi yang kita ajarkan ”.	SN anak yang kurang pintar, kurang menonjol, IQ kurang, diajar susah, sulit menangkap materi yang diajarkan		Penyebab kurang dapat menangkap pelajaran?
		Itr : “owh jadi kalau disekolahkan, susah dalam menerima pelajaran seperti itu”.			
13		Itee : “iya”.	Susah dalam menerima pelajaran		
		Itr : “kalau mengerjakan tugas			

		sekolah itu bagaimana bu?"			
14 15 16 17 18 19 20		Itee : “ ya kalau mengerjakan tugas sekolah dia sukanya menyendiri, nggak mau kelompokan, temennya juga nggak mau diajak kelompokan sama dia, dia juga kalau disuruh maju itu susah, nggak mau ”.	Mengerjakan tugas sukanya menyendiri, tidak mau berkelompok, temannya juga tidak mau diajak kelompokan, kalau disuruh maju tidak mau.		Susahnya bagaimana dalam mengajar SN ?
		Itr : “susahnya itu bagaimana bu”.			
21 22 23 24 25		Itee : “nggak mau maju gitu lho, susahnya itu bagaimana ya mbak kalau menerima pelajaran itu kurang jadi kalau disuruh maju ya nggak bisa, nggak mau maju ”.	SN tidak mau maju kedepan kelas.		
		Itr : “terus cara berkomunikasi mungkin sama temen atau sama guru itu bagaimana bu?”.			
27 28 29 30 31 32 33		Itee : “ dia itu pendiam ya, kalau sama guru dia itu sopan ya.. kalau sama temennya kadang ya kasar mungkin karena sering diledekin sama temen-temennya jadi dia kasar sama temen-temannya”.	SN anak yang pendiam, komunikasi dengan guru sopan akan tetapi jika dengan temannya kasar karena sering diledekin		Bentuk bicara kasar?
		Itr : “ kasarnya itu seperti apa? misal bilang seperti apa?”.			

34 35 36 37 38 39 40 41		Itee : “ gimana ya mbak nggak sopan sama temennya, beda perlakuannya kalau sama guru kalau sama guru dia itu lebih ada, kalau sama temennya itu kadang ya nggak sopan gitu mbak, kalau diledekin temennya kadang itu nyolot kadang malah ngelawan temennya gitu ”.	Kalau diledekin kadang nyolot kadang melawan temannya.		
		Itr : “anak ini kalau mentaati peraturan disekolahan itu bagaimana? Apakah bisa mentaati peraturan-peraturan sekolah apa dia malah menjadi anak yang nakal begitu lho buk kalau disekolahan misal nggak mau nurut sama guru atau sama siapa gitu ”.			
42 43 44 45 46 47		Itee : “kalau peraturan sekolah itu dia anaknya nurut ya mbak , tapi ya itu kalau disuruh gabung sama temen-temennya susah nggak mau lebih suka menyendiri gitu ”.	SN termasuk anak yang penurut akan tetapi suka menyendiri.		
		Itr : “owh jadi permasalahannya lebih ke teman-temannya ya bu, nggak mau sama teman-temennya kalau apa bertemna juga suka menyendiri nggak mau kumpul sama temen-temannya”.			Jika dengan teman sekolah?
		Itee : “iya seperrti itu, kalau sama temen sebayanya, sama temen sekelasnya itu bagaimana SN ini?”.			

48 49 50 51 52 53 54		Itr : “ karena dia itu sering diledekin punya ibu yang kurang gitu, ibu yang gangguan jiwa, dia itu kadang akalu diledekin itu marah, nangis, menyendiri kayak begitu sukanya, anaknya itu kayak menarik diri dari lingkungannya begitu ”.	SN jika diledeki marah, menangis, menyendiri dan menarik diri dari lingkungan.		
		Itr : “ jadi anaknya itu nggak mau bergaul sama temannya”.			
55 56		Itee : “ iya anaknya itu nggak mau bergaul sama teman-temannya ”.	SN tidak mau bergaul dengan teman-temannya		
		Itr : “gurunya”.			
57 58 59 60 61 62		Itee : “anak-anak sih sudah tak bilangin ya mbak, biar mereka itu nggak ngeledekin SN lagi, tapi ya namanya anak mbak susah dibilangin, ya gimana lah. Ngajar anak-anak susah kayak gitu			
		Itr : “ jadi kesimpulannya SN itu kalau disekolah mohon maaf ya bu, agak kurang, kurang bisa menerima pelajaran, kurang bisa menyesuaikan, seperti itu, terus dia itu kalau sama teman-temannya itu nggak mau bergabung dan sebagainya, itu yang membuat ibu kesulitan dalam mengajar si SN ini ya bu”.			
63 64		Itee : “ iya SN itu anaknya memang begitu, itu anaknya memang susah	SN susah kalau diajak ngomong		

65 66 67 68 69 70 71 72 73 74		gitu lho, kalau diajar itu memang susah, mending kakakya ya mbak itu lho si ajwa tp dia sudah lulus daripada SN ya mending kakanya, kalau SN itu diajak ngomong juga susah mbak , kalau mungkin diwawancarai juga susah, diajak ngomong sama temen-temennya sama gurunya aja susah apalagi diwawancarai.	sama temannya dan gurunya		
		Itr : “susah ya bu, mungkin karena anak ini terlalu menyendiri nggak mau menerima orang lain jadinya agak susah ya bu, terimakasih untuk wawancaranya hari ini mungkin nanti kalau saya membutuhkan data atau apa lagi saya bisa menghubungi ibu ya bu”.			
	W ₂ S ₄ 23-01-2015	Itr : “Maaf bu, saya ingin bertanya lagi mengenai SN? Anak ini kan disekolah tergolong kurang pandai menurut ibu sendiri penyebabnya itu apa bu? “			
76 77 78 79 80 81 82 83		Itee : “Kalau menurut saya sendiri ya mbak, penyebab dari kurangnya anak ini menyerap pelajaran itu mungkin karena kurang belajar , apalagi ibunya kan mohon maaf gangguan jiwa jadinya tidak ada yang membimbing, selain itu disekolah dia mungkin kurang	SN susah menyerap pelajaran karena kurang dalam belajar. SN kurang bersosialisasi dengan temannya		Pernakah merancang Pembelajaran berkelompok?

84 85 86		bersosialisasi dengan temannya jadinya anak ini mengalami kesulitan”.	sehingga mengalami kesulitan dalam belajar		
		Itr : ibu sendiri nih, pernah atau tidak merancang kelas buat SN diterima temannya?			
87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99		Itee : sudah mbak, itu sudah pernah saya lakukan, kalau kelompokan itu saya yang milih biar anak-anak itu berbaur satu sama lain, tapi memang anaknya susah untuk ikut dalam kegiatan kelompok , pernah itu SN kok tidak mau belajar sama temen yang lainnya bilangny Cuma iya bu. Ya seperti itulah anak-anak, ngajar itu kan memang nggak mudah mbak semua anak kan beda-beda ada yang pengennya ini ada yang pengennya itu dan sebagainya	SN tidak mau ikut dalam kegiatan kelompok.		
		Itr : ibu sendiri kalau misalkan SN diledekin dikelas apa yang ibu lakukan untuk menegur anak yang lain?			
100 101 102 103 104 105 106		Itee : ya kadang tak marahin anak yang mengejek, tak bilangin jangan diledekin kasian. Kadang itu yang ngetawain satu kelas anaknya langsung nangis . Tapi anak ini kalau disuruh juga agak rewel, kadang sering ketawa-ketawa	SN ditertawakan anak satu kelas dan menangis. SN sering tertawa sendiri jika dalam kelas sehingga mengganggu		

107 108 109 110		sendiri, guyon lah. Kalau dimarahin itu malah semakin menjadi, saya kadang tidak suka sama anak ini karena agak mengganggu kelas.	kelas.		
		Itr : kalau mengerjakan tugas sendiri anak ini bagaimana ya bu?			
111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126		Itee : kalau mengerjakan tugas agak jarang ya mbak, anaknya itu kalau dikelas memang kurang kalau dalam pelajaran, kurang bisa nangkap. Kalau saya kasih tugas itu kadang nggak dikerjakan, kalau dikerjakan tak suruh maju itu sering salah, terus kalau misal tak suruh ngerjain dikelas itu kalau disuruh ngumpulin itu paling belakang ditutup-tutupin, lama banget kalau ngerjain, kalau nggak paham juga nggak mau tanya sama temennya apalagi sama gurunya jadinya ini anak kayak terpisah sama temannya yang lain.	SN jarang mengerjakan tugas dan kurang dalam pelajaran. SN lama dalam mengerjakan tugas. SN terpisah dari temannya		
		Itr : kalau dikelas temannya yang paling dekat siapa bu?			
127 128 129 130 131 132 133		Itee : siapa ya mbak biasanya itu sama si Wahidah, tapi Wahidahnya sendiri itu kayaknya nggak suka sama SN mungkin karena anak dua itu sama-sama pendiem, untung disini kalau duduk sebangku satu orang kalau dikelas saya dulu kan	SN paling dekat dengan wahidah tapi Wahidah tidak menyukai SN.		Pernakah ibu SN kesekolah?

134 135 136		sekursi dua orang, itu nggak ada yang mau duduk sama dia. ya saya sendiri bagaimana ya mbak kadang saya kasian kadang ya.. bagaimana lah			
		Itr : pernah nggak ibunya SN kesekolah dan menggganggu kelas?			
137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152		Itee : kalau disini pernah tapi nggak sampe masuk kelas hanya digerbang , itupun sudah jadi gaduh kelasnya itu anakanya langsung diledekin anak-anak , SN lari ke-kelas saya tanya anak-anak ada apa kok rame itu ibunya SN main kesekolah bawa apel, sudah.. sudah masuk kelas gerbangnya ditutup, lha anak-anak pada kumpul didepan gerbang kok mbak pas istirahat kayaknya. Saya juga takut mbak sama ibunya nanti kalau misal nguber anak-anak, mukul atau apalah jadinya anak-anak saya suruh masuk kelas.	Ibu SN pernah datang kegerbang sekolah sehingga membuat gaduh kelasnya. SN diledekin temannya dan lari bersembunyi kedalam kelas.		Respon SN saat ibunya kesekolah?
		Itr : SN sendiri bagaimana?			
153 154 155 156 157 158 159		Itee : SN nya kan langsung diledekin teman-temannya langsung lari kekelas . Temannya ada yang kasian ada yang malah ngeledekin. Yang ngeledekin tak bilangin supaya tidak mengganggu si SN anak-anak sini memang agak	SN diledekin teman-temannya langsung lari kekelas.		

160 161 162 163 164		nakal kok mbak. Kalau dibilangin agak susah ya beginilah keadaan orang desa dekat pantai orangnya agak keras-keras kalau ngomong juga ya begitulah			
		Itr : pernah nggak sih SN nya nangis mengadu kekeluarganya atau bagaimana?			
165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187		Itee : iya kadang mbak, kadang kalau nangis itu mbahnya datang kesekolahan, minta tolong sama bu guru supaya anak yang ngeledekin SN itu dinasehatin, kalau sekali dua kali sih biasa mbak, kalau nenknya kesini berulang kali, kan kesannya juga nggak enak sama sekolahan. Takutnya kita sebagai guru kan dianggap tidak bisa mendidik anak murid kita padahal itu sudah saya nasehatin anak-anak supaya tidak ngejekin anak ini tapi anak-anak susah dibilangin mbak, kalau marah sama SN dikit langsung dibilang oh kamu anaknya orang gila anaknya nangis ngadu sama mbahnya, mbahnya kesekolahan lagi berulang kali. Neneknya kan juga sudah tua ya mbak saya sendiri kasian lihatnya. Jadinya kadang yang saya nasehatin itu si SN nya, kalau masalah disekolah itu diselesaikan	SN mengadu ke neneknya supaya datang kesekolah dan bilang kepada gurunya untuk tidak meledeknya.		

188 189 190 191 192		disekolah kasian nenek sudah tua malah kamu kesekolah besok jangan lagi ya, kalau ada apa-apa ngadunya ke bu guru pak guru jangan ngadu ke neneknya.			
		Itr : ibu sendiri nih, kan sudah tahu kalau anak ini memiliki ibu bergangguan jiwa terus juga sering diledekin anak-anak lain, ibu sendiri kalau dengan anak ini itu seperti apa?			
193 194 195 196 197		Itee : saya sih kasihan sama anak ini, kadang juga saya berusaha supaya anak ini diterima teman-temannya. Tapi anak-anak yang lain juga nggak mau bergaul sama dia.	Guru SN sudah berusaha agar SN diterima temannya tapi anak-anak yang lain tidak mau bergaul dengannya.		Dampak dari memiliki ibu bergangguan jiwa?
		Itr : menurut ibu sendiri dampak dari memiliki ibu bergangguan jiwa sama anak ini itu apa?			
198 199 200 201 202 203 204 205 206 207		Itee : dampak yang paling terlihat dari anak ini ya mbak itu anaknya pendiam, menyendiri sama IQ nya itu kurang , tapi kalau kakanya dulu itu kalau diledekin itu marah mau mukul anak lain tapi guru agama mengajaknya ikut lomba terbang apa ya.. mmm... nasyid lah, itu anaknya jadi anak baik, dia disekolahnya juga pintar meskipun	SN anak yang pendiam, penyendiri, IQ kurang. Kalau duduk sering dibangku paling belakang, kesekolah juga agak males-malesan.		

208		nggak juara kelas. Kalau SN ini kan			
209		susah anaknya diajak ngomong			
210		kadang nggak nyambung sukanya			
211		menyendiri kalau duduk pasti milih			
212		bangku paling belakang. Sama			
213		pelajaran juga nggak ngerti. Masih			
214		mending kakanya. SN kadang			
215		disekolah juga males-malesan. Ada			
216		yang mau ditanya lagi mbak? Ini			
217		sudah mau masuk kelas sudah jam			
218		sepuluh			
		Itr : sudah bu, silahkan masuk kelas			
		terimakasih atas waktunya.			

Transkrip Wawancara

Nama : SK
Usia : 12 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Saudara SN dan Teman sekolah SN
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pelajar
Hari/Durasi/ Tempat : Rabu, 21 Januari 2015/ 41 menit 51 detik/ Rumah narasumber

Keterangan :

Itr : Interviewer

Itee : Interviewee

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Translate Indonesia	bahasa	Refleksi
	W ₁ S ₅ 21-01- 2015	Itr : "Iya, hari ini saya sedang bersam dengfan naarasumber saya anak-anak kecil disini, yuh kita ngobrol ya tentang SN, ya..."				

		Iya nih mbak is mau tanya sania itu kalau disekolahan itu kayak gimana sih? Koyok piye sih sania nek sekolahan sih?''.			
1 2 3 4		Itee : "Disekolahan itu, SN tidak memperhatikan gurunya, sukanya bermain sendiri ".	SN tidak memperhatikan gurunya sukanya main sendiri.		
		Itr : Terus			
5 6 7		Itee : "SN iku ogak gelem sekolah, keset , terus nak .. emm".	SN tidak mau sekolah, malas.	SN itu tidak mau sekolah, malas terus kalau.. emm	Terus kalau apa?
		Itr : " Terus nak opo?"		Terus kalau apa	
8 9 10 11 12		Itee : "Terus nek kesenggol sitik ngamuk ngono lho, nangis ngko nak kesenggol sitik dikandaake mbaene ngono lho".	Kesenggol sedikit langsung marah, nangis diadakan neneknya	Terus kalau kesenggol sedikit terus marah begitu lho, nangis nanti kalau kesenggol sedikit diadakan sama neneknya	
		Itr : " owh dadi nek neng kelas misalke kesenggol sitik opo, opo ngono iku nangis dikandakke mbahe terus".		Owh jadi kalau dikelas misalke kesenggol sedikit, atau apa gitu itu nangis selalu diadakan neneknya .	
13 14		Itee : " terus wonge iku sensitifan ".	SN sensitif	Terus orangnya itu sensitifan	Bentuk sensitifnya?
		Itr : " sensitife piye?"		Sensitifnya bagaimana?	
15 16 17		Itee : " sensitife yo koyok ngomong rak keno sitik ngamuk ".	Kalau tersinggung sedikit marah	Sensitife ya seperti bicara disinggung sedikit ngamuk	
		Itr : " rak keno ne koyok		Tersinggungnya seperti	Bentuk

		piye?").		apa?	tersinggungnya?
18 19 20 21 22		Itee : “ Seumpomo ngomong-ngomong piye ngono, seumpomo weden-wedenan terusan orak ono sing salah ngono ngko ngamuk ”.	Diledeki tidak ada yang salah marah	Misalnya bicara bagaimana begitu, misalnya saling mengejek lalu nggak ada yang salah terus marah	Diledeki seperti apa?
		Itr : “ Diwedeni piye?”		Diledeki bagaimana?	
21 22		Itee : “ yo da konyong hahahaha”.	Diledeki da gila	Ya da gila hahaha	Selain itu?
		Itr : “ sak liyane iku diwedeni piye SN ?”		Selain itu diejek apa SN?	
23 24		Itee : “ Gentong.. tong tong gentong “.	Selain gila juga diledeki gentong	Gentong.. tong tong gentong	
		Itr : “ kok diwedeni gentong tong gentong ?”.		Kok diejek gentong tong gentong ?	
25 26 27		Itee : “ soale paane iku jengene udangane iku gentong ”.	Diledeki gentong karena ayahnya panggilannya gentong	Karena bapaknya itu nama panggilannya gentong	
		Itr : “ terus SN pas ijeh cilik ki koyok opo? Kan wis dolanan karo SN kawet cilik kan, pas ijeh cilik kayak apa, asli nakal kawet cilik opo lagi nakal saiki?”.		Terus SN waktu masih kecil itu seperti apa? kan sudah bermain sama SN dari kecil kan, waktu masih kecil seperti apa, ali nakal dari kecil atau lagi nakal sekarang?	
28 29		Itee : “ nakal kawet cilik , soale iku nakale kawet cilik.	Nakal dari kecil	Nakal dari kecil, karena nakale dari kecil	
		Itr : “ tapi iku seng ngejaki iku sopo ibuk’e, seng ngerawat, sing ngejak’i?		Tapi itu yang mengasuh itu siapa ibunya, yang merawat, yang ngasuh?	

30 31 32		Itee : “ nek seng ngerawat iku, dijipuk mbak Mu tapi mbak mu di mungsoh ”.	Mbak Mu tapi mbak mu dimusuhi ibunya SN	Yang merawat itu, diambil mbak mu tapi mbak mu dimusuhi	
		Itr : “ dirawat mbakmu terus dijalog ibu’e , kan nek sekolahan nakal terus nek sokolahan iku pinter opo orak?”.	Tidak dirawat mbak Mu	Dirawat mbak mu terus diminta ibunya, Kan disekolahan nakal terus kalau disekolahan itu dia pintar apa nggak?	
33		Itee : “ orak.		Tidak	
		Itr : owh orak, terus nek garap soal nek kelas iku piye?		Owh tidak, terus kalau mengerjakan soal nek kelas itu bagaimana?	
34 35 36		Itee : “ iku yo orak iso garap soal, koyok putus asa, gampang putus asa.	Tidak bisa mengerjakan soal, mudah putus asa.	Itu nggak bisa mengerjakan soal, kayak putus asa, gampang putus asa.	
		Itr : “ senengane dewean opo rak? “		Senenangane sendirian apa tidak?	
37 38 39 40		Itee : “ he’e senengane dewean, soale orak ono kancane, orak ono seng gelem konconan karo de’e “.	Menyendiri karena tidak punya teman, tidak ada yang mau berteman.	Iya sukanya sendirian, karena tidak ada temennya, tidak ada yang mau berteman sama dia.	
		Itr : “ lho kok orak ono seng gelem yo gene? ”		Lho kok tidak ada yang mau kenapa?	
41 42		Itee : “ kadang yo megilan ngono ”.	Temannya tidak mau berteman karena jijik	Kadang jijik seperti itu	Penyebab jijik dengan SN?
		Itr : “ megilane kenopo kok		Jijiknya kenapa kok jijik?	

		megilan?”			
43 44 45 46		Itee : “soale iku piye yo, wonge iku kemproh orak iso jogo awak, orak iso resek-resek.	SN jorok, tidak bisa merawat tubuh, tidak bisa bersih-bersih	Soalnya itu bagaimana ya, dia itu jorok tidak bisa merawat tubuh, tidak bisa bersih-bersih.	
		Itr : “ terus”.		Terus	
47 48		Itee : “ sele’an iku mane konyong ”.	Selain itu juga karena ibunya gila	Juga ibunya itu gila	
		Itr : “ dadine iku do emoh konconan, nek misal nek kelas di kei PR iku garape piye ”.		Jadinya pada tidak mau berteman, Kalau misal dikelas dikasih PR itu mengerjakannya bagaimana?	
49 50 51		Itee : “yo orak ngerjaake, sampe guru-gurune ngamuk ”.	Tidak mengerjakan PR sampai gurunya marah.	Ya tidak mengerjakan, sampe guru-gurunya itu marah	Marahnya bagaimana? Contoh perilaku?
		Itr : “ngamuk’e piye?”		Marahnya bagaimana	
52 53 54 55 56 57		Itee : “ yo ngamuk, ngamuk’e ngene lho kok orak ngerjakke PR padahal iku kan wis diterangake, wis paham ta rak, padahal wis ditakoni.	PR sudah dijelaskan dikelas SN bilang paham tapi tidak dikerjakan.	Ya marah, marahnya begini lho kok tidak mengerjakan PR padahal kan sudah dijelaskan, sudah paham apa belum, padahal sudah ditanya.	
		Itr : “ owh ditakoni pak guru wis paham ta orak ngomonge paham tapi orak garap ngono?”		Owh ditanya pak guru sudah paham atau belum bilangnya paham tapi tidak bisa mengerjakan, begitu?	
58		Itee : “ iya, lha wonge orak	SN tidak bisa	Iya, dia tidak paham	Teman SN?

59		paham ".	memahami pelajaran.		
		Itr : " lha koncone piye?".		Lha temannya bagaimana?	
60 61 62 63 64		Itee : " wonge iku orak nduwe konco , lha kecentok sitik ta ngamuk ". Itee : " he.. wonge iku nduwe konco tapi siji tok ".	SN tidak memiliki teman karena tersinggung sedikit marah. SN hanya memiliki satu teman.	Dia itu tidak punya teman, lha dibercanda sedikit ta marah	
		Itr : " sekolahane asli nek kono opo piye?".		Sekolahnya asli disitu atau bagaimana?	
65 66		Itee : " ndisek nek MI pindah nek SD , SD negeri".	SN merupakan murid pindahan dari Mi pindah ke SD	Dulu di MI pindah di SD, SD negeri	
		Itr : " kok pindah kenopo ?".		Kok pindah kenapa?	
67 68		Itee : " seng medeni akeh, rak kerasan ".	Pindah karena alasan banyak yang mengejek dan tidak betah.	Yang ngejek itu banyak, akhirnya tidak betah	
		Itr : " pindah malah tambah enak ta piye? "		Pindah malah lebih baik atau bagaimana?	
69 70 71 72 73 74 75 76		Itee : " malah digetingi kanco-kancone , pas iku bu guru wae nganti ngomong ngene kok, kecentok sitik sek rak keno, nek gak gelem yo nek gentong wae dewean , soale kedemek sitik terus nangis dikandaake	Dampak pindahnya Sn dibenci teman-temannya. Guru SN tidak menyambut baik perpindahan SN karena Sn	Malah dibenci teman-teman, waktu itu bu guru saja sampai bilang seperti ini kok, bercanda sedikit tersinggung, kalau tidak mau ya digentong saja sendirian, soalnya kesentuh sedikit it uterus	

77 78 79		m baene, padahal mbaene iku wis tuwo , tapi iku ditangisi kon ngo sekolahan ”.	tersinggungan. SN kalau tersinggung menangis didukan neneknya.	nangis mengadu ke neneknya, padahal itu neneknya sudah tua, tapi ditangisi disuruh ke sekolahan.	
		Itr : “lha terus mbahene moro reng sekolahan ngono, omongane SN iku piye opo kasar, opo apik, opo alus, opo piye? “		Lha terus neneknya datang ke-sekolahan begitu, cara bicarane SN itu bagaimana apa kasar, apa baik, apa halus, apa bagaimana?	
80 81		Itee : “ ngomonge iku kasar, cerewet ”.	Bicaranya SN kasar dan cerewet	Bicaranya itu kasar, cerewet	Bentuknya?
		Itr : “nek karo konco-konco, karo pak guru ngono po rak ?”.		Kalau sama teman-teman, sama pak guru begitu apa tidak.	
82		Itee : “he’e”.	Sn berkomunikasi dengan teman dan guru dengan tidak sopan	Iya	
		Itr : “ nek karo pak guru podo wae orak sopan, terus, kadang nek ngomong koyok ibu’e opo rak?”.		Kalau sama pak guru sama saja tidak sopan, terus, terkadang kalau bicara seperti ibunya apa tidak?	
83 84 85 86 87 88 89		Itee : “pas iku ibu’e tau waras, dijaluki jajan, ibu’e putek terusan edan , terus SN disentai’I dulure , soale iku ngene ma’ane iku edan ojo dijaluk’I jajan ngko tambah stres”.	Ibu SN dimintai jajan bingung kemudian gila, karena hal tersebut SN dimarahi saudaranya.	Waktu itu ibunya pernah sembuh, dimintai jaja, ibunya bingung terus gila, terus SN dimarahi saudaranya, soalnya itu gila jangan dimintai jajan nanti tambah stres.	Respon SN saat dinasehati?
		Itr : “ lha SN piye”		Lha SN bagaimana?	

90 91		Itee : “SN angger meneng wae ”	SN hanya diam	SN hanya diam saja	
		Itr : “nek di elakke emang cuma meneng?”.		Kalau ditegur memang hanya diam?	
92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103		Itee: “ kadang mbantah, kadang meneng ”. Itee : “pas iku kan njaluk tuku baju tidur, njaluk tuku-tuku malah gawe pikirane ma’ane. Itee : “ pas iku jalok tuku sepatu soale kan sepatune amoh, wonge ngamuk, ma’ane putek, malah tambah edan meneh, wis waras malah tambah edan”.	Kalau dinasehati terkadang melawan terkadang hanya diam. SN meminta kepada ibunya beli sepatu dengan marah-marah sehingga memicu ibunya kembali kumat.	Kadang melawan, kadang diam. Waktu itu kan minta dibeliin baju tidur, minta dibeliin ini itu jadinya membuat pikiran ibunya. Waktu itu minta beli sepatu soalnya kan sepatunya rusak, orangnya marah, ibunya pusing, malah tambah gila lagi, sudah sembuh malah tambah gila lagi.	
		Itr : owh pas iku, ma’ane bar muleh ko rumah sakit terus ditangisi SN terus umat meneh gara-gara jalok tuku sepatu, jalok tuku opo-opo ngono”.		Owh pas itu, ibunya selesai dari rumah sakit terus ditangisi SN terus kumat lagi gara-gara minta dibeliin sepatu, minta dibeliin ini itu gitu	
104 105 106 107 108 109 110 111		Itee : “ he’e malah jalok tuku sepatu, baju tidur ngono ma’ane rak nduwe duit malah putek ngono, pikiran soale nde’e malah jalok tuku-tuku, rak nduwe duwik malah jalok tuku-tuku, pas iku kan jalok tuku sepatu	SN meminta ibunya dibelikan sepatu dan pakaian malah bingung sehingga ibunya kumat setelah pulang dari rumah sakit	Iya malah minta beli sepatu, baju tidur begitu ibunya tidak punya uang malah bingung begitu, pikiran soalnya dia malah minta beli-beli, tidak punya uang malah minta beli ini itu, waktu itu kan	

112 113 114 115 116		soale sepatune amoh, wonge ngamok jalok tuku, ma'ane wis waras ko rumah sakit tapi malah ditangisi terus umat maneh.		minta beli sepatu karena sepatunya rusak, dianya marak minta dibeliin. Ibunya sudah sembuh dari rumah sakit tapi malah ditangisi terus umat lagi	
		Itr : “owh pas iku ma'ane wis waras ko rumah sakit, gara-gara ditakoni ngono malah umat maneh gara-gara jalok tuku sepatu, jalok tuku opo-opo ngono?”.		Owh waktu itu ibunya sudah sembuh dari rumah sakit, gara-gara ditanyain seperti itu malah kumat lagi gara-gara minta beli sepatu, minta dibeliin apa-apa begitu?	
117 118 119 120		Itee : “maksude iku nde'e sing gawe mane koyok ngono , soale ma'ane ogak nduwe duwit”.	SN yang membuat ibunya kumat	Maksudnya itu dianya yang buat ibunya seperti itu, karena ibunya tidak punya uang	
		Itr : “dadine ibune malah tambah umat, lha saiki SN nek ngerti ibune piye?”.		Jadinya ibunya malah tambah kumat, lha sekarang SN kalau lihat ibunya bagaimana?	Kondisi ibu SN sekarang?
121 122		Itee : “ saiki dicancang ”	Ibunya SN dipasung	Sekarang dipasung	
		Itr : “ sak durunge dicancang?”.		Sebelum dipasung?	
123 124 125 126 127 128		Itee : “sak durunge dicancang iku, pas iku SN dolanan, ngerti ibune iku ibune moro nggowo cendol, SN malah mbalandang , nek ngerti SN iku dijuluk-jaluk ake,	SN lari saat melihat ibunya	Sebelum dipasung itu, waktu itu kan SN bermain, lihat ibunya itu ibunya bawa cendol, SN malah lari, kalau lihat SN itu minta-minta, dikejar	

129 130		digundang sak kecekele, dikei panganan, dikei duwit”.		sampai dapat, dikasih makanan, dikasih uang.	
		Itr : “ terus SN saiki orak gelem ketemu ibune?”		Terus SN sekarang tidak mau bertemu ibunya	
131 132		Itee : “ lha ibu’e kan wis orak ileng ”.	Ibunya SN sudah tidak ingat apa-apa	Lha ibunya kan sudah tidak ingat	Tidak ingatnya dengan SN?
		Itr : “rak ilenge?”		Tidak ingat bagaimana?	
133		Itee : “ edane parah ”.	Gilanya ibu SN sudah parah	Gilanya parah	Bagaimana jika ibunya kesekolah?
		Itr : “ lha terus misal ibu’e reng sekolahan rak jarak ngono iku piye?”.		Lha terus misal ibunya tidak sengaja pergi kesekolahan itu bagaimana?	
134 135 136 137		Itee : “ yo wis reng sekolahan anggeran ngono iku , wis mlaku-mlaku rak ileng”.	Ibu SN terkadang jalan-jalan disekolahan	Ya sudah kesekolahan hanya seperti itu, sudah jalan-jalan tidak ingat	Respon SN?
		Itr : “ SN piye?”		SN bagaimana?	
138 139 140 141 142 143		Itee : “SN langsung ngumpet nek jero kelas, sebelum iku kan ibune iseh ileng SN iku mlaku ape jajan ngerti ibune, terus yo belandang .”	SN kalau melihat ibunya langsung bersembunyi dan lari	SN langsung bersembunyi ke dalam kelas, sebelumnya itu kan ibunya masih ingat SN itu mau jajam lihat ibunya, terus ya lari	
		Itr : “ pas ibu’e iseh ileng?”.		Waktu itu ibunya masih ingat?	
144 145		Itee : “ kadang digole’i nek kelas gole’i SN ”	Ibu Sn terkadang mencari anaknya kedalam kelas	Kadang dicari dikelas nyari SN	
		Itr : “ nek misale sekolah iku		Kalau misalnya sekolah	

		SN kadang telat, ta piye opo rak manut pak guru opo piye, nek neng sekolahan ngono opo rak?”.		itu SN kadang telat, atau bagaimana tidak patuh pak guru apa bagaimana, kalau disekolahan seperti itu atau tidak?	
146 147 148		Itee : “ senengane iku telat, terusan keset sekolah, gak gelem ngerjaake PR ”.	SN kalau keseolah telat, malas sekolah dan tidak mengerjakan PR.	Sukanya itu telat, terusan malas sekolah, tidak mau mengerjakan PR	
		Itr : “ nek SN karo mbahene piye? ”.		Kalau SN sama neneknya bagaimana?	Bagaimana hubungan SN dengan neneknya?
149 150 151 152 153		Itee : “ yo getak, yo nek dikongkon emoh , kadang ngene SN iki lho piring kumbahono, emoh aku ameh dolanan.	SN sering membentak neneknya kalau disuruh tidak mau	Ya bentak, ya kalau disuruh tidak mau, terkadang seperti ini SN ini lho piringnya dicuci, tidak mau aku mau main	
		Itr : “lha ngono iku dolanan karo sopo?”.		Lha kalu begitu mainan sama siapa?	Dengan siapa SN bermain?
154 155 156		Itee : “karo kancane tapi lanang-lanang wong wedok do emoh ”.	Temannya laki-laki karena yang perempuan tidak mau berteman	Sama temannya tapi laki-laki yang perempuan tidak mau	Kenapa anak perempuan tidak mau berteman dengan SN?
		Itr : “ kok wedo’e do emoh kenopo?”.		Lho yang perempuan tidak mau kenapa?	
157 158		Itee : “soale ma’ane kan edan”.	Teman perempuan tidak mau karena ibu SN gila	Karena ibunya kan gila	Bentuk marahnya SN?

		Itr : “ terus wonge ki nek neng kelas neng kadang kan ngamok, ngamuk’e piye?”.		Terus orangnya itu kalau dikelas terkadang kan marah, marahnya bagaimana?	
160 161 162 163 164 165 166 167		Itee : “ yo ngamuk ngene, pas iku kan ono wong, aku tau medeni lha terusan wonge iku ngomong ngene lapo ta, ma’aku edan nak lah sih, karepku ape edan ape orak nek kaarepku dewe sih, lha kue sek sewot iku ”.	SN melawan secara verbal saat diledeki	Ya marah seperti ini, waktu itu klan ada orang, aku pernah ngejek lha terusan orangnya itu bicara seperti ini apa sih, ibuku gila ya sudah sih, terserah mau gila mau tidak terserah aku sih, lha kamu kok sewot itu	Bagaimana hubungan SN dengan ayahnya?
		Itr : “ lha nek karo bapak’e SN iku piye?”.		Lha kalau dengan bapaknya SN itu bagaimana?	
168 169 170 171 172		Itee : “ bapak’e rak ono bapak’e neng Malaysia, kadang muleh iku piye yo, dajak bapak’e sholat, SN sholat, aku emoh ”.	Sn tidak mau diajak sholat bapaknya	Bapaknya tidak ada bapaknya di Malaysia, terkadang pulang itu bagaimana ya, diajak bapaknya sholat, SN sholat, aku tidak mau	
		Itr : “ berarti SN ki nek neng kelas iku orak enek kancane, kancane cuma , nek neng omah kancane wong lanang-lanang rak nduwe konco meneh, senengane iku diaduhi gara-gara ibune kayak ngono, lha nek karo pak guru iku piye?”.		Berarti SN sekarang kalau dikelas itu tidak ada temannya, temannya cuma dirumah anak laki-laki tidak punya teman lagi, sukanya itu dijauhi karena ibunya seperti itu, lha kalau sama pak guru bagaimana?	SN tertawa terus disekolah karena apa?

173 174 175 177 178 179 180 181		Itee : “nek karo pak guru iku orak iso boso , bu esti, aku kan tau sinau nek omahe bu Esti terus ono SN , lha tutupen-tutupen SN ngko meneh ngko, soale orak sinau malah guyon, ngguyu terus ”.	SN tidak berbicara krama alus dengan gurunya. SN ditolak belajar karena sering membuat gaduh.	Kalau sama pak guru itu tidak bisa bicara bahasa jawa krama, bu esti, aku kan pernah belajar dirumahnya bu esti terus ada SN, lha tutup tutup SN nanti kesini, soalnya tidak belajar malah bercanda tertawa terus.	
		Itr : “ ngguyu terus iku ngguyu opo?”.		Tertawa terus itu tertawa apa?	
182 183 184 185 186		Itee : “ yo biasa guyon, lha bu guru iku malah tutupen tutupen, ngko SN melbu ngko , ngko do guyon ngko malah do orak sinau ”.	SN ditolak karena mengganggu proses belajar	Ya biasa bercanda, lha bu guru itu malah tutup tutup, nanti SN masuk, nanti pada bercanda nanti malah tidak belajar	
		Itr : “senengane ngejak geger ngono?”.		Sukanya ngajak berisik ya?	
187 188 189 190		Itee : “ nek ma’ane SN lewat bu guru yo ngono, tutupen tutupen ma’ane SN nggko menjeroh”.		Kalau ibunya SN lewat bo guru ya sepeerti itu, tutup tutup ibunya SN nanti masuk.	
		Itr : “ do gak seneng karo SN soale nduwe ibu edan ngono ya , terus nek misal di ledoh ma’ane edan ma’ane edan terus ngono iku piye?”.	SN tidak disukai karena memiliki ibu menderita gangguan jiwa	Pada tidak suka sama SN karena punya ibu gila ya,. Terus kalau misal diledekin ibunya gila, ibunya gila terus itu bagaimana?	Bagaimana respon SN jika diledeki?
191 192		Itee : “ kadang diledoh ma’ane, kadang diledoh	SN marah saat diejek orang	Kadang diledekin ibunya, kadang diledekin	

193 194 195 196 197 198 199 200 201 202		pa'ane, gentong.. gentong.. da konyong.. da konyong.. tapi SN ngono iku yo ngamuk kadang nangis di gujahake mbahene , mbahene iku ditangisi , mbah moroho iku lho nganu ma'aku diwedeni, ma'aku diwedeni mbahene langsung moro”.	tuanya, neneknya ditangisi disuruh kesekolah	bapaknya, , gentong.. gentong.. da gila.. da gila.. tapi SN begitu itu ya marah kadang nangis diadakan neneknya, neneknya itu ditangisi, nenek pergi kesekolah itu lho ibuku diledeki, ibuku diledeki langsung datang.	
		Itr : “ nek moro ngo sekolahan iku piye?”		Kalau datang kesekolahan itu bagaimana?	
203 204 205 206		Itee : “ nek moro iku kondo gurune, iku yo ngko seng disenta'i gurune ”.	Nenek SN menegur gurunya karena SN diledeki mbahnya	Kalau datang itu ngadu sama gurunya, nanti yang dimarahi gurunya	
		Itr : “ dadi kondo gurune iku bocah iki ojo diledoh , kon ngandani ngono?”.		Jadi mengadu sama gurunya anak ini jangan diledeki, disuruh nasehatin begitu?	
207 208 209 210 211 212 213 214		Itee : “ bu guru iku sampe ngamuk , duh opo sitek wadul karo mbahene, nek ono masalah iku kondo karo bu guru pak guru , ngko diselesaiake ojo kondo mbahene, soale mbahene ki wis tuwo”.	Ibu guru SN tidak menyukai tindakan SN mengadu ke neneknya karena menganggap kalau masalah sekolah itu diselesaikan disekolahan.	Bu guru itu sampe marah, duh sedikit-sedikit ngadu sama neneknya, kalau ada masalah itu mengadu sama bu guru pak guru, nanti diselesaikan jangan mengadu mbahnya, karena neneknya sudah tua.	
		Itr : “ ki wonge nek omah		Sekarang SN dirumah	

		karo mbahene tok?''.		hanya dengan neneknya saja?	
215 216 217		Itee : “ ki bapak’e wonge muleh kadang lagi setahun rung tahun lagi muleh ”	Bapaknya Sn setahun dua tahun baru pulang.	Ini bapaknya pulang, kadang lagi setahun dua yahun lagi pulang	
		Itr : “ setahun rong tahun lagi muleh ngono?''.		Setahun dua tahun lagi pulang	
218 219 220 221		Itee : “he’e nek bodho idul fitri ngono lagi muleh , kadang idul fitri wae ta orak muleh”	Lebaran idhul fitri baru pulang.	Iya kalau lebaran idhul fitri lagi pulang, kadang idul fitri saja ta tidak pulang	Bagaimana hubungan SN dengan neneknya?
		Itr : “ berarti nek SN nek omah karo mbahene piye, nakal opo orak?''.		Berate kalau SN dirumah dengan neneknya bagaimana, nakal apa nggak?	
222		Itee : “ nakal, nesunan ”.	SN nakal, ngambekan	Nakal, ngambekan	
		Itr : “nek dikongkon orak gelem ”.		Kalau disuruh tidak mau	
223		Itee : “ heem”	Kalau disuruh tidak mau	Iya	
		Itr : “ lha mbahe iku nek omah dewean”.		Lha neneknya itu dirumah sendirian	
224 225 226 227		Itee : “ SN iku nek kadang dikon sholat gak gelem , kadang malah nangis nek dalam dewean ”.	Sn tidak patuh dengan neneknya. Sering menangis dijalan sendirian.	SN itu kalau kadang disuruh sholat tidak mau, kadang malah nangis dijalan sendirian.	Penyebab SN menangis sendirian?
		Itr : “ lha kok nangis dewean kenopo?''.		Lha kok nangis sendirian kenapa?	
228 229		Itee : “ nganu, pas iku kan ketemu pak aku, terus	SN menangis mengaku tidak	Itu, waktu itu kan ketemu bapak ku, terus ditanyain	Siapa yang mencukupi

230 231 232 233 234 235 236 237 238		ditakoni kowe nangis kenopo san? Orak dikei mangan mbahe, padahal iku diwei mangan, diwei jajan yo ngomong orak “. Itee : “ he’e senengane ngomong ngono, dikei ngono iku orak ngeto’ake ngono lho”.	dikasih makan padahal sudah diberi makan dan uang jajan.	kamu nangis kenapa san? Tidak dikasih malan nenek padahal itu sudah dikasih makan, dikasih uang jajan ya bilang tidak. Iya sukanya bicara begitu, dikasih begitu tidak memperlihatkan begitu lho	kebutuhan SN?
		Itr : “ owh dike’i jajan bapak’e?”.		Owh dikasih jajan bapaknya?	
		Itr : “ terus seng nge’i jajan iku sopo pak de pak de ne? “.		Terus yang ngasih jajan itu siapa pak de pak de nya?	
239 240 241 242		Itee : “ pak de, pak dene, iku kadang geting , kadang sebel , kadang seneng , soale kan sifate nakal ”.	Saudara SN benci, sebal dan seneng karena sifatnya nakal	Pak de, pak denya, itu terkadang benci, kadang sebal, kadang seneng, soalnya sifatnya kan nakal	
		Itr : “ lha kowe kok do emoh kancanan karo SN kenopo?”		Lha kalian kok pada tidak mau berteman sama SN kenapa?	
243 244 245 246 247		Itee : “ piye yo, wong wonge iku nganu nakal ngono lho, nek ngomong iku rak keno opo sitik iku ngamuk kandaake mbahene”.	SN nakal, tersinggungan, pamarah.	Bagaimana ya, orangnya itu nganu nakal begitu lho, kalau bicara itu tersinggungan, apa sedikit iku marah diadakan neneknya	Pernakah narasumber diadakan ke neneknya SN?
		Itr : “ kowe pernah orak dikanda’ake mbahene?”		Kamu pernah tidak diadakan sama mbahnya?	
248 249		Itee : “ pernah, peng siji, asale kan weden-wedenan	SN tidak bisa diajak bercanda.	Pernah, sekali. Awalnya kan saling mengejek	

250		ogak keno dikanda'ake	SN mengadu	tersinggung diadakan	
251		mbahene, aku disenta'i	dengan ibunya	sama mbahnya, aku	
252		mbahene, ngene iku lho SN	namun malah	dimarahi mbahnya, begini	
253		nak neng gonamu ojo mbok	dikejar ibunya	itu lho SN kalau	
254		senta'i jak'en dolanan saake,	karena ibunya	dirumahmu jangan	
255		lha nde'e sih mbah lah wong	dalam keadaan	dimarahi, ajaklah bermain	
256		guyonan ledoh-ledohan	gila.	kasian, lha dia sih mbah	
257		sitik kok ngamuk , kadang		lah cuma bercanda ejek-	
258		nak kepetuk ma'ane		ejekan sedikit kok marah,	
259		digundang lagek ngomong		kadang kalau bertemu	
260		ambek SN, SN kan wadol		ibunya dikejar lagi bilang	
261		ambek ma'ane terusan iku		sama SN, SN kan	
262		digundang , pas iku kan		mengadu sama ibunya	
261		ma'ane edan SN iku njalok		terus itu dikejar, waktu itu	
262		sangu limang ewuh, bengi-		kan ibunya gila, SN minta	
263		bengi ameh muleh orak iso		lima ribu, malam-malam	
264		nde'e dijegat ma'ane, ngene		mau pulang tidak bisa dia	
265		tolong.. tolong.., tolong pak		dicegat ibunya, begini	
264		lurah, pak DPR tolong aku,		tolong.. tolong.., tolong	
265		aku orak iso muleh, lha		pak lurah, pak DPR tolong	
266		terusan pa'aku mbek'an pak		aku, aku tidak bisa pulang	
267		bin iku ngene, bok cah kae		terus bapakku sama pak	
268		sek ngono kok ngeti ma'ane		bin itu begini, bo anak itu	
269		edan orak oleh medak-medak		kok begitu tahu kalau	
270		kok malah medak-medak,		ibunya gila kok malah	
271		terus iku wonge di gowo ngo		mendekati, terus dia	
272		kulon, lha ma'ane iku digowo		dibawa kebarat, lha ibunya	
273		areng rumah sakit jiwa ”.		dibawa kerumah sakit	
		Itr : “ ma'ane nek omah,		ibunya dirumah, dia	
		wonge reng omah malah		kerumah ibunya malah	

		dicegat nek omahe”.		dicegat ibunya	
274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294		Itee : “ he’e wonge ma’ane nek omah pas iku iseh waras iku karo ma’ane , pas iku pas iseh waras iku aku diomongi ma’ane mbak SN iku jak’en dolanan, jak’en pit-pitan, ojo dimungso, kue iku orak nduwe mbak meneh selain mbak SN ngono, iku dulurmu, terus bar ngono edane malah tambah parah, pas iku kan tau tak jak dolan, mbak yok sholat, aku wedi ngko nek ketemu ma’aku, lha terus ma’ane iku ngerti, SN iku mbelandang, lha terus wong tuo-tuo iku ngene, nduk belandango ngko ono ma’amu ngko kowe diincem, wonge belandang terus muleh lungo kulon”.	SN bersama ibunya kalau ibunya dalam keadaan sehat.	Iya orang ibunya dirumah waktu itu masih sehat itu sama ibunya, waktu itu waktu masih sehat itu aku dibilangin sama ibunya mbak SN itu ajaklah bermain, ajaklah bersepeda, jangan dimusuhi, kamu itu tidak punya saudara selain mbak SN, itu saudaramu, terus setelah itu gilanya tambah parah, waktu itu pernah tak ajak sholat, aku takut kalau bertemu dengan ibuku, SN itu lari, lha terus orang tua itu begini, nduk lari nanti ada ibumu nanti kamu diincar, dia lari terus pulang kebarat.	
		Itr : “ lungo kulon mono”.		Ke barat kesana	
295		Itee : “ iyo ambek nangis”.		Iya sambil nangis	Contoh perilaku SN saat marah dan menangis?
		Itr : “ lha nek wis kadung nesu, ngamok ngono iku piye?”.		Lha kalau terlanjur ngambek, marah begitu itu bagaimana?	
296 297		Itee : “ kadang nek ngono iku yo nangis neng dalan ,	SN sering menangis dijalan	Kadang kalau begitu itu ya nangis dijalan, kadang	

298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316		<p>kadang di kenek ake wong koe kok nangis neng dalan ngisin-ngisini wong, iku pas njalok'ake iwak iku tau ngene, ndok jalukno iwak mak mu, di jalok'ake lha ngene, kowe lapo ta san malah nangis neng dalan, aku mau digetak-getak mbahe padahal orak digetak, lha kowe kenopo mene? Aku dikon njalok iwak mbahe, nek nangis iku ojo nek dalan ta nduk nek nangis iku neng omah, terusan tambah nangis ditakoni kowe wis adus ta durung? Durung wis mono aduso, terus iku di kei iwak, dikei duwit tapi ijeh nangis”.</p>	<p>sehingga orang-orang merespon hal tersebut memalukan.</p> <p>SN mengaku dibentak neneknya padahal tidak dibentak oleh neneknya.</p>	<p>diginiin sama orang kok nangis dijalan memalukan. Waktu itu tau seperti ini, nak mintakan lauk mak mu, kamu ngapain sih SN malah nangis dijalan, aku tadi dibentak-bentak neneknya padahal tidak dibentak, lha kamu kenapa kesini? Aku disuruh minta lauk sama nenek, kalau nangis itu jangan dijalan ta nduk kalau nangis dirumah, terus tambah nangis ditanya kamu sudah mandi belum? belum sudah kesana mandi, terus itu dikasih lauk, dikasih uang tapi masih nangis</p>	
		Itr : “ senengane nangisan ?”.		Sukanya nangis	
317 318 319 320 321 322 323 324 325 326		<p>Itee : “ nek kadang diwei duwit kanggo mbahene duwite orak dike'ake, pas iku tahu di kei jajan rong puluh ewu kanggo mbahene, orak di ke'ake malah dienggo jajan, lha pas iku kan mbahene ngene lho aku kok orak mbok ke'i jajan iku, wis kok ma'e wis tak kei</p>	<p>Sn tidak memberikan uang titipan ke neneknya malah dibuat jajan.</p>	<p>Kadang dikasih uang buat neneknya uangnya tidak dikasihkan, waktu itu pernah dikasih jajan dua puluh ribu buat mbahnya tapi tidak dikasihkan , waktu itu pernah dikasih jajan dua puluh ribu buat mbahnya, tidak sikasih malah dipakai buat jajan,</p>	

327 328 329		duwit, lha kok orak nyampe aku, wis tak wekke SN lho kok malah orak diwenehke”.		lha pas itu kan mbahnya pernah begini lho aku kok tidak dikasih jajan itu, lha kok tidak sampai aku, sudah tak kasihkan SN lho kok malah tidak dikasihkan.	
		Itr : “ owh berarti SN iku dititipi duit tapi duwite orak diwehno?”.		Owh berarti SN itu dititipi uang tapi uangnya tidak dikasihkan?	
330 331		Itee : “ orak kei, tapi orak diwehno mbahene”.		Tidak dikasih, tapi tidak dikasihkan neneknya.	Seberapa sering?
		Itr : “ ngono iku sering opo pas iku tok?”.		Seperti itu sering apa pas itu saja?	
332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348		Itee “ sering , pas iku dikon tuku mie ma’aku kan orak nduwe iwak, nduk tuku’o mie omahe husni limang ewu, mbahene orak ditukakno malah dipangan dewe, padahal nde’e wis dikei jajan, mbahene ngene lho kue iku dikon njaluk iwak gone mak mu kok malah orak digawaake iwak, orak mbah mau malah dikon tuku mie mak mu kok, lha ndi? Wis tak pangan sih lha wong mie ne siji, padahal iku mie ne loro ono luwehane duwit kanggo nde’e ”.	Sn sering tidak memberikan titipan untuk neneknya.	Sering, waktu itu disuruh beli mie ibuku kan tidak punya lauk, nduk belilah mie dirumahnya husni lima ribu, neneknya tidak dibelikan malah dimakan sendiri, padahal dia sudah dikasih jajan, neneknya begini lho kamu disuruh minta lauk dirumahnya mak mu kok malah tidak dibawakan ikan, tidak mbah aku mau malah disuruh beli mie mak mu kok, lha mana? Sudah tak makan sih, lha mienya hanya satu, padahal itu	

				mienya dua ada lebihnya buat dia	
		Itr : “ owh dikei duwit luwih orak diwehno mbahene malah dienggo jajan dewe, nek karo mbahe sayang orak SN”.		Owh dikasih uang lebih tidak dikasih neneknya malah dipakai jajan sendiri, kalau sama mbahnya sayang tidak SN	
349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366		Itee : “ orak, rak nduwe sopan , kadang gentak- gentak , kadang iku lho, mbah iku lho aku njalok jajan, orak dikei jajan, kadang pak’aku nek mono iku di lak ke lapo ta iku sek gentak-gentak mbahene, lha aku jalok jajan sedino orak dikei kok, padahal iku mau wis dikei duwit, lambene iku padahal mau wis dike’i duwit, ojo ngono ta san terus pak’aku ngono, kei jajan mbahene iku ngetok’ake, ojo mbok umpet-umpetake, ketok-ketokake terus dikei jajan”.	Sn tidak sopan dengan neneknya dan sering membentak.	43`wTidak tidak punya sopan, kadang bentak- bentak, kadang itu lho, nenek aku minta jajan, tidak dikasih jajan, kadang kalau bapakku disana itu dinasehati ngapain itu sih sek bentak-bentak neneknya, lha aku minta jajan seharian tidak dikasih kok, padahal itu tadi sudah dikasih uang, bibirnya itu lho san, terus bapakku seperti itu, kalau dikasih jajan neneknya itu dilihatkan jangan kamu sembunyikan, perhatikan terus dikasih jajan.	
		Itr : “ kei jajan bapakmu, SN nek karo ibune piye, maksude nek pas ibune orak edan ngono kuwi?”		Dikasih jajan bapakmu, SN kalau sama ibunya itu bagaimana, maksudnya kalau pas ibunya tidak gila?	
367		Itee : “ yo ngono iku, ibune	SN meminta	Ya seperti itu, ibunya	

368 369 370 371		nek gak edan kadang dijuluk'i jajan , jaluk'i tuku tas, sepatu, kudung dadine ibune ngono”	jajan, tas, sepatu, kerudung saat ibunya sehat.	kalau tidak gila kadang dimintai jajan, dimintai ⁹ beli tas, sepatu kerudung jadinya ibunya begitu	
		Itr : “ ibune sayang karo SN?”.		Ibunya sayang sama SN?	
372 373 374 375 376 377 378 379 380		Itee: “ yo kawet cilik kan ibune edan , dadine orak patek akrab karo ibune, akrabbe yo cuma ngono iku. Tau SN kan jalok tuku sepatu terus ibune kerjo neng Arab tapi malah edane iku tambah akeh, terus balik reng Indonesia.	Ibu SN sudah gila semenjak SN masih kecil,	Ya dari kecil kan ibunya gila, jadinya tidak terlalu akrab sama ibunya, akrabnya ya cuma seperti itu. Pernah SN kan minta beli sepatu terus ibunya kerja di Arab tapi malah edane iku tambah parah terus balik di Indonesia.	Bagaimana ibunya mengajar SN?
		Itr : “ terus misal nek ibune ngerawat SN iku piye?, nek ngajari”.		Terus misalkan ibunya merawat SN itu bagaimana? Kalau mengajari.	
381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392		Itee : “ gak tau, soale kan ibune iku umat-umatan kadang iku apik, kadang iku umat, dadine orak sering karo ibu'e, nek ibune waras SN iku yo gelem tapi nek umat iku SN nek ono ibune belandang rak wani ketemu , tahu iku numpak pit, lha ketemu ibune ngantek pite iku, wonge karo pite SN iku tibo, lha kuwi iku lapo ta	Ibunya SN sering kumat. Sn kalau melihat ibunya lari tidak berani bertemu. Ibu SN mengambil makanan dipasar untuk anaknya	Tidak tahu, soalnya kan ibunya itu sering umat kadang itu sembuh, kadang itu kumat, jadinya tidak sering sama ibunya, kalau ibunya sembuh SN itu yam au tapi kalau kumat itu SN kalau ada ibunya lari tidak berani bertemu, pernah waktu itu naik sepeda, lha ketemu sama ibunya samapai	

393 394 395 396 398 399 390 391 392 393 394 395 396		mbak? Iku pit ku tibo, lha kenopo? Ono ma'aku aku wedi nek digundang. Padahal iku diwei mangan lho karo opak. Itee : ibune iku nek ngeti opo wae diwekno jipuk neng pasar, saangger opo wae dijipuk, kadang ibu'e iku nek jipuk neng pasar dagangane iku di ocar-acirake padahal njipuk'e iku kanggo anak'e.		sepedanya itu sama SN itu jatuh, lha kamu itu ngapain sih mbak? Ada ibuku aku takut kalau dikejar. Padahal itu dikasih makan	
		Itr : “ kanggo SN?”		Buat SN	
397 398 399 400 401 402 403 404		Itee : “ tapi iku nek ngerti pak'ane angga, iku wedi, pas iku kan tau ditatap karo helm soale kan, wong edan jalok kok orak oleh, diwei dagangane malah diocar-acirake terus ditutuk karo helm ”.	Ibu SN dipukul dengan helm karena memintaminta dipasar dan memberantakkan dagangannya.	Pernah itu tahu bapaknya angga, itu takut, waktu itu kan pernah dipukul helm soalnya kan, orang gila minta-minta tidak dikasih malah dagangannya diberantakkan terus dipukul sama helm	Siapa yang dipukul?
		Itr : “ seng di tutuk sopo?”.		Yang dipukul siapa?	
405 406 407 408		Itee : “ mbak da, soale wonge malah ngamuk tekan ndi-ndi, iku dagangane diocar-acirake karo mbak da iku nangis”.		Mbak da, karena orangnya malah ngamuk sampai mana-mana, itu dagangannya diberantakin mbak da nangis.	Bagaimana respon SN saat ibunya dipasung?
		Itr : “ lha saiki ibu'e kan dicancang, dadine SN malah piye malah seneng opo malah		Lha saiki ibunya dipasung, jadinya SN malah bgaimana malah senang	

		piye”.		apa malah bagaimana?	
409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420		Itee : “SN iku yo malah, ngene kue orak lungo pondok orak ono ibumu, orak, ibumu ta dicancang, lho dicancang lungo ndi? Mboh aku rak ngerti, pas iku kan ko kene gambar sih, lha wong tuwo-tuwo ngene, nduk kowe orak nilik’i ma’amu, nggeh sangger mantuk-mantuk ditakoni, tapi ogak nilek’i sangger mantuk-mantuk”.		SN itu ya malah, begini kamu itu tidak pergi ke Musholla tidak ada ibumu, tidak, ibumu dipasung, lho dipasung kemana? Mboh aku tidak tahu, waktu itu setelah gambar dari sini, lha orang tua-tua begini, nduk kamu tidak nengokin ibumu, nggeh Cuma mengangguk waktu ditanya tapi tidak nengokin cuma mengangguk	
		Itr : “ ogak gelem nilik’i ibune?”.		Tidak mau nengokin ibunya	
421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431		Itee : “ pas iku kan ngene, ngomong ngene iki, ma’amu di gowo lungo rumah sakit kok, he’e no? he’e no tung ma’aku di gowo areng rumah sakit, rumah sakit ndi ta? Kok di gowo areng rumah sakit terus. Wonge iku koyok wedi ngono tapi nek kepetuk ma’ane yo belandang	SN mengkhawatirkan ibunya saat di bawa kerumah sakit tapi SN kalau bertemu ibunya lari.	Waktu itu kan begini, bicara seperti ini, ibumu dibawa kerumah sakit kok, masak? Masak tung ibuku dibawa ke rumah sakit, rumah sakit mana? Kok dibawa kerumah sakit terus. Dia itu sepertinya takut tapi kalau bertemu ibunya ya lari	
		Itr : “ berarti SN sayang yo karo ma’ane”.		Artinya SN sayang sama ibunya	
432		Itee : “ he’em, pas iku tak	SN kangen ibunya	Iya, waktu itu kan tak	

433 434 435 436 437 438		takoni kue nangis kenopo? Aku kangen karo ma'aku. Tapi kue kok nek ono ma'amu kok wedi, he'e aku wedi soale aku wedi nek di anu ".	tapi takut dipukul kalau didekat ibunya.	tanya kamu nangis kenapa? Aku kangen sama ibuku. Tapi kamu kok kalau ada ibumu kok takut, iya aku takut soalnya aku takut kalau dipukul	
		Itr : " nek diantem?"		Kalau dipukul?	
439 440 441 442 443 444		Itee : " heem, padahal iku mane iku nge'i panganan, kadang iku nge'i duwit, tapi iku nde'e wedi, kadang ma'ane gundang tok ngono ".	Ibu SN mengejar SN	Iya, padahal itu ibunya ngasih makanan, kadang ngasih uang, tapi dia takut kadang ibunya cuma ngejar	
		Itr : " gundang SN tok? Saat iki SN iku iseh diasuh ibu'e kadang iyo kadang orak, lha bapak'e kan mau jarene koyok gentong lha SN iku koyok gentong po rak?		Ngejar SN saja? Saat ini SN itu masih diasuh ibunya kadang iya kadang tidak, lha bapaknya itu kan katanya kayak gentong lha Sn iku kayak gentong apa tidak?	
445 446 447 448 449 450 451 452 453 454		Itee : "he'e mangane yo akeh , tau pas iku kan di wei ma'aku iwak, terus nde'e iku ngene makmu kok iwakmu sitik tok, ngko kanggo aku tok, wis gowonen muleh kekno mbahe, kadang nek gak nduwe iwak iku lungo omahku. Kadang iku yo saake gentong-gentong lapo	SN makannya banyak.	Iya makannya juga banyak, pernah kan pas itu kan dikasih ibuku lauk, terus dia itu begini mak mu lauknya kok sedikit, nanti cuma buat aku saja, sudah bawa pulang saja buat nenek, kadang kalau tidak punya lauk itu kerumahku. Kadang itu ya	

455 456 457 458		nak lah sih sek mbok kono ake iku, kadang kondo mbahene mbah iki pa'aku diwedeni terus".		kasian gentong-gentong kenapa biarin sih sek kamu begitukan itu, kadang bilang sama neneknya ini lho mbah bapakku diledekin terus	
		Itr : " saake SN opo orak?".		Kasian SN apa tidak?	
459 460 461		Itee : " saake tapi.. tapi.. piye yo.. aku gak gelem dolanan ambek nde'e soale nakal ".	Tidak mau berteman dengan SN karena nakal	Kasian tapi. Bagaimana ya.. aku tidak mau bermain sama dia karena nakal	Pernakah narasumber dijahili SN?
		Itr : " nakal, pernah dijahili orak karo SN?".		Nakal, pernah dijahili apa tidak sama SN?	
462		Itee : " pernah".		Pernah	
		Itr : " diapak'ke".		Diapain?	
463 464 465 466 467 468 469 470 471		Itee : " soale pas iku kan pernah ngene, mene iki lho aku tak linggeh, ojo iki ono wong nek kene kok dikon ngusir, monowo-monowo , emoh emoh lapo ta orak omahmu sek, kadang tak konoake kadang gentak-gentakan ".	Anak-anak tidak menerima SN dan mengusir SN, kadang bentak-bentakan.	Soalnya pas itu kan pernah begini, kesini aku talk duduk, jangan ini ada orang disini kok disuruh ngusir, sana-sana, tidak tidak kenapa kan bukan rumahmu, kadang tak begitukan kadang bentak-bentakan.	Kalau bentak-bentakan bentuknya bagaimana?
		Itr : " nek gentak-gentakan piye?".		Kalau bentak-bentakan bagaimana?	
472 473 474 475 476		Itee : " owh nganu.. gentong, nak lah lapo, owh da konyong, kak naja iku juga tau ngomong ngene gentong.. gentong sampe	Teman-teman SN mengejek SN sampai nangis	Owh seperti ini.. gentong, biarin kenapa, owh da gila, kaka naja itu juga pernah bicara seperti ini gentong.. gentong sampai	

477 478 479		SN iku nangis, kadang juga da konyong sampe wonge nangis”.		SN itu nangis, kadang juga da gila sampai nangis	
		Itr : “ luweh nangis nek diarani da konyong opo gentong”.		Lebih nangis kalau diejek da gila apa gentong?	
480 481 482		Itee : “ loro-lorone, tapi luwih sering diwedeni da konyong”.	Sn lebih sering dilededi Da gila	Dua-dianya tapi lebih sering diejeki da gila.	
		Itr : “ luwih nangis nek diwedeni da konyong?”.		Lebih nangis kalau diledeki da gila	
483 484 485 486 487 488 489		Itee : “ he'em, ma'aku wong edan nak lah ik, kuwe enak nduwe mak sik, lha aku ta rak nduwe mak, pa'aku lungo , yo nek kadang wonge yo orak mene kadang orak mulih nek Malaysia terus”.	SN merindukan sosok ibu dan bapak.	Iya, ibuku gila biarin sih, kamu enak punya ibu sik, lha aku tidak punya ibu, bapakku pergi, ya kadang orangnya ya tidak kesini kadang tidak pulang dimalaysia terus.	
		Itr : “ owh wonge cerito ngono karo kowe?”.		Owh dia cerita sepeti itu sama kamu?	
490		Itee : “ heem”.		Iya	
		Itr : “ nek nduwe ibuk ngono kie sedih, pengen nduwe ibuk koyok sing liyane cerito koyok ngono?”.		Kalau punya ibu sperti itu sedij, ingin punya ibu seperti orang lainnya cerita seperti itu?	
491		Itee : “ heem”.		Iya	SN pernah cerita apa lagi ke narasumber?
		Itr : “ terus, cerita opo meneh tentang ibu'e?”.		Terus cerita apa lagi tentang ibunya?	
492		Itee : “ kadang cerito ngene,	SN takut kalau	Kadang cerita sepeti ini,	

493 494 495 496 497 498 499		kowe nek dok omah nganu, ma'amu enak. Lha ma'aku ma'aku ta edan kadang aku wae nek ngeti wedi kok ngono, kadang aku iku kangen, kadang wedi, wedi nek digundang”.	melihat ibunya.	kamu dirumah itu, ibumu enak. Lha ibuku ta gila kadang aku saja liat takut kok, kadang itu aku kangen, kadang aku takut, takut kalau dikejar.	
		Itr : “kangen tapi wedhi digundang, terus misal nek nde'e nangis biasane iku seng ngeneng-ngeneng iku sopo?”..		Kangen tapi takut dikejar, terus misal kalau dia nangis biasanya itu yang menenangkan siapa?	
500 501 502 503 504 505 506 507 508		Itee : “ yo gak ono malah disenta'i soale nek nangis iku kan neng dalam emoh neng omah ngono, kadang wong iku ngomong ngene nduk kuwi iku lapo? Disenta'i sopo ngono? Orak, lha kowe lapo? Aku kangen ma'aku.	SN kalau menangis tidak ada yang menenangkan malah dimarahi karena sering menangis dijalan. Sn menangis karena kangen ibunya.	Ya tidak ada malah dimarahi soalnya itu kalau nangis itu kan dijalan tidak mau dirumah, kadang orang itu bicara seperti ini nduk kamu ngapain? Dimarahi siapa? Tidak, lha kamu kenapa? Aku kangen ibuku.	
		Itr : “mbek nangis neng dalam ngono, gembar-gembor, lha saiki ibu'e SN saiki piye dirante neng ndi?”.		Kalau nangis dijalan seperi itu, teriak-teriak, lha sekarang ibunya SN dirantai dimana?	
563 564		Itee : “ nek cedak nisor tanggul ”.	Ibu SN dipasung di bawah tanggul	Di dekat bawah tanggul.	
		Itr : “ owh nek nisor tanggul”.		Owh dibawah tanggul	
565		Itee : “ heem digawekke	Dibuatkan gubuk	Iya dibuatin gubuk, karena	

566 567 568 569		gubuk , soale ibu'e saiki kan edane wis parah , rak ileng anak'e, rak ileng keluargane, rak ileng bojone".	karena gilanya sudah parah.	ibunya sekarang kan gilanya sudah parah, sudah tidak ingat aanaknya, keluarganya, suaminya.	
		Itr : " wis gak ileng sopo-sopo".		Sudah tidak ingat siapa-siapa.	
570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593		Itee : " malah pas iku tau udho padahal iku akeh wong lanang, terus dicancang , kae lho da konyong lho sek udho, malah ngono iku ngamuk gentak-gentak dikei kelambi malah disuwek, padahal iku diwei anyar, diwei bojone pak lurah, kok di suwek lapo, lho ngono iku kadang yo emoh kelambinan, kadang dike'i dulure dikon kelambinan malah ngamok-ngamok, pas iku tau dike'i iwak gedhi sak nganu tapi malah piringe dibanting, dikei nyi waroh. Pas iku pak khozin iku ngene njalok mangan, mangan ngono, bar iku dike'i mangan tapi malah digelempangake pecah kabeh, lha omahe iku juga pernah didandani pak Khozin didandani apik-apik iku	Ibu SN telanjang sehingga dipasung.	Pernah waktu itu telanjang padahal itu banyak laki-laki, terus dipasung, itu lho da gila telanjang, Seperti itu malah marah bentak-bentak dikasih baju malah disobek, padahal itu dikasih baru dikasih istrinya pak lurah, kok disobek kenapa? Lho seperti itu kadang ya tidak mau pake baju, kadang dikasih saudaranya disuruh pakai baju malah marah-marah, waktu itu pernah dikasih ikan besar sekali tapi malah dibuang piringnya dibanting yang ngasih nyi Waroh. Pas iku pak Khozin pernah minta makan, makan, setelah itu dikasih makan tapi malah dibuang pecah semua, n lha rumahnya itu pernah	

594 595 596 597 598 599		diajur meneh, terusan iku ngene panganane iku dijipuk terus kan dodol, lha sentak'i pak Khozin ngene, kuwe mono ta orak sampe-sampe ngomong asu".		dibenahi pak Khozin bagus-bagus itu dirusak lagi. Terus itu makananya daiambil kan jualan, lha dimarahi pak Khozin kamu pergi atau tidak, lha malah marah sampai-sampai itu bilang anjing.	
		Itr : Owh ibune SN ngomonge kasar".		Owh ibunya SN bicaranya kasar	
600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620		Itee : “ kadang njaluk es mbak Anim yo ngono, jalok es teletong, padahal iku es the botol, kadang iku es lilin, kadang iku juga ngene jalok es turok hehehe, padahal iku es kacang ijo podo wae, dike'I orak ditampani, bar dikei malah diguwak, owh wong edan iku opo, kadang malah ngomong ngono, nek jalok es nek keto'e salah iku ra langsung diuncalake jalok anyar meneh, kadang mbak anim iku sampe ngene, ya Allah gusti dike'i orak matur nuwun kok malah ngono, kadang iku njalok panganan sak lentreng omahe pak Khozin sampe di incer-incer, terus gowo kiko sak wadah,	Ibu SN membawa makanan dan memberikannya kepada anak kecil dan menggendongnya.	Kadang minta es mbak Anim ya begitu, jaluk es teletong (kotoran kambing), padahal itu es the botol, kadang itu es lilin, kadang itu juga begini minta es turok (kemaluan wanita) hehehe, padahal itu es kacang hijau, dikasih tidak diterima, setelah dikasih malah dibuang, owh orang gila itu apa, kadang malah bicara seperti itu, kadang itu minta makanan satu renceng sampai dirumahnya pak Khozin, sampai diincar, terus bawa kiko sebungkus, terus direbut namanya anak kecil kan nangis, diadakan	

621 622 623 624 625		terus ngene diroyok, jenenge cah cilik kan nangis, dikanda'ake ma'ane dicekel terus dijalok.		ibunya ditangkap terus diminta.	
		Itr : “ owh kiko kanggo cah cilik mau”.		Owh kiko kanggo cah cilik	
626 627 628		Itee : “ He'em, mbak da nek ono tangisan cah cilik iku diparani , koyok mm.. “.	Kalau ada anak kecil menangis ibu SN menghampirinya.	Iya, mbak da kalau ada tangisan anak-anak itu didatangi, seperti mm....	Apakah D mengira itu anaknya?
		Itr : “ dikirane anak'e?”		Dikiranya anaknya?	
629 630 631 632 633 634 635		Itee : “ Airin tau diparani ngo omah e melbu, jujopo ngeti, lha mak Tun ngomong ngene, hee jujupo ngerti nek orak ngko dibanting, anak'e mbak Im podo wae tau arep diparani .	Ibu SN sering menghampiri bayi.	Airin itu pernah didatangi dirumahnya masuk, untung ketahuan, lha mak tun bilang begini, hee untung ketahuan kalau tidak nanti dibanting, anaknya mbak im juga pernah mau didatangi.	
		Itr : “ owh solae iku nggole'i anak'e.		Owh itu karena dia cari anaknya.	
636 637 638 639 640 641 642 643 644		Itee : “ soale SN kae kan diajak mbak Mu kan nangis, nek ono bayi nangis seneng diparani, kae sebelum edan iku kan depresi iku ngene anak'e akeh meteng bojone malah lungo Malaysia , dikenake ma'aku dirawat wonge iku ngamuk, cemburu	Ibu SN ditinggal ayahnya saat sedang hamil.	Soalnya SN dulu kan diajak mbak Mu kan nangis, kalau ada bayi nangis suka didatangi, dulu sebelum gila itu kan depresi itu anaknya banyak hamil malah ditinggal suaminya pergi ke- Malaysia, anaknya	

645 646 647 648		stres.. stress.. dadi edan anak'e iku ono nek semarang Surya diasuh karo dulure.		dirawat ibuku itu orangnya marah, cemburu stres.. stres.. jadi gila anaknya itu ada yang disemarang surya diasuh sama saudaranya.	
		Itr : “ anak'e piro, anak'e?”.		Anaknya berapa, anaknya?	
649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 700 701		Itee : “ anak'e pa emm limo , sing siji Ajwa, SN, iku diasuh mbahene tp do orak kuat soale nakal , terusan seng surya iku diasuh neng Semarang, seng iku podo wae ndablek ko, pas iku sunat, terus diasuh wong brang lor, anak'e iku nakal-nakal, seng Surya nek samarang iku pinter tapi ndablek bar teko bal-balan iku ngene, mak mangane terusan moh aku moh iki aku njaluk bakso, owh anak'e wong edan iku opo, kadang sing diasuh iku di kenek ake lha aku anak'e wong edan, nek aku anak'e wong edan berarti mamak rak edan, owh anak'e wong edan anak'e wong edan ngono, padahal ibune surya iku sabar, tapi banget nakale.	SN lima bersaudara, tidak ada yang kuat mengasuh SN karena dianggap nakal.	Anaknya pa emm limo, sing siji Ajwa, SN, iku diauh neneknya tapi pada tidak kuat soalnya nakal, terus yang Surya itu diasuh di Semarang yang itu juga nakal kok, waktu itu kan sunat, terus diasuh orang sebrang utara, anaknya itu nakal-nakal, yang Surya disemarang itu pintar tapi bandel setelah pulang main sepak bola itu begini, ma makan aku tidak mau, aku tidak mau ini maunya bakso, owh anaknya orang gila itu apa, kadang yang diasuh itu dibeginikan kalau saya anaknya orang gila berarti mama kan gila, padahal ibunya itu sabar, tapi m dia nakal banget.	
		Itr : “ sing paling nakal iku		Yang paling nakal itu	

		sopo anak'e?		siapa anaknya?	
702		Itee : “ SN, Abil karo Surya”.		SN, Abil sama Surya	
		Itr : “ paling nakal nomer siji SN terus, abil, abil saiki nek ndi?		Paling nakal nomer satu SN, Abil saiki nek ndi?	
703 704 705 706 707 708		Itee : “ kae dipondok'ake tapi perkumpulane kan karo wong, ngombe, nyolong , kancanane karo wong orak genah sing senengane ngombe, nyolong .	Kakak SN menjadi nakal karena salah pergaulan.	Kan dipesantrenkan tapi berkumpulnya kan sama oranmg minum, mencuri, bertemannya dengan orang yang tidak jelas yang sukanya minum, mencuri.	
		Itr : “ terus melu ngono, katut, heem”. saiki neng ndi?”.		Terus ikut begitu, ikutan iya Sekarang dimana?	
709 710 711 712 713 714 715 716 717		Itee : “pas iku melu pak Bin, pak Yaya iku emoh, aku emoh soale sa'ake anakku, terusan pak Bin emoh wonge nakal , terusan saiki iku nek Kalimantan tapi saiki iku rak genah langsung iku ngombe, mabuk, nakal, nyolong.	Saudara ayah SN tidak ada yang mau mengasuh karena nakal.	Waktu itu ikut pak Bin, pak Yaya itu tidak mau, tidak mau karena kasian anaknya, terusan pak Bin tidak mau anbaknya nakal, terusan sekarang itu di Kalimantan tapi sekarang itu tidak jolas terus sekarang itu minum, mabuk, nakal, mencuri	
		Itr : “berarti iki wonge Abil nek Kalimantan iki, nek saiki tau bali mene opo orak”.		Berate iki abil di Kalimantan, sekarang pernah pulang kesini atayu	

				tidak	
718		Itee : “orak’.		Tidak	
		Itr : “ Abil nek karo adik’e piye”		Abil kalau sama adinya bagaimana?	
719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736		Itee : “ Abil nek karo adik’e yo pinter tapi ogak patek akrab , soale iku wonge piye yo, wonge iku kan neng adoh lha wonge iku neng kene, dadine rak patek akrab. Tapi ajwa nek kadang muleh ko pondok’an ngejak adine motor-motoran, seng ajwa saiki iku wis Tsanawi wis dipondok’ake tapi kadang yo gentak-gentakan SN iku lho piringe gowonen mrono, doko’en dewe sih ngakon, ngakon wong iku, ngono, padahal iku dilatih apik mandiri malah wonge emoh ”.	Kakak Sn menyayangi SN tapi tidak terlalu akrab dengannya. SN tidak mau dilatih mandiri oleh kakanya.	Abil kalau sama adiknya ya sayang tapi tidak terlalu akrab, karena itu orangnya bagaimana ya, orangnya itu kan jauh lha dia disini, jadinya tidak terlalu karab. Tapi Ajwa kalau terkasang pulang dari pesantren ngejak adiknya naik motor, yang Ajwa sekarang sudah Tsanawiyah tapi kadang ya bentak SN itu lho piringnya bawa kesana, taruh sendiri sih nyuruh-nyuruh, nyuruh orang itu, padahal itu dilatih mandiri tapi tidak mau	
		Itr : “ Ajwa ki seng nomer piro? Nomer loro”.		Ajwa itu yang nomer berpa?	
737 738		Itee : “ loro.. emm... telu.. loro”.		Dua emm.. tiga.. dua	
		Itr : “ telu ta loro?”.		Dua atau tiga	
739		Itee : “ anak nomer loro”.		Anak nomer dua	
		Itr : “ Abil ndisek?”.		Abil dulu?	
740		Itee : “ Abil, Ajwa, Surya,		Abil, Ajwa, Surya, SN	

741 742		SN ambek brang lor dur rohman”.		sama sebrang utara Dur Rohman	
		Itr : “ anak’e limo?, sing paling nakal Abil karo SN”.		Anaknya lima? Yang paling nakal Abil sama SN	
743 744		Itee : “ paling nakal iku Abil, Surya, SN”.		Paling nakal itu Abil, Surya, SN	
		Itr : “ nek ajwa, jare bu guru nek wingi nek Ajwa iku pinter, nek SN iku gak iso, Ajwa saiki mondok neng ndi?”.		Kalau ajwa, kata bu guru kemarin kalau Ajwa itu pinter, kalau SN itu tidak bisa, Ajwa sekarang mondok dimana?	
745 746 747 748 749 750		Itee : “ nek Wedung, asale iku dipondokake neng Wedung biayane iku yo pak’ane, pak ane iku ngirim lungo pak Bin, terus dibiayai”.		Di Wedung, awalnya itu dipesantrenkan di Wedung dibiayai bapaknya, bapaknya itu mengirim uang ke pak Bin, terus dibiayai	
		Itr : “ saiki mondok gratis nek Wedung? Tapi maeme di kei pak bin, dikirim bapak’e neng Malaysia”.		Sekarang mondok gratis di Wedung, tapi makannya dikasih pak Bin, dikirim bapaknya dari Malaysia.	
751 752 753		Itee : “mangane gratis tapi sanguine iku disanguni pak Bin”.		Makannya gratis tapi uang sakunya itu dibiayai pak Bin	
		Itr : “ mau kan uwis cerita abil nek Kalimantan, Ajwa, terusan SN, terus surya mau nek semarang karo Adur Rohman, kie abdur rohman dijak nek?		Tadi kan sudah cerita Abil di Kalimantan, Ajwa, terus SN, terus Surya tadi di Semarang sama Abdur Rohman, sekarang Abdur Rohman diajak di?	
754		Itee : “brang lor”.		Sebrang utara	

		Itr : “ dijak dulure? Pas SN kok orak dijak wong? Kok sing liyane dijak wong?”.		Diajak saudaranya? Waktu SN kok tidak diasuh orang, kok yang lainnya diajak orang?	
756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772		Itee : “ pas iku tau dijak mak Ko lha wonge iku rak kuat , emoh, do mono mene iku do orak gelem, pak Bin yo orak gelem, soale iku bocahe nakal, susah diatur. Pas lagi metu iku juga dijak mbak Mu , omahe mbak mu iku sampe diubengi terus di dokok omahe mak Tun, omahe mak Tun iku malah dikirane karo bapak’e SN, mbak Da iku koyok cemburu, masane nganu karo bojone , mbak Mu kan pernah ngumbahi klambine bapak’e SN”.	Tidak ada yang mau mengasuh SN nakal dan susah diatur. SN diasuh tantenya tapi ibu SN cemburu dan mengira tantenya berselingkuh dengan suaminya.	Waktu itu pernah diajak mak Ko lha orangnya itu tidak kuat, tidak mau, kesana kesini itu tidak ada yang mau, pak Bin ya tidak mau, karena anaknya susah diatur. Waktu itu juga diasuh mbak Mu, rumahnya mbak Mu itu sampai diputerin terus ditaruh rumahnya mak Tun itu malah dikira sama bapaknya SN, mbak Da itu seperti cemburu, dikiranya begitu sama suaminya, mbak Mu kan pernah nyuci bajunya bapaknya SN	
		Itr : “ malah dituduh sing macem-macem ngono?”.		Malah dituduh yang tidak-tidak begitu?	
773 774 775 776 777 778		Itee : “ mbak da iku nek ketemu mbak mu iku ngene, jua.. ngiduni padahal iku sampe iki iseh ngiduni, padahal iku orak selingkuh tapi dulure”.	Ibu SN membenci tante SN yang merawatnya karena menganggapnya berselingkuh.	Mbak da itu kalau bertemu mbak mu itu begini, Jua.. meludahi sampai sekarang juga masih meludahi, padahal itu tidak selingkuh tapi saudaranya	
		Itr : “ Cuma mbantu pengen		Cuma mau membantu	

		ngerawat SN saka'ke anak'e ijeh cilik tapi ibune gila".		ingin merawat Sn kasian anaknya masih kecil tapi ibunya gila	
779 780 781 782 783 784 785		Itee : "pas iku tau arep digodok kok wis arep opo iku, godok banyu panas arep dilebokke terus dijuluk dulure, bar iku malah edan meneh soyo dadi soyo parah ".	SN saat bayi pernah akan direbus ibunya sehingga ibunya malah gila.	Waktu itu pernah mau direbus kok sudah mau apa itu, masak air panas mau dimasukin terjus diminta saudaranya, setelah itu ibunya malah gila lagi malah menjadi parah	
		Itr : "soyo tambah parah".		Jadi tambah parah	
786 787 788 789 790 791		Itee : "tahu iku mbak Mu ngei mangan gowo pireng, piringe malah dibanting, bojone iku putek malah, soale nduwe bojo kok cemburuan ".	Bapaknya SN bingung karena mempunyai istri yang cemburuan.	Pernah waktu itu mbak Mu ngasih makanan bawa piring, piringnya malah dibanting, suaminya itu bingung, soalnya punya istri kok cemburuan	
		Itr : "bapak'e SN iku mau".		Bapaknya Sn itu	
792 793 794 795 796		Itee : "heem, terus ditinggal lungo Malaysia sampe saiki , tapi nek muleh iku bodho, kadang pirang sasi lagi muleh".	Ibu SN ditinggal ayahnya ke Malaysia karena bingung dengan sikap ibu SN.	Iya terus ditinggal pergi ke Malaysia sampai sekarang, kalau pulang itu lebaran, kadang berapa bulan baru pulang.	
		Itr : "owh lagi muleh, lagi marani SN, mbak da ne dicancang saiki wis orak nek kene yo".		Owh lagi pulang, lagi nengokin SN, mbak Da nya dipasung sekarang sudah tidak disini ya	
767		Itee : "he'e soale iku udho".		Iya karena itu telanjang	
		Itr : "senengane udho, dadine		Sukanya telanjang, jadinya	

		dikon pak Lurah nyancang ngono he'e?".		disuruh pak Lurah dipasung begitu iya	
768 769 770 771 772		Itee : “ didokok rumah sakit iku rumah sakit’e wis orak kuat soale iku kan wis menjero-metu, menjero metu dadine yo dicancang”.	Ibu SN sudah berulang kali dibawa ke-Rumah sakit jiwa sehingga proses pengobatannya berhenti.	Ditaruh dirumah sakit itu rumah sakitnya sudah tidak kuat karena itu sudah keluar masuk, keluar masuk jadinya dipasung	Berapa kali ibu SN masuk rumah sakit jiwa?
		Itr : “owh menjero metu rumah sakit terus, tapi orak waras-waras ngono?”.		Owh keluar masuk rumah sakit terus, tapi tidak sembuh-sembuh begitu?	
773 774 775 776 777 778 779		Itee : “ he'em soale kan wis orak ono sing biyai, soale sing biyai iku wis mati, nek pas hurung mati iku dibiayai, saiki wis orak dibiayai dadi terpaksa dicancang nek nisor tanggul ”.	Tidak ada yang membiayai pengobatan ibu SN sehingga terpaksa dipasung di bawah tanggul.	Iya karena kan sudah tidak ada yang biyai, soalnya yang biyai itu sudah mati, waktu sebelum meninggal itu dibiayai jadi terpaksa dipasung di bawah tanggul.	
		Itr : “saiki wis digawekke gubuk cilik ngono?”.		Sekarang sudah dibuatkan gubuk kecil begitu?	
780 781 782 783		Itee : “kadang dulure iku do ngene, iku lho sa’ake mbak da sek dicancang koyok wedus neng kono ”.	Saudaranya kasiahan karena ibu SN dipasung seperti hewan.	Kadang saudaranya itu pada begini, itu lho kasian mbak da dipasung seperti kambing disana.	Apakah pemasangan itu lebih baik untuk SN?
		Itr : “tapi nek ogak dicancang iku yo sa’ake SN ne juga ya”.		Tapi kalau tidak dipasung itu kasian SN nya juga ya	
784		Itee : “ he’e”.		Iya	
		Itr : “ sa’ake ya.. nek sekolah diparani, nek dalam diparani, malah luweh sering diledeki		Kasian ya.. kalau sekolah didatangi ibunya, malah lebih sering diledeki	

		konco-koncane”.		teman-temannya	
785 786 787 788 789		Itee : sing rak nguati iku opo, soale mbak Da iku reng sekolahan udho rak gowo pakaiian, padahal wis dikei pakaiian malah disuwek”.	Ibu SN kesekolahan menemui SN dengan tidak memakai pakaiian.	Yang tidak menguatkan itu apa, soalnya mbak Da kesekolahan itu telanjang tidak membawa pakaiian, padahal sudah dikasih pakaiian malah disobek	Bagaimana reaksi SN saat melihat ibunya telanjang?
		Itr : “ lha SN nek ngeti ibune udho piye?”.		Lha SN kalau tahu ibunya telanjang bagaimana?	
790 791 792		Itee : “piye yo, do wedhi langsung belandang soale nde’e isen ”.	SN takut saat didatangi ibunya kesekolah sehingga lari karena malu.	Bagaimana ya, pada takut langsung lari karena dianya malu	
		Itr : “ isen karo kancane, isen karo sopo-sopo ngono kuwi, wis ya matur nuwun mbak iis wis diceritani tentang SN”.		Malu sama temannya, malu sama semua orang. Sudah ya mbak iis terimakasih sudah diceritakan mengenai SN	

KARTU KONSEP PENGECEKAN DATA

a. Pernikahan Orang Tua Narasumber

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak abash
W ₁ .S ₂ 25-01-2015	26-62, 92-99	D menikah dengan G setelah sama-sama gagal dalam pernikahan yang dahulu, G sudah mengetahui bahwa D pernah menderita gangguan jiwa pada saat perpisahan dengan suaminya yang pertama, namun G dapat menerima keadaan D yang pernah menderita gangguan jiwa sehingga akhirnya menikah dan mempunyai empat orang anak namun setelah pernikahan D selalu kumat setelah melahirkan.	Absah
W ₁ S ₃ 10 -01-2015 W ₂ S ₃ 30-01-2015	7-12, 27-31, 645-666	D menikah dengan G setelah sama-sama gagal dalam pernikahan yang dahulu, G sudah mengetahui bahwa D pernah menderita gangguan jiwa pada saat perpisahan dengan suaminya yang pertama, namun G dapat menerima keadaan D yang pernah menderita gangguan jiwa.	

b. Proses Menderita Gangguan Jiwa

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak abash
W ₁ .S ₂ 25-01-2015	1-67, 171-	Awal menderita gangguan jiwa karena	Absah

W ₂ . S ₂ 09-02-2015	180.	<p>suami D yang pertama menghabiskan hasil kerja D menjadi TKW di Arab Saudi, selain itu suami D yang pertama suka main perempuan dan menikah lagi. Gangguan jiwa terjadi tepatnya pada saat D bekerja di Arab Saudi. Setelah pulang dari Arab Saudi D berobat dan sembuh sehingga menikah dengan G namun D kumat setiap kali melahirkan.</p> <p>Alasan yang memicu kambuhnya gangguan jiwa adalah masalah ekonomi, stres pasca melahirkan dan obsesi masa lalu diselingkuhi oleh suami pertama yang dibawa pada pernikahan kedua.</p>	
W ₁ S ₃ 10 -01-2015 W ₂ S ₃ 30-01-2015	1-6, 13-20, 201-219, 622-642	D menderita gangguan jiwa karena tidak ada yang membimbing dalam hidup berumah tangga, setelah memiliki anak satu D ditinggalkan suaminya sehingga mengalami gangguan jiwa, Setelah menikah kembali dengan suaminya yang kedua yaitu G, D kembali kumat akan kumat setiap kali selesai melahirkan, hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya ekonomi saat berumah tangga dengan G.	Absah

c. Proses Pengasuhan Pada Masa Bayi

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₂ S ₂ 09-02-2015	171-188, 189-232, 233-244, 285-310, 480-513	Pada saat mengandung SN, D tidak dalam keadaan psikotik, tapi setelah melahirkan D berulang kali kumat dan melakukan hal-hal berbahaya terhadap SN sehingga SN disembunyikan oleh bibinya setiap kali ibunya kambuh. SN dalam pengasuhan ibunya selama satu tahun, D sangat menyayangi SN, karena terlalu sayang dengan SN D melakukan hal-hal berbahaya seperti memberikan susu formula terus menerus dan memandikan SN dikolam berulang kali.	Absah
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	232-238	Saat mengandung SN D dalam keadaan normal namun setelah melahirkan D terkadang kumat, meskipun begitu SN tetap dirawat oleh ibunya semenjak kecil.	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	30-31, 636-648, 779-785.	SN saat kecil pernah dirawat oleh saudaranya dan saat dalam kondisi hamil pernah ditinggalkan suaminya ke-Malaysia. SN pada akan direbus ibunya pada saat bayi sehingga SN diasuh oleh saudaranya.	Absah

d. Proses Pengasuhan Pada Masa Kanak-Kanak Awal

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₁ S ₁ 03-02-2015	1-12, 125, 135-138	SN diasuh ibunya pada masa kanak-kanak sampai ia menginjak kelas TK, setelah kelas TK D kembali kumat dan tidak bisa merawat SN. Ibu SN yang mengajarkan SN belajar tulis, hitung, membaca dan mengaji dan selalu mengantarkan kesekolah.	Absah
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	252-380, 381-392	SN diasuh saudaranya yang berdomisili di Kalimantan saat berusia satu tahun karena D kambuh dan membahayakan anaknya. Pada usia dua tahun SN kembali diambil dan disuh bersama oleh ayah dan ibunya. Saat SN TK D kembali kambuh sehingga SN diambil oleh neneknya kembali. Dampak dari pengasuhan D kepada SN adalah SN sering berkata kasar terhadap orang lain dengan berkata anjing dan sebagainya.	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	649-652, 756-761	SN pernah diasuh oleh saudaranya namun tidak kuat karena SN sangat nakal sehingga tidak ada yang mau mengasuhnya.	Absah

e. Pengasuhan Pada Masa Kanak-Kanak Akhir

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
------	-------	----------	-------------------

W ₁ S ₁ 03-02-2015	105-180	SN kembali diasuh ibunya ketika memasuki SD, D sangat menyayangi anaknya dengan memnuhui kebutuhan anaknya dengan membelikan baju dan peralatan sekolah. Pada saat SN kelas tiga SD, D menenggelamkan anaknya kekolam sehingga SN kembali diasuh oleh neneknya karena ibunya kembali masuk rumah sakit jiwa.	Absah
W ₂ S ₂ 09-02-2015	513-559, 613-628	Pada saat SN kelas tiga dalam pengasuhan D, D selalu datang kesekolah SN sehingga SN sering diejek oleh temannya. SN pernah diceburkan kekolam. Saat D kambuh mengambil makanan dari pasar dan memberikannya kepada SN namun SN menolak dan lari karena ketakutan sampai jatuh.	Absah
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	253-257, 300-302	SN kurang terurus saat ikut neneknya sehingga sering diledeki oleh teman-temannya. SN diasuh ibunya sampai kelas tiga SD. Saat kelas lima SN kembali diasuh sebentar oleh ibunya.	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	83-89, 104-116	SN membuat kondisi ibunya kumat karena minta dibelikan kebutuhan sekolah sehingga ibunya sering dibawa kerumah sakit jiwa, ibu SN terkadang memukul SN saat kumat.	Absah

f. Fisik

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₂ S ₂ 09-02-2015	532-533, 559-564.	SN merupakan anak yang jarang sakit. Pada masa bayi SN mengalami obesitas karena konsumsi susu yang berlebihan.	Absah
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	253-257	SN kurang terurus saat ikut neneknya sehingga secara fisik terlihat berantakan.	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	43-46	SN merupakan anak yang jorok dan tidak merawat dirinya sendiri.	Absah

g. Kognitif

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₁ S ₁ 03-02-2015 O ₂ S ₁ 22-01-2015 D ₄ S ₁	177-178	SN malas kesekolah karena tidak bisa mengerjakan ditertawakan teman-temannya. SN merupakan anak yang kurang pandai disekolah.	Absah
W ₂ S ₂ 09-02-2015	469-481	SN merasa kurang nyaman disekolahkan karena merasa tertekan dengan teman-temannya sehingga terlihat sebagai anak yang bodoh.	Absah
W ₁ S ₄ 22-01-2015 W ₂ S ₄ 23-01-2015	7-12, 14-20, 21-25, 76- 86, 91-92, 111-115	SN anak yang kurang pintar, kurang menonjol, IQ kurang, , sulit menangkap materi yang diajarkan. SN susah menyerap pelajaran karena kurang dalam belajar dan	Absah

		kurangnya bersosialisasi dengan temannya sehingga mengalami kesulitan dalam belajar	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	7-12, 14-20, 21-25, 34-36, 49-57, 76-86, 91-92	SN merupakan anak yang malas kalau berangkat kesekolah, SN adalah anak yang kurang pintar, sulit memahami materi, tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru dan cepat menyerah dalam belajar.	Absah

h. Bahasa

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₁ S ₂ 25-01-2015 W ₂ S ₂ 09-02-2015 O ₁ S ₁ 11-01-2015	143-148, 156, 333-338, 361-367, 381-392,	Dampak pengasuhan D menjadikan SN berbicara kasar. SN sering berbicara jelek seperti menggertak, berkata anjing dan sebagainya kepada nenek, orang yang lebih tua serta temannya.	Absah
W ₁ S ₄ 22-01-2015	34-41	SN jika berkomunikasi dengan guru merupakan anak yang sopan, akan tetapi jika dengan temannya kasar karena sering diejek.	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	80-81, 349-	SN anak yang cerewet, saat berkomunikasi	Absah

	366	kasar dan tidak sopan dengan teman, saudara dan gurunya.	
--	-----	--	--

i. Psikososial

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₁ S ₁ 03-02-2015 O ₁ S ₁ 11-01-2015 O ₂ S ₁ 18-01-2015 O ₃ S ₁ 22-01-2015 O ₄ S ₁ 01-02-2015 O ₅ S ₁ 07-03-2015 D ₁ S ₁ D ₂ S ₁ D ₃ S ₁	34-100, 160-164, 179-180	SN hanya memiliki satu teman dekat disekolahnya. SN sering diledeki oleh teman-teman sekolahnya. SN sering mengalami kekerasan dari teman-temannya karena ibunya menderita gangguan jiwa. SN sering menangis karena diejek dan takut tidak diterima oleh temannya.	Absah
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	403-424, 425-450, 494-500, 601-602,	SN tidak memiliki teman akibat memiliki ibu bergangguan jiwa. SN merasa malu dengan keadan ibunya karena sering diledeki oleh temannya. SN merasa putus	Absah

	632-645, 675-676	<p>asa dengan keadaannya karena menginginkan memiliki orang tua seperti anak-anak lain.</p> <p>SN sering tidak mau berangkat (<i>school refusal</i>) dan mengurung diri karena malu memiliki ibu bergangguan jiwa.</p>	
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	93-95, 276-289, 495-498, 511-528.	<p>SN sering mendapat celaan dari masyarakat jika ibunya kumat.</p> <p>SN marah saat diledaki oleh teman-temannya, SN sering disia-siakan oleh teman-temannya. SN merasa tertekan karena sering disalahkan akibat kondisi psikotik ibunya.</p>	Absah
W ₁ S ₄ 22-01-2015 W ₂ S ₄ 23-01-2015	57-62, 127-248	<p>SN jika diledaki marah, menangis, menyendiri dan menarik diri dari lingkungan.</p> <p>Guru SN sudah berusaha agar SN diterima temannya tapi anak-anak yang lain tidak mau bergaul dengannya.</p>	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	8-12, 13-14, 15-29, 37-42, 47-48,	<p>SN merupakan anak yang pemaarah, sensitif, tersinggungan, nakal dan mudah putus asa.</p> <p>SN merupakan anak yang penyendiri tidak</p>	Absah

	60-79, 182-186, 191-202, 239-257	memiliki teman karena tidak ada yang mau berteman dengannya. Teman sekolah dan teman sepermainan SN sering mengejeknya D gila sampai menangis. D kesekolahan SN dengan telanjang sehingga ia diejek oleh teman-temannya.	
--	----------------------------------	--	--

j. Moral

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₂ S ₂ 09-02-2015	561-570, 578-580,	SN merupakan anak yang kurang penurut dan tidak mau diatur.	Absah
O ₂ S ₁ 18-01-2015		SN merupakan anak yang kurang penurut, tidak mau diatur, dan berlaku curang saat bermain dengan temannya	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	228-238, 296-316.	SN sering berbohong agar mendapat perhatian dari orang lain dan sering mengambil uang yang dititipkan kepadanya.	

k. Pemberian Ruang Psikologis

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₁ S ₁ 03-02-2015	116-124, 194-198,	SN merasa takut dengan ibunya semenjak ditenggelamkan oleh ibunya. Ibu SN	Absah

	571-577, 615-620, 635-637	memberikan ruang psikologis mengelus rambut dan merangkul.	
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	194-198, 325-326, 571-577	D terlalu menyayangi anaknya sehingga mambahanyakan SN seperti memberikan makanan secara berlebihan dan memandikan SN berulang kali pada saat SN bayi.	Absah

1. Relasi Yang Mendalam

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah
W ₁ S ₁ 03-02-2015 O ₄ S ₁ 01-02-2015	2-31, 194- 195, 204- 224, 240- 244	SN merindukan ibunya dan berharap bisa merawat ibunya. D hanya mengingat SN sebagai anaknya saat dalam kondisi psikotik berat. SN sering mengunjungi tempat pemasangan D untuk memberikannya makanan. SN memiliki hubungan yang dekat dengan saudaranya.	Absah
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	480-483, 527-529, 534-550, 551-558,	SN sering menangis karena keadaan ibunya yang menggelandang. Dari keempat anaknya hanya SN yang paling disayang oleh D bahkan dalam	Absah

	571-577, 573-593.	keadaan psikotik yang berat sekalipun, hal tersebut karena SN merupakan anak perempuan satu-satunya. SN sering mengunjungi ibunya ditempa pemasangan dan ibunya masih mengenali SN.	
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	594-593	SN sangat dekat dengan ibunya.	Absah
W ₁ S ₅ 21-01-2015	421-431, 483-489	SN sangat mengkhawatirkan keadaan ibunya dan merindukannya akan tetapi ia tidak berani dekat karena takut disakiti oleh ibunya, SN sangat merindukan sosok ibu dan ayahnya.	Absah

KARTU KONSEP TEMA

a. Sub unit analisis : Pernikahan Orang Tua Narasumber

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₂ 25-01-2015	26-62, 92-99	D menikah dengan G setelah sama-sama gagal dalam pernikahan yang dahulu, G sudah mengetahui bahwa D pernah menderita gangguan jiwa pada saat perpisahan dengan suaminya yang pertama, namun G dapat menerima keadaan D yang pernah menderita gangguan jiwa sehingga akhirnya menikah dan mempunyai empat orang anak namun setelah pernikahan D selalu kumat setelah melahirkan.	Absah	Kegagalan pernikahan akibat disfungsi peran dalam keluarga
W ₁ S ₃ 10 -01-2015 W ₂ S ₃ 30-01-2015	7-12, 27-31, 645-666	D menikah dengan G setelah sama-sama gagal dalam pernikahan yang dahulu, G sudah mengetahui bahwa D pernah menderita gangguan jiwa pada saat perpisahan dengan suaminya yang pertama, namun G dapat menerima keadaan D yang pernah menderita gangguan jiwa.		

b. Proses Menderita Gangguan Jiwa

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ . S ₂ 25-01-2015 W ₂ . S ₂ 09-02-2015	1-67, 171-180.	<p>Awal menderita gangguan jiwa karena suami D yang pertama menghabiskan hasil kerja D menjadi TKW di Arab Saudi, selain itu suami D yang pertama suka main perempuan dan menikah lagi. Gangguan jiwa terjadi tepatnya pada saat D bekerja di Arab Saudi. Setelah pulang dari Arab Saudi D berobat dan sembuh sehingga menikah dengan G namun D kumat setiap kali melahirkan.</p> <p>Alasan yang memicu kambuhnya gangguan jiwa adalah masalah ekonomi, stres pasca melahirkan dan obsesi masa lalu diselingkuhi oleh suami pertama yang dibawa pada pernikahan kedua.</p>	Absah	Gangguan jiwa tercetus akibat kegagalan pernikahan dan terulang akibat obsesi terhadap kegagalan pernikahan pertama.
W ₁ S ₃ 10 -01-2015 W ₂ S ₃ 30-01-2015	1-6, 13-20, 201-219, 622- 642	D menderita gangguan jiwa karena tidak ada yang membimbing dalam hidup berumah tangga, setelah	Absah	

		memiliki anak satu D ditinggalkan suaminya sehingga mengalami gangguan jiwa, Setelah menikah kembali dengan suaminya yang kedua yaitu G, D kembali kumat akan kumat setiap kali selesai melahirkan, hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya ekonomi saat berumah tangga dengan G.		
--	--	---	--	--

c. Proses Pengasuhan Pada Masa Bayi

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	171-188, 189-232, 233-244, 285-310, 480-513	Pada saat mengandung SN, D tidak dalam keadaan psikotik, tapi setelah melahirkan D berulang kali kumat dan melakukan hal-hal berbahaya terhadap SN sehingga SN disembunyikan oleh bibinya setiap kali ibunya kambuh. SN dalam pengasuhan ibunya selama satu tahun, D sangat menyayangi SN, karena terlalu sayang dengan SN D melakukan hal-hal berbahaya seperti memberikan susu formula terus menerus dan memandikan SN	Absah	Mengasuh anak dalam kondisi skizofrenia residual sehingga terjadi kekhawatiran akan timbulnya gejala skizofrenia. . .

		dikolam berulang kali.		
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	232-238	Saat mengandung SN D dalam keadaan normal namun setelah melahirkan D terkadang kumat, meskipun begitu SN tetap dirawat oleh ibunya semenjak kecil.	Absah	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	30-31, 636-648, 779-785.	SN saat kecil pernah dirawat oleh saudaranya dan saat dalam kondisi hamil pernah ditinggalkan suaminya ke-Malaysia. SN pada akan direbus ibunya pada saat bayi sehingga SN diasuh oleh saudaranya.	Absah	

d. Proses Pengsuhan Pada Masa Kanak-Kanak Awal

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₁ 03-02-2015	1-12, 125, 135-138	SN diasuh ibunya pada masa kanak-kanak sampai ia menginjak kelas TK, setelah kelas TK D kembali kumat dan tidak bisa merawat SN. Ibu SN yang mengajarkan SN belajar tulis, hitung, membaca dan mengaji dan selalu mengantarkan kesekolah.	Absah	Terjadinya pergantian pengasuhan yang berpindah-pindah sehingga terjadi kebingungan pada anak dalam mengikuti modelnya.
W ₂ S ₂ 09-02-2015	252-380, 381-392	SN diasuh saudaranya yang berdomisili di Kalimantan saat	Absah	

		berusia satu tahun karena D kambuh dan membahayakan anaknya. Pada usia dua tahun SN kembali diambil dan disuh bersama oleh ayah dan ibunya. Saat SN TK D kembali kambuh sehingga SN diambil oleh neneknya kembali. Dampak dari pengasuhan D kepada SN adalah SN sering berkata kasar terhadap orang lain dengan berkata anjing dan sebagainya.		
W ₁ S ₅ 21-01-2015	649-652, 756-761	SN pernah diasuh oleh saudaranya namun tidak kuat karena SN sangat nakal sehingga tidak ada yang mau mengasuhnya.	Absah	

e. Pengasuhan Pada Masa Kanak-Kanak Akhir

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₁ 03-02-2015	105-180	SN kembali diasuh ibunya ketika memasuki SD, D sangat menyayangi anaknya dengan memenuhi kebutuhan anaknya dengan membelikan baju dan		Terjadinya pergantian pengasuhan yang berpindah-pindah sehingga terjadi

		peralatan sekolah. Pada saat SN kelas tiga SD, D menenggelamkan anaknya kekolam sehingga SN kembali diasuh oleh neneknya karena ibunya kembali masuk rumah sakit jiwa.		kebingungan pada anak dalam mengikuti modelnya. Terjadinya penyalahan terhadap anak akibat memburuknya kondisi penderita gangguan jiwa.
W ₂ S ₂ 09-02-2015	513-559, 613-628	Pada saat SN kelas tiga dalam pengasuhan D, D selalu datang kesekolah SN sehingga SN sering diejek oleh temannya. SN pernah diceburkan kekolam. Saat D kambuh mengambil makanan dari pasar dan memberikannya kepada SN namun SN menolak dan lari karena ketakutan sampai jatuh.	Absah	
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	253-257, 300-302	SN kurang terurus saat ikut neneknya sehingga sering diledeki oleh teman-temannya. SN diasuh ibunya sampai kelas tiga SD. Saat kelas lima SN kembali diasuh sebentar oleh ibunya.	Absah	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	83-89, 104-116	SN membuat kondisi ibunya kumat karena minta dibelikan kebutuhan sekolah sehingga ibunya sering dibawa kerumah sakit jiwa, ibu SN terkadang memukul SN saat kumat.	Absah	

f. Fisik

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	532-533, 559-564.	SN merupakan anak yang jarang sakit. Pada masa bayi SN mengalami obesitas karena konsumsi susu yang berlebihan.	Absah	Ketidakmampuan merawat diri.
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	253-257	SN kurang terurus saat ikut neneknya sehingga secara fisik terlihat berantakan.		
W ₁ S ₅ 21-01-2015	43-46	SN merupakan anak yang jorok dan tidak merawat dirinya sendiri.		

g. Kognitif

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₁ 03-02-2015 O ₂ S ₁ 22-01-2015 D ₄ S ₁	177-178	SN malas kesekolah karena tidak bisa mengerjakan ditertawakan teman-temannya. SN merupakan anak yang kurang pandai disekolah.	Absah	Anak menolak pergi kesekolah akibat kekerasan yang dilakukan teman-teman dilingkungan sekolah.
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	469-481	SN merasa kurang nyaman disekolahkan karena merasa tertekan dengan teman-temannya sehingga	Absah	

		terlihat sebagai anak yang bodoh.		Relasi sosial yang buruk menjadikan anak memiliki kemampuan kognitif yang rendah.
W ₁ S ₄ 22-01-2015 W ₂ S ₄ 23-01-2015	7-12, 14-20, 21-25, 76-86, 91-92, 111-115	SN anak yang kurang pintar, kurang menonjol, IQ kurang, sulit menangkap materi yang diajarkan. SN susah menyerap pelajaran karena kurang dalam belajar dan kurangnya bersosialisasi dengan temannya sehingga mengalami kesulitan dalam belajar		
W ₁ S ₅ 21-01-2015	7-12, 14-20, 21-25, 34-36, 49-57, 76-86, 91-92	SN merupakan anak yang malas kalau berangkat kesekolah, SN adalah anak yang kurang pintar, sulit memahami materi, tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru dan cepat menyerah dalam belajar.	Absah	

h. Bahasa

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ .S ₂ 25-01-2015	143-148, 156,	Dampak pengasuhan D menjadikan	Absah	Perkembangan

W ₂ S ₂ 09-02-2015 O ₁ S ₁ 11-01-2015	333-338, 361-367, 381-392,	SN berbicara kasar. SN sering berbicara jelek seperti menggertak, berkata anjing dan sebagainya kepada nenek, orang yang lebih tua serta temannya.		bahasa anak tidak sesuai dengan norma lingkungan akibat pengasuhan ibu.
W ₁ S ₄ 22-01-2015	34-41	SN jika berkomunikasi dengan guru merupakan anak yang sopan, akan tetapi jika dengan temannya kasar karena sering diejek.	Absah	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	80-81, 349-366	SN anak yang cerewet, saat berkomunikasi kasar dan tidak sopan dengan teman, saudara dan gurunya.	Absah	

i. Psikososial

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₁ 03-02-2015 O ₁ S ₁ 11-01-2015	34-100, 160-164, 179-180	SN hanya memiliki satu teman dekat disekolahnya. SN sering diledaki oleh teman-teman sekolahnya. Sn sering mengalami kekerasan dari teman-temannya akibat ibunya	Absah	Akibat ibu bergangguan jiwa terjadi kekesarasan, stigma negatif,

<p>O₂S₁ 18-01-2015 O₃S₁ 22-01-2015 O₄S₁ 01-02-2015 O₅S₁ 07-03-2015 D₁ S₁ D₂ S₁ D₃ S₁</p>		<p>menderita gangguan jiwa. SN sering menangis karena diejek dan takut tidak diterima oleh temannya.</p>		<p><i>rejected children</i>, sosial withdrawal, kontrol emosi yang kurang, perasaan bersalah, putus asa, self esteem yang rendah, kurangnya percaya diri, takut dan kesepian pada anak.</p>
<p>W₂.S₂ 09-02-2015</p>	<p>403-424, 425-450, 494-500, 601-602, 632-645, 675-676</p>	<p>SN tidak memiliki teman akibat memiliki ibu bergangguan jiwa. SN merasa malu dengan keadaan ibunya karena sering diledeki oleh temannya. SN merasa putus asa dengan keadaannya karena menginginkan memiliki orang tua seperti anak-anak lain.</p> <p>SN sering tidak mau berangkat (<i>school refusal</i>) dan mengurung diri karena malu memiliki ibu bergangguan jiwa.</p>	<p>Absah</p>	

W ₁ S ₃ 10 -01-2015	93-95, 276-289, 495-498, 511-528.	SN sering mendapat celaan dari masyarakat jika ibunya kumat. SN marah saat diledeki oleh teman-temannya, SN sering disia-siakan oleh teman-temannya. SN merasa tertekan karena sering disalahkan akibat kondisi psikotik ibunya.	Absah	
W ₁ S ₄ 22-01-2015 W ₂ S ₄ 23-01-2015	57-62, 127-248	SN jika diledeki marah, menangis, menyendiri dan menarik diri dari lingkungan. Guru SN sudah berusaha agar SN diterima temannya tapi anak-anak yang lain tidak mau bergaul dengannya.	Absah	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	8-12, 13-14, 15-29, 37-42, 47-48, 60-79, 182-186, 191-202, 239-257	SN merupakan anak yang pemarah, sensitif, tersinggungan, nakal dan mudah putus asa. SN merupakan anak yang penyendiri tidak memiliki teman karena tidak ada yang mau berteman dengannya. Teman sekolah dan teman sepermainan SN sering mengejeknya D gila sampai menangis. D kesekolahan SN dengan telanjang sehingga ia diejek oleh	Absah	

		teman-temannya.		
--	--	-----------------	--	--

j. Moral

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	561-570, 578-580,	SN merupakan anak yang kurang penurut dan tidak mau diatur.	Absah	Penalaran moral anak masih dalam tahap penalaran prakonvensional
O ₂ S ₁ 18-01-2015		SN merupakan anak yang kurang penurut, tidak mau diatur, dan berlaku curang saat bermain dengan temannya	Absah	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	228-238, 296-316.	SN sering berbohong agar mendapat perhatian dari orang lain dan sering mengambil uang yang dititipkan oleh bibi untuk neneknya.	Absah	

k. Pemberian Ruang Psikologis

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₁ 03-02-2015	116-124, 194-	SN merasa takut dengan ibunya	Absah	Keluarga

	198, 571-577, 615-620, 635-637	semenjak ditenggelamkan oleh ibunya. Ibu SN memberikan ruang psikologis mengelus rambut dan merangkul.		kehilangan kemampuan memberikan holding satu sama lain karena kekecauan peran.
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	194-198, 325-326, 571-577	D terlalu menyayangi anaknya sehingga mambahanyakan SN seperti memberikan makanan secara berlebihan dan memandikan SN berulang kali pada saat SN bayi.	Absah	

1. Relasi Yang Mendalam

Kode	Baris	Analisis	Absah/tidak absah	Tema
W ₁ S ₁ 03-02-2015 O ₄ S ₁ 01-02-2015	2-31, 194-195, 204-224, 240-244	SN merindukan ibunya dan berharap bisa merawat ibunya. D hanya mengingat SN sebagai anaknya saat dalam kondisi psikotik berat. SN sering mengunjungi tempat pemasangan D untuk memberikannya makanan. SN memiliki hubungan yang dekat dengan saudaranya.	Absah	Tali relasi antara keluarga menjadi renggang namun ibu dan anak mampu menjalin relasi yang kuat kepada SN.
W ₂ .S ₂ 09-02-2015	480-483, 527-529, 534-550,	SN sering menangis karena keadaan ibunya yang menggelandang.	Absah	

	551-558, 571-577, 573-593.	Dari keempat anaknya hanya SN yang paling disayang oleh D bahkan dalam keadaan psikotik yang berat sekalipun, hal tersebut karena SN merupakan anak perempuan satu-satunya. SN sering mengunjungi ibunya ditempa pemasangan dan ibunya masih mengenali SN.		
W ₁ S ₃ 10 -01-2015	594-593	SN sangat dekat dengan ibunya.	Absah	
W ₁ S ₅ 21-01-2015	421-431, 483-489	SN sangat mengkhawatirkan keadaan ibunya dan merindukannya akan tetapi ia tidak berani dekat karena takut disakiti oleh ibunya, SN sangat merindukan sosok ibu dan ayahnya.	Absah	

**Hasil *Peer Sosiometric*
dan Tes Grafis**

SKALA SOSIOMETRIK

Nomer :

Tanggal :

Nama :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Nama	Alasan
1	Siapakah diantara teman-temanmu yang paling ingin kamu pilih sebagai teman belajar pada saat tugas kelompok.		
2	Siapakah diantara teman-temanmu yang paling tidak ingin kamu pilih sebagai teman belajar pada saat tugas kelompok.		
5	siapakah diantara temanmu yang paling kamu inginkan saat bermain.		
6	Siapakah diantara teman-temanmu yang paling kamu hindari saat bermain.		

DAFTAR PESERTA DIDIK
KELAS VI A
SD NEGERI KEDUNGMUTIH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	Jenis kelamin
1	Muhammad Zidan Maulana	Laki-laki
2	Ahmad Farrel Zafrensyah	Laki-laki
3	Arifatul Hidayah	Perempuan
4	Ahmad Aflah Anam	Laki-laki
5	Hanik Fitriani	Perempuan
6	Mohammad Azka Fahmi	Laki-laki
7	Nova Andriyani	Perempuan
8	Nuris Suroyyah	Perempuan
9	Wafaur Rohmawati	Perempuan
10	Ali Irfan	Laki-laki
11	Saniyatus Sania	Perempuan
12	Wahidatuz Zahro	Perempuan
13	Abdul Rohkim	Laki-laki
14	Ahmad Faroqi	Laki-laki
15	Sri Hartati	Perempuan
16	Muhammad Chandra Wijaya	Laki-laki
17	Nawaf Adrian	Laki-laki
18	Hendi Irawan	Laki-laki
19	Niken Urmila	Perempuan
20	Sulistiyawaki	Perempuan
21	Nur Fitriatis Saddiyah	Perempuan
22	Yusrotul Kamelia	Perempuan
23	Mohammad Rajib Azzam Abdallah	Laki-laki
24	Sokhibul Niam	Laki-laki

HASIL SKALA SOSIOMETRIK KELAS VI A

SD NEGERI KEDUNGMUTIH

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	Disukai Saat Belajar	Tidak Disukai Saat Belajar	Disukai Saat Bermain	Tidak Disukai Saat Bermain
1	Muhammad Zidan Maulana		6		10
2	Ahmad Farrel Zafrensyah				
3	Arifatul Hidayah				
4	Ahmad Aflah Anam		1	1	
5	Hanik Fitriani			1	
6	Mohammad Azka Fahmi	7		5	
7	Nova Andriyani			1	
8	Nuris Suroyyah	8		6	
9	Wafaur Rohmawati				
10	Ali Irfan				
11	Saniyatus Sania		13		9
12	Wahidatuz Zahro		1		1
13	Abdul Rohkim				
14	Ahmad Faroqi	1	1		3
15	Sri Hartati				
16	Muhammad Chandra Wijaya	1	1	1	
17	Nawaf Adrian	2			
18	Hendi Irawan				
19	Niken Urmila	3		4	1
20	Sulistiyawaki	2		5	
21	Nur Fitratis Saddiyah				
22	Yusrotul Kamelia				
23	Mohammad Rajib Azzam Abdallah				
24	Sokhibul Niam				
Jumlah		24	24	24	24

REKAPITULASI SKALA SOSIOMETRIK

KELAS VI A

SD NEGERI KEDUNGMUTIH

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Kategori	Nama	Alasan
1	Populer Children	Nurris Surroyyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pintar, Pandai 2. Baik hati 3. Cantik 4. Tidak membedakan teman
2	Populer Children	Mohammad Azka Fahmi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pintar, pandai 2. Bermanfaat 3. Baik hati
3	Rejected Children	Muhammad Zidan Maulana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nakal 2. Suka menjaili teman 3. Menyebalkan 4. Suka mengganggu dikelas
4	Rejected Children	Saniyatus Sania	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang ajar, Tidak sopan 2. Suka mencontek 3. Tidak bisa diajak bermain. 4. Cengeng. 5. Bodoh. 6. Tidak bisa menjawab soal dari pak guru. 7. Sering tidak memperhatikan saat dikelas. 8. Tidak mau mengerjakan tugas kelompok.

HASIL TES PROYEKSI

1. Tes DAP (*Draw A Person*)
 - a. Gambar diatas kanan
 - Negativisme pada diri sendiri
 - Agresi , memberontak
 - b. Gambar kecil
 - Perasaan tidak pasti, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan
 - Regresi, kurang semangat, inferior, kurang mampu.
 - c. Pembesaran pada kepala
 - Penekanan pada fantasi
 - Intelegensi kurang
 - Kurang masak dalam intropeksi
 - Terlalu membanggakan intelek
 - d. Tubuh sangat kecil
 - Menghindari dorongan fisik
 - Perasaan inferior
 - e. Lengan dibelakang
 - *Guilty feeling*
 - f. Penghapusan terlalu banyak
 - Ketidakpuasan diri
 - Ketidakmampuan memutuskan sesuatu
 - g. Mata berbentuk bulatan
 - Egosesntris, histeris
 - Tidak masak ,regresi
 - h. Gigi kelihatan
 - Oral agresif
 - Tendensi menyerang secara oral
 - Sinisme
 - i. Mulut mengarah keatas
 - Memaksakan diri, berpura –pura sebagai kompensasi perasaan menerima.
2. HTP (*House Tree Person*)
 - a. Gambar terlihat dari bawah
 - Individu mempunyai perasaan rendah didalam keluarganya, atau kurang berharga dalam lingkungan tersebut.
 - b. Gambar rumah jamak

- Fungsi ibu kabur
 - c. Gambar pohon jamak
 - Fungsi ayah kabur
 - Tak berharga
 - Tidak dipercaya
 - d. Gambar orang jamak
 - Fungsi diri kabur
 - Merasa kurang atau tidak berfungsi
 - Tidak dipercaya
 - Tidak berharga
 - Dikucilkan
 - e. Rumah bagus
 - Penilaian yang menyenangkan pada figur ibu
 - f. Pintu rumah yang tertutup
 - Kurang adanya penerimaan dari ibu
3. Hasil BAUM
- a. Pohon dikelilingi rumput
 - Kurang percaya diri
 - Rasa tergantung
 - Kurang diakui lingkungan
 - b. Gambar cenderung kekiri
 - Kecenderungan impulsif yang berhubungan dengan kepuasan
 - Cenderung introvert/orientasi pada diri
 - Orientasi pada masa lampau
 - Senang menimbang dirinya
 - Sukar dipengaruhi
 - c. Gambar berombak seperti awan
 - Cenderung menutup diri
 - d. Gambar dahan seperti pipa terbuka
 - Tendensi adanya keinginan yang masih ingin dicapainya
 - Adanya keinginan untuk berprestasi dan bekerja sebanyak mungkin
 - Kurang dapat menentukan sikap
 - Tidak ada kepastian dalam menghadapi lingkungan
 - e. Batang menerobos mahkota
 - Primitif, rigid
 - Sangat instingtif

- Bersifat praktis
 - Ada gejala retardasi
 - *Remming* mengembangkan bakat
- f. Stambasis kiri dan kanan sama besar
- Tendensi hambatan terutama dalam hal belajar atau kesukaran dalam belajar
 - Sukar dapat dimengerti
 - Lamban tapi pasti
 - Hambatan dalam perkembangan

Analisis Tes grafis

A. Observasi pada saat pelaksanaan tes

1. Tes DAP (Draw A Person)

Tes DAP dilakukan pada tanggal 1 Februari 2015. Terjadi blocking agak lama sebelum narasumber mulai menggambar, narasumber bersedia menggambar akan tetapi merasa tidak bisa dan takut hasil dari gambarnya kurang bagus. Narasumber menggambar dengan memilih tempat paling pojok dari rumah dan tidak mengizinkan peneliti melihat gambarnya sebelum gambarnya selesai. Narasumber terdiam selama 1 menit tanpa mencoret kertasnya. Narasumber kemudian menggambar mulai dari kepala kemudian rambut dan memberikannya mata hidung dan mulut kemudian narasumber meminta penghapus kepada peneliti dan menghapus hasil gambarnya dan memulai menggambar mulai dari awal lagi dan 6 kali meminta penghapus untuk menghapus gambarnya.

Narasumber membutuhkan waktu 16 menit 38 detik. Narasumber kemudian menceritakan gambarnya sebagai seorang anak yang sedang bertemu dan bermain dengan temannya, mereka bersahabat dengan sangat baik dan tidak saling mengejek sehingga anak tersebut dapat bahagia bersama temannya.

2. Tes BAUM

Tes BAUM dilakukan pada tanggal 15 Februari 2015. Narasumber meminta agar teman bermainnya juga ikut menggambar sehingga peneliti meminta anak-anak yang lain juga ikut menggambar. Narasumber pertama kali menggambar daun kemudian menghapusnya dan kembali menggambar daun, setelah menggambar daun narasumber menggambar dahan dan rumput yang terdapat dibawah pohon. Narasumber menyelesaikan gambarnya dalam 7 menit 3 detik. Saat ditanya subjek menyatakan bahwa itu adalah pohon waru yang sejuk.

3. Tes HTP (House Tree Person)

Tes HTP dilakukan pada tanggal 22 Januari 2015. Subjek mulai menggambar rumah namun kemudian menghapusnya dan menggambar gunung, jalan ditengah, jalan menuju rumah disebelah kiri dan dan jalan menuju rumah yang kedua, kemudian menggambar pohon yang memiliki buah yang berada digunung dan sekitar rumah, narasumber berulang kali menggambar rumah menghapusnya dan memperbaiki gambar rumah tersebut.

Narasumber menceritakan bahwa gambar tersebut adalah rumahnya dan rumah temannya, rumahnya adalah rumah yang terdapat cerobong asap dan jendelanya terbuka sedangkan rumah temannya adalah rumah bertingkat yang terbuat dari kaca. Temannya sedang memakai pakaian bagus dan menuju rumahnya sendiri sedangkan ia ingin pergi bermain kerumah temannya untuk bersantai dan bermain dibawah pohon mengambil buah apel tapi temannya tidak mau malah ingin pulang kerumahnya sehingga ia bersantai melihat rumah temannya.

B. Analisis secara keseluruhan

Narasumber cenderung merasa kurang percaya diri dan merasa inferior dan memandang dirinya secara negatif. Selain itu didalam diri narasumber mamiliki fantasi yang besar tentang penerimaan oleh lingkungan dan teman-temannya. Agresi secara oral muncul akibat perasaan kurang aman dan cemas jika tidak diterima oleh lingkungan sekitar, sehingga ia memiliki ketidakpuasan terhadap dirinya dan keadaannya.

Individu merasa kurang berharga didalam keluarganya, figur ibu dan figur ayah merupakan figur yang kabur sehingga narasumber berfantasi dan berkhayal untuk memiliki figur orangtua seperti yang dimiliki oleh teman-temannya.

BIODATA NARASUMBER

1. Identitas Orang Tua

	Ayah	Ibu
Nama	Slamet Naja Alias Gentong (G)	Muazidah (D)
Usia	47 tahun	44 tahun
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Nelayan	Ibu rumah tangga
Pendidikan terakhir	SD	Madrasah Aliyah
Status anak	Kandung	Kandung
Status pernikahan	Cerai Hidup	
Lama Menikah	13 tahun	
Perkiraan tingkat ekonomi	Keluarga dengan perkiraan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah	

2. Identitas Anak (narasumber penelitian)

1. Nama : Saniyatus Sania (SN)
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Demak, 19 Juli 2004
4. Usia : 11 Tahun
5. Agama : Islam
6. Pendidikan : SD kelas VI

3. Identitas saudara

Anak Ke-	Nama	L / P	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan	Lama Pengasuhan Ibu
1	Abil	L	SD	Swasta	Kakak tiri dari Ayah	Tidak diasuh
2	Mohammad	L	MA	Pelajar	Kakak tiri dari ibu	Tidak diasuh
3	Ajwa	L	Mts	Pelajar	Kakak kandung	Tidak diasuh
4	Surya	L	SMP	Pelajar	Kakak kandung	Tidak diasuh
5	Sania	P	SD	Pelajar	Narasumber	6 tahun
6	Abdurrohman	L	PAUD	-	Adik kandung	Tidak diasuh

DAFTAR NILAI
KELAS VI A
SD NEGERI KEDUNGMUTIH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama siswa : Saniyatus sania

Nomer absen : 11

Bulan : Januari

No	Nama mata pelajaran	Nilai
1	Pendidikan Kewarganegaraan	57
2	Bahasa Indonesia	55
3	Matematika	30
4	Ilmu Pengetahuan Alam	55
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	63
6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	65
7	Seni Budaya dan kerajinan	60

DAFTAR NILAI
KELAS VI A
SD NEGERI KEDUNGMUTIH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama siswa : Saniyatus sania

Nomer absen : 11

Bulan : Februari

No	Nama mata pelajaran	Nilai
1	Pendidikan Kewarganegaraan	60
2	Bahasa Indonesia	58
3	Matematika	57
4	Ilmu Pengetahuan Alam	61
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	59
6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	63
7	Seni Budaya dan kerajinan	71